

Inilah
bank
anda...



Kami hadir untuk melayani anda.



Dengan
inilah kami
melayani anda
secara lebih
baik ...

Pada bulan Oktober 2002, kami mendirikan *call center*, sebagai salah satu dari beragam gagasan baru *consumer banking* yang dipersembahkan untuk nasabah perorangan dengan menyediakan produk dan jasa yang lebih luas.

Aries Priarso, Customer Service Agent, Call Mandiri

Inilah yang
kami lakukan
untuk Anda. . .

Pada bulan Nopember 2000, kami meluncurkan kartu kredit Visa Bank Mandiri, dan pada tahun 2002, pemegang kartu kredit tersebut telah mencapai jumlah sekitar 240,000 orang, sehingga saat ini kami adalah penerbit kartu kredit Visa terbesar ketiga di Indonesia.

Handayani, Department Head, Card Business Development





Disinilah
kami
memberikan
nilai. . .

Saat ini kami mengimplementasikan sistem informasi baru, yang memisahkan *delivery channels* dari *core banking*, sehingga memungkinkan kami mengintegrasikan arus informasi antara *product delivery* dengan kegiatan operasional *back office* secara lebih baik.

Joga Andharta, eMas Officer

Inilah
mengapa
kami mengerti
kebutuhan
anda. . .

54 cabang Hub kami menyediakan sistem pelayanan yang tersentralisasi, yang memfokuskan peningkatan jaringan dan membangun hubungan yang lebih erat dengan nasabah di setiap wilayah.

Rachmat R. Somadinata, Hub Manager



Ringkasan Laporan Keuangan **10** ⇨ Informasi Tambahan **11** ⇨ Ringkasan Kinerja Keuangan **11** ⇨ Warisan yang tak ternilai dari Bank Anda **13** ⇨ Sambutan dari Komisaris Utama **14** ⇨ Sambutan dari Direktur Utama **18** ⇨ Bisnis Utama Kami **26** ⇨ Landasan yang Kokoh **44** ⇨ Karyawan kami **55** ⇨ Tanggung jawab sosial kami **58** ⇨ Komisaris **60** ⇨ Direksi **62** ⇨ Executive Vice President Coordinators **64** ⇨ Senior Management **66** ⇨ Komite Audit **67** ⇨ Struktur Organisasi **68** ⇨ Corporate Governance **70** ⇨ Informasi Perusahaan **79** ⇨ Produk dan Jasa Layanan **80** ⇨ Jaringan Kantor Cabang Bank Mandiri **81** ⇨ Anak Perusahaan Bank Mandiri **84** ⇨ Pembahasan Umum dan Analisis oleh Manajemen atas Kondisi Keuangan dan hasil-operasional **85** ⇨ Laporan Keuangan **113**

Inilah Kami . . .

Visi Kami

“Bank Terpercaya Pilihan Anda”

Misi Kami

- ➔ Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- ➔ Mengembangkan Sumber Daya Manusia Profesional
- ➔ Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
- ➔ Melaksanakan manajemen terbuka
- ➔ Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Nilai Kebersamaan Kami

- ➔ Berorientasi kepada Nasabah
- ➔ Integritas
- ➔ Disiplin
- ➔ Kerjasama
- ➔ Saling Percaya dan Saling Menghargai
- ➔ Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
- ➔ Keseimbangan
- ➔ Kepemimpinan
- ➔ Peduli Lingkungan

Ikhtisar Keuangan

	1999 RP MILIAR Diaudit	2000 RP MILIAR Diaudit	2001 RP MILIAR Diaudit	2002 RP MILIAR Diaudit	2002 USD juta
NERACA					
Jumlah Aktiva	248.358	253.355	262.291	250.395	27.977
Aktiva Produktif (Bruto)	239.860	238.589	246.550	237.668	26.553
Aktiva Produktif (Neto)	215.988	222.852	236.408	226.433	25.300
Kredit yang diberikan	44.013	43.023	48.339	65.417	7.309
Penyisihan Penghapusan Kredit ⁽¹⁾	(22.132)	(12.500)	(6.100)	(9.071)	(1.014)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	146.411	163.375	190.446	184.114	20.571
Jumlah Kewajiban	232.710	239.089	251.511	235.957	26.364
Jumlah Ekuitas	15.638	14.262	10.777	14.435	1.613
LABA RUGI					
Pendapatan Bunga Bersih	(21.598)	6.404	7.109	6.862	767
Pendapatan Selain Bunga ⁽²⁾	3.455	3.942	1.456	3.633	406
Pendapatan Operasional ⁽³⁾	(18.143)	10.346	8.565	10.495	1.173
Beban Overhead ⁽⁴⁾	7.056	3.213	3.417	3.626	405
Beban Penyisihan / (Pemulihan)					
Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	31.999	(4.815)	4.791	1.226	137
Beban Penyisihan / (Pemulihan)					
Penghapusan Aktiva Lain-lain	4.748	5.274	(2.343)	(289)	(32)
Laba (rugi) Sebelum Taksiran Pajak					
Penghasilan dan Hak Minoritas	(67.781)	2.023	3.850	5.810	649
Laba (rugi) Bersih	(61.033)	1.181	2.746	3.586	401
RASIO-RASIO KEUANGAN					
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) – sebelum pajak ⁽⁵⁾	N/A	0,8%	1,5%	2,3%	
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) – setelah pajak ⁽⁶⁾	N/A	8,1%	21,5%	26,2%	
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	N/A	2,7%	3,0%	2,9%	
Rasio Pendapatan Selain Bunga terhadap Pendapatan Operasional	N/A	38,1%	17,0%	34,6%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Pendapatan Operasional ⁽⁷⁾	N/A	31,1%	39,9%	42,8%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Jumlah Aktiva	2,8%	1,3%	1,3%	1,4%	
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loan /NPL)	70,9%	19,8%	9,7%	7,3%	
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio /CAR) ⁽⁸⁾	15,9%	31,3%	26,4%	23,4%	

- Catatan: (1) Termasuk pendapatan yang ditanggguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN.
(2) Termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah sebesar Rp. 2.021 milyar pada tahun 2002.
(3) Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan selain Bunga
(4) Beban Umum dan Administrasi + Beban Gaji & Tunjangan Pegawai.
(5) Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas dibagi dengan rata-rata saldo triwulanan jumlah aktiva pada tahun yang bersangkutan.
(6) Laba bersih dibagi rata-rata saldo triwulanan jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan
(7) Beban overhead dibagi Pendapatan Operasional tidak termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah.
(8) Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berdasarkan angka bank saja.
(9) Ikhtisar keuangan tahun 2002, 2001 dan 2000 dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) dan Anak-anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 (termasuk penyajian kembali) yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap. Ikhtisar keuangan tahun 1999 diatas dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) dan Anak-anak Perusahaan untuk periode 1 Agustus 1999 sampai 31 Desember 1999 yang telah diaudit oleh auditor independen Prasetio, Utomo & Co., dan untuk periode 1 Januari 1999 sampai 31 Juli 1999 yang telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan (BPKP), (termasuk penyajian kembali untuk memenuhi ketentuan dan peraturan pelaporan di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap.

Informasi Tambahan

	1999	2000	2001	2002
Jumlah Pegawai	19.606	18.016	17.204	17.735
Jumlah Kantor Cabang	658	546	635	687
Jumlah ATM	513	533	1.184	1.559
Jumlah ATM-LINK	N/A	N/A	3.160	4.000
Nilai Tukar Rp/US \$ (per 31 Desember)	7.100	9.595	10.400	8.950

Ikhtisar Kinerja

Peningkatan Laba dan Profitabilitas

- Laba konsolidasi setelah pajak meningkat dari Rp2,75 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp3,59 triliun pada tahun 2002
- Imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) setelah pajak meningkat dari 21,5% pada tahun 2001 menjadi 26,2% pada tahun 2002

Perbaikan Komposisi Aset

- Portofolio kredit yang diberikan tumbuh sebesar 35,3% dari Rp48,34 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp65,42 triliun pada tahun 2002
- Rp5,0 triliun berupa kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional
- Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) meningkat dari 25,3% pada tahun 2001 menjadi 35,4% pada tahun 2002
- Rasio kredit yang diberikan terhadap obligasi Pemerintah meningkat dari 31,4% pada tahun 2001 menjadi 43,9% pada tahun 2002

Penurunan Kredit Bermasalah (NPL)

- Kredit bermasalah bruto turun dari 9,7% pada tahun 2001 menjadi 7,3% pada tahun 2002
- Kredit bermasalah neto turun dari 3,1% pada tahun 2001 menjadi 1,9% pada tahun 2002
- Rasio penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah meningkat dari 129,5% pada tahun 2001 menjadi 190,4% pada tahun 2002

Pengembangan Jaringan dan Layanan

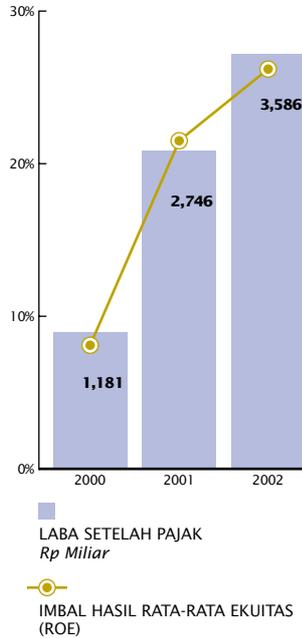
- Penambahan 375 ATM baru pada tahun 2002, sehingga jumlah jaringan ATM menjadi 1.559
- Kantor cabang domestik telah mencapai 687, diantaranya adalah penambahan 52 cabang baru pada tahun 2002
- 3 kantor cabang dan 1 anak perusahaan di luar negeri
- 6,9 juta nasabah aktif
- Kartu debit, SMS Mobile Banking, dan Call Mandiri phone banking telah diluncurkan pada tahun 2002

Peningkatan Teknologi Informasi

- Telah dioperasikan cabang percontohan Enterprise Mandiri Advanced System (eMAS), sistem informasi perbankan dan nasabah yang baru dan terpadu
- Telah diperkenalkan Corporate Desktop Banking, suatu sistem perbankan untuk desktop perusahaan berbasis internet, yang memberikan akses nasabah pada layanan manajemen kas, pembiayaan perdagangan dan investasi
- Telah dilakukan penambahan fitur ATM yang meliputi fasilitas pembayaran rekening, transfer dan registrasi SMS banking

Ikhtisar Kinerja

PENINGKATAN LABA USAHA & IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS



KEKUATAN STRUKTUR MODAL



Penerbitan subordinated notes yang sukses

- Penerbitan *subordinated notes* senilai USD125 juta yang merupakan penerbitan pertama dari Indonesia sejak tahun 1997
- Penerbitan *subordinated notes* berjangka waktu 10 tahun dan yang pertama di Indonesia sejak tahun 1997
- 69% obligasi tersebut telah diserap oleh investor asing

Penghargaan Internasional 2002

- *Global Finance*
 - Best Indonesian Bank
 - Best Trade Finance
- *The Banker*
 - Indonesian Bank of the Year
- *FinanceAsia*
 - Best Local Bank
 - Indonesia's Top Ten Best Managed Companies
- *The Asset*
 - Best High Yield Bank Bond Deal
 - Best Commercial Bank
- *IFR Asia*
 - Best Indonesia Capital Market Deal

Warisan Tak Ternilai Bank Anda

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang berhubungan erat dengan bidang industri pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965 Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968 BNI Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya, menjadi sebuah bank milik Pemerintah yang mandiri.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) berawal dari perusahaan dagang Belanda *N.V. Nederlansche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 BNI Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah BNI Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi BankExim. Spesialisasi usaha BankExim adalah melakukan pembiayaan terhadap kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Bank ini juga ditunjuk untuk melakukan promosi untuk menarik investasi asing. Untuk memberi layanan terpadu, Bapindo mulai menawarkan jasa layanan perbankan umum pada tahun 1986.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, dan bagi perkembangan perusahaan yang terkemuka di Indonesia.

Inilah saat
kami mulai
melangkah
ke depan . . .

Sambutan Komisaris Utama

“Sektor Perbankan nasional telah menunjukkan awal dari tahapan perkembangan baru, dengan dilakukannya divestasi pemilikan pemerintah terhadap dua bank besar pada tahun 2002. Dengan rencana divestasi lebih lanjut pada beberapa bank dalam tahun 2003, maka berarti akan membuka jalan yang lebih luas bagi kehadiran bank asing di Indonesia.”





KOMISARIS

(dari kiri ke kanan): **SABANA KARTASASMITA**, Komisaris, **SOEDARJONO**, Komisaris, **BINHADI**, Komisaris Utama, **MARKUS PARMADI**, Komisaris

Tahun ini merupakan tahun yang penuh perubahan dan prestasi.

Pada tahun 2002, perubahan dan tantangan di bidang ekonomi datang tanpa henti, dan sering kali dipicu oleh kekuatan-kekuatan yang justru bukan berasal dari dalam negeri. Lemahnya pertumbuhan ekonomi dunia yang telah berlangsung selama tiga tahun, upaya dunia memerangi terorisme yang juga dirasakan di Indonesia terlebih setelah terjadinya tragedi bom di Bali, serta munculnya Cina sebagai negara tujuan investasi manufaktur berbiaya rendah, telah memberikan tantangan tersendiri bagi Indonesia dan juga Bank Mandiri. Namun meskipun telah terjadi penurunan tingkat perdagangan dunia dan investasi modal asing, Indonesia dan Bank Mandiri tetap terus melangkah maju.

Perkembangan Bank Mandiri dan sektor perbankan pada umumnya berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara makro, ekonomi Indonesia dalam tahun 2002 banyak menunjukkan perkembangan positif. Meskipun pertumbuhan 3,3% berada sedikit di bawah target yang ditentukan Pemerintah, yakni sebesar 3,5 – 4%, namun pertumbuhan tersebut cukup membesarkan hati mengingat pertumbuhan ekonomi dunia yang pada tahun 2002 sangat rendah. Terjadinya tragedi bom Bali di bulan September 2002 juga diperkirakan berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan tersebut. Dalam kondisi demikian dapat dicatat bahwa rasio utang terhadap GDP terus menurun dan Pemerintah dapat melanjutkan pengendalian defisit anggaran serta melakukan kebijakan fiskal dengan hati-hati.

Indikator makroekonomi penting lain juga menunjukkan arah positif. Inflasi dapat terus dikendalikan dan cenderung menurun. Meskipun masih cukup tinggi dibandingkan dengan standar internasional, suku bunga juga menunjukkan kecenderungan menurun. Walau pada tahun 2002 pasar modal secara global berada dalam kondisi memprihatinkan, Index Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta bergerak lebih cepat dibandingkan indeks negara lainnya, dan ditutup 8,5% di atas akhir tahun 2001. Rupiah terapresiasi sebesar 16,3% terhadap US Dollar, pada angka rata-rata Rp 8.900,- dalam tahun 2002, menjadikan Rupiah sebagai mata uang dengan kinerja terbaik di Asia.



Sambutan Direktur Utama

“Saya percaya bahwa perubahan yang telah dan masih tetap berlanjut hingga saat ini di Bank Mandiri merupakan cerminan dari bangkitnya pembangunan yang terjadi di Indonesia. Kami menjadi lebih transparan. Kami menjadi lebih bertanggung jawab. Kami tidak hanya menghargai kinerja, tetapi juga kejujuran dan integritas dari karyawan.”

Tema Laporan Tahunan kali ini adalah “Inilah Bank Anda”. Saya berharap bahwa laporan ini dapat memberikan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik bagi Anda atas perkembangan yang terjadi secara berkesinambungan di Bank Mandiri, apakah Anda nasabah, pegawai, pemegang saham, investor, mitra bisnis atau anggota dari komunitas yang memiliki perhatian pada bank ini.

Meskipun Bank Mandiri merupakan Bank hasil penggabungan yang baru berusia 4 tahun, namun Bank Mandiri memiliki warisan yang tak ternilai, dengan lebih dari 140 tahun pengalaman perbankan di Indonesia. Masing-masing dari empat bank bergabung telah mewariskan kepada Bank Mandiri aset, sumber daya manusia yang berkualitas, dan yang paling penting adalah nasabah-nasabah yang baik, yang beberapa di antaranya telah menjadi nasabah Bank ini selama beberapa generasi.

Kami sangat beruntung, karena di balik krisis ekonomi yang terjadi, Bank Mandiri, dengan dukungan anda, berhasil menyelamatkan sesuatu yang berharga, dengan mempergunakan kekuatan dan komitmen untuk menjadikannya bukan hanya sebagai bank terbesar di Indonesia, tetapi yang lebih penting, membangun bank yang terpercaya, dan terpilih.

Saya yakin bahwa transformasi yang telah terjadi dan terus berlangsung di Bank Mandiri saat ini merupakan cerminan dari perkembangan positif yang sedang berlangsung di Indonesia. Kami telah menjadi lebih transparan. Kami menjadi lebih bertanggung jawab. Kami menghargai karyawan bukan hanya berdasarkan kinerja mereka, tetapi juga kejujuran dan integritas mereka. Itulah sebabnya kami telah mengambil inisiatif untuk memperbaiki kebijakan, sejumlah proses, sistem, dan organisasi bukan hanya untuk meningkatkan kinerja kami, tapi tak kalah pentingnya, sebagai cerminan komitmen kami pada penerapan *good corporate governance*.

Salah satu inisiatif utama yang diperkenalkan pada tahun 2001 adalah “Kebijakan 3 Tidak”, yaitu “Tidak terlambat, Tidak melakukan kesalahan, Tidak menerima hadiah/imbalan”. Bank terus menekankan hal tersebut selama tahun 2002. Harapan saya pada masa mendatang tiga perilaku penting itu akan tertanam secara kekal dalam budaya Bank Mandiri.

Kini perkenankan saya melaporkan kinerja bank Anda selama tahun 2002.

KINERJA BIDANG KEUANGAN TAHUN 2002

Selama tahun 2002 Bank Mandiri meraih laba konsolidasi setelah pajak sebesar Rp3,59 triliun (USD400,7 juta), 30,6% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Imbal hasil rata-rata aktiva (*Return on assets* – sebelum pajak) adalah 2,3%, sementara imbal hasil rata-rata ekuitas (*return on equity* setelah pajak) adalah 26,2%. Pada akhir 2002, total aset Bank Mandiri adalah Rp250,4 triliun (USD27,9 miliar) dan dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*-hanya bank) adalah 23,4%.

“Sejalan dengan strategi untuk memperbaiki komposisi pendanaan, tabungan meningkat sebesar Rp 7,6 triliun atau 34,2% hingga mencapai Rp 29,9 triliun pada bulan Desember 2002. Hal ini menegaskan komitmen kami untuk membangun jasa perbankan ritel, yang didukung oleh 6,8 juta nasabah dana aktif yang merupakan salah satu kelompok nasabah dana ritel yang terbesar di Indonesia.”

Jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp17,1 triliun, atau 35,3%, menjadi Rp65,4 triliun per tanggal 31 Desember 2002. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh pembelian kredit sebesar Rp. 4,9 triliun dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Peningkatan kredit yang diberikan tersebut meningkatkan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dari 25,3% menjadi 35,4%.

Obligasi Pemerintah masih merupakan bagian yang besar (59,4% pada 31 Desember 2002) dari aset Bank Mandiri. Selama tahun 2002 Bank Mandiri hanya menjual obligasi Pemerintah sejumlah Rp1,1 triliun, dibandingkan dengan Rp15,8 triliun pada tahun 2001. Sejalan dengan membaiknya harga obligasi, Bank berhasil mencatat keuntungan dari penjualan obligasi Pemerintah sebesar Rp149 miliar dan keuntungan dari kenaikan nilai obligasi Pemerintah sebesar Rp1,5 triliun. Pada bulan Desember 2002, Bank Mandiri dan Pemerintah sepakat dimana sejumlah Rp103,8 triliun obligasi

Pemerintah telah di *reprofile* dengan tanggal jatuh tempo yang lebih panjang serta dikompensasi dengan sedikit peningkatan tingkat suku bunga dari obligasi dengan suku bunga tetap. Rasio kredit terhadap obligasi Pemerintah kami meningkat dari 31,5% menjadi 43,9%, mencerminkan komposisi aset yang lebih baik.

Tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) terus menurun. NPL secara bruto telah turun dari 9,7% ke 7,3%, sementara secara neto (setelah memperhitungkan penyisihan penghapusan) turun dari 3,1% ke 1,9%. Dalam hal tingkat kecukupan cadangan, rasio penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah mencapai sebesar 190,4%. Pada akhir tahun 2002, penyisihan penghapusan atas seluruh aktiva produktif mencapai Rp12,4 triliun, atau Rp5,5 triliun lebih tinggi dari penyisihan penghapusan minimum yang disyaratkan oleh peraturan Bank Indonesia. Sepanjang tahun 2002, kami berhasil menagih Rp1,1 triliun kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan.

Sejalan dengan strategi untuk memperbaiki komposisi pendanaan, tabungan meningkat sebesar Rp7,6 triliun atau 34,2% hingga mencapai Rp29,9 triliun pada bulan Desember 2002. Hal ini menegaskan komitmen kami untuk membangun jasa perbankan ritel, yang didukung oleh 6,8 juta nasabah dana aktif yang merupakan salah satu kelompok nasabah dana ritel yang terbesar di Indonesia.

Pada bulan Juli 2002, Bank Mandiri berhasil memperoleh dana sebesar USD125 juta melalui penerbitan pinjaman subordinasi. Penawaran ini merupakan penerbitan pinjaman subordinasi yang pertama oleh perusahaan Indonesia sejak tahun 1997. Permintaan akan pinjaman ini tersebar luas dari berbagai kalangan investor. Sekitar dua per tiga pinjaman tersebut telah diserap oleh investor dari luar negeri sementara sepertiganya diserap oleh investor lokal. Penerbitan obligasi subordinasi ini telah dipuji sebagai transaksi pasar modal Indonesia terbaik sepanjang tahun 2002 oleh *International Finance Review*.

Pada tahun 2002, Bank Mandiri telah memberikan kontribusi sebesar Rp5,5 triliun pada anggaran Pemerintah, dalam bentuk penyetoran pajak senilai Rp4,1 triliun dan usulan pembayaran dividen sebesar Rp1,4 triliun.

MELAYANI NASABAH DENGAN LEBIH BAIK

Untuk mewujudkan visi Bank Mandiri, kami harus senantiasa berupaya mencari cara-cara yang inovatif dalam melayani nasabah secara lebih efektif dan efisien.

Bank percaya bahwa dengan memiliki landasan teknologi yang kuat, aman dan cepat merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing dan meningkatkan nilai usaha kami. Itulah sebabnya, pada tahun 2001 Bank Mandiri memprakarsai program tiga tahun investasi teknologi informasi senilai USD200 juta guna meraih lompatan besar pada josa layanan produk, dan kecepatan.

Salah satu komponen penting dalam investasi IT Bank Mandiri ialah sistem baru *core banking* yang disebut eMAS (*Enterprise Mandiri Advanced System*). Pada tahun 2002, Bank telah berhasil melakukan uji coba sistem ini di beberapa cabang dan kami berharap dapat menyelesaikan tahap implementasi di seluruh kantor cabang dan pusat-pusat operasional baru di Jakarta dan kota-kota besar lainnya pada bulan September tahun 2003.

Komponen penting lainnya dalam investasi teknologi informasi adalah peningkatan kemampuan dan perluasan jaringan ATM. Sejak 2001, Bank Mandiri telah meningkatkan jumlah ATM sebanyak tiga kali lipat hingga mencapai jumlah 1.559 ATM. Bank Mandiri merencanakan untuk menambah lagi 500 ATM sampai akhir tahun 2003. Sementara itu Bank Mandiri juga bekerjasama dengan bank-bank Pemerintah lainnya membangun jaringan "LINK", yang akan memberi nasabah akses ke lebih dari 4.000 ATM. Perluasan jaringan ATM itu seiring dengan meningkatnya jumlah kartu ATM yang diterbitkan yaitu sebanyak lima kali lipat sehingga mencapai 2,35 juta kartu pada akhir tahun 2002. Sehubungan dengan peningkatan *up-time* ATM menjadi 97,5% pada akhir tahun, selama 3 tahun terakhir transaksi ATM meningkat lebih dari 10 kali lipat, dengan rata-rata harian mencapai 176.232 transaksi selama tahun 2002.

Bank Mandiri juga telah melakukan investasi dalam pengembangan layanan baru *e-banking* bagi para nasabah. SMS Mobile Banking diluncurkan pada tahun 2002, dan terbukti menjadi populer, dengan 17.272 pengguna jasa SMS yang terdaftar dan dengan 44.000 pesan terkirim setiap bulan. Bank Mandiri telah memulai uji coba atas layanan internet banking yang baru dan berharap dapat mengoperasikan secara komersial pada tahun 2003. Bank Mandiri juga telah meluncurkan kartu debit pada bulan Maret 2002 bekerja sama dengan Master Card. Dengan kartu debit ini nasabah kami dapat melakukan pembelian pada lebih dari 25.000 *merchant* di seluruh Indonesia, dan lebih dari 5 juta *merchant* di seluruh dunia melalui jaringan Maestro, dan melakukan akses melalui jaringan ATM Cirrus di seluruh dunia.

Bank juga telah memperkuat infrastruktur IT hingga mampu memberikan layanan yang lebih dapat diandalkan dan memiliki kemampuan pemulihan dari situasi bencana yang lebih baik. Yang paling penting, dalam merancang dan mengimplementasikan layanan baru tersebut, Bank Mandiri bekerja secara cermat untuk meyakini bahwa semua jaringan beroperasi secara terpadu, dan terhubung langsung dengan *core banking*. Dengan diimplementasikannya eMAS, maka Bank Mandiri akan lebih berorientasi pada perilaku dan pilihan nasabah serta dapat lebih baik lagi dalam mengolah produk dan jasa layanan sesuai kebutuhan nasabah.



BOARD OF MANAGEMENT

(dari kiri ke kanan): **K. KEAT LEE**, CFO, EVP COORDINATOR – Financial and Information, **M. SHOLEH TASRIPAN**, EVP COORDINATOR – Corporate and Government, **I WAYAN AGUS MERTAYASA**, Managing Director, **E.C.W. NELOE** President Director, **I WAYAN PUGEG**, Managing Director, **OMAR S. ANWAR**, EVP COORDINATOR – Retail Banking, **I. SUPOMO**, EVP COORDINATOR – Distribution Network

PENGELOLAAN RISIKO DENGAN LEBIH BAIK

Bank Mandiri memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif meliputi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, di bawah tanggungjawab dan pengelolaan Direktorat Manajemen Risiko yang independen.

Dalam hal risiko kredit, Bank Mandiri mempunyai 3 strategi untuk menjamin neraca yang sehat dan kualitas aset yang tinggi :

- Pertama, Bank Mandiri menganut kebijakan akuntansi konservatif, sebagaimana terlihat dari pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang tinggi
- Kedua, Bank Mandiri menerapkan metode yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk upaya penagihan kredit yang telah dihapusbukukan, dan
- Ketiga, Bank Mandiri menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik untuk memproses seluruh permohonan kredit baru, termasuk kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Bank Mandiri memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan manajemen risiko secara baik, sebagai salah satu pilar utama dari strategi dan visi Bank Mandiri. Bank telah memperoleh masukan dari sejumlah pakar internasional dalam bidang manajemen resiko dan akan terus-menerus memperbaiki kompetensi Bank Mandiri dalam bidang yang sangat penting ini.

Pada tahun 2002, Bank Mandiri bekerjasama dengan Boston Consulting Group (BCG) menyusun sebuah sistem pemeringkatan nasabah dan fasilitasnya untuk perbankan korporasi (corporate banking) dan sebuah sistem penilaian kredit untuk perbankan konsumen (consumer banking). Bank Mandiri juga dibantu oleh ABN AMRO

untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko operasional. Selain itu secara internal Bank Mandiri juga mengembangkan keahlian yang diperlukan untuk perhitungan modal yang diperlukan sesuai ketentuan persyaratan kecukupan modal *Basel II*.

PENGORGANISASIAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI BAGI PEGAWAI UNTUK LEBIH BERPRESTASI

Kami mengakui bahwa Bank Mandiri tidak akan dapat meraih seluruh potensi yang ada, tanpa didukung oleh pegawai yang mempunyai keterampilan dan motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, Bank Mandiri memiliki komitmen untuk menerapkan kebijakan dan sistem pemeringkatan jabatan, rekrutmen, promosi, pengembangan dan remunerasi yang sesuai dengan kondisi pasar dan dirancang untuk memotivasi pegawai agar bisa berprestasi sebaik mungkin. Bank Mandiri telah melangkah jauh sejak penggabungannya, dengan membangun budaya perusahaan yang pro-aktif dan berorientasi pada kinerja, dan Bank Mandiri akan terus melangkah maju membangun landasan ini. Sejalan dengan misi Bank Mandiri, kami pun menekankan pada suatu budaya yang fokus pada pasar dan kinerja, dengan senantiasa menjaga standar profesionalisme yang tinggi.

Pada tahun 2002, Bank Mandiri menerapkan sistem pemeringkatan jabatan yang baru yang dirancang dengan bantuan Watson Wyatt. Seiring dengan penerapan sistem tersebut, Direksi telah menyetujui penyesuaian gaji yang lebih merefleksikan pada acuan standar penggajian di Indonesia.

Sepanjang tahun 2002, Bank Mandiri merekrut 120 staf baru melalui program pengembangan staf yang dirancang khusus dan diimplementasikan dengan bantuan Citibank. Bank Mandiri juga menerapkan sistem manajemen kinerja yang diharapkan akan terus menerus disempurnakan dan digunakan dalam penilaian kinerja pegawai untuk keperluan penetapan remunerasi dan promosi.

TINJAUAN KE DEPAN

Walaupun tantangan dari domestik maupun secara global kian berat, namun perekonomian Indonesia tetap tumbuh secara mantap sebesar 3% – 4% pada tahun-tahun terakhir ini. Inflasi cukup terkendali, tingkat bunga turun ke tingkat yang wajar, dan Rupiah yang relatif stabil. Beban hutang luar negeri dan publik, bila diukur terhadap GDP, juga menunjukkan penurunan dan menjadi lebih mudah dikelola. Sistem perbankan secara umum dalam kondisi yang semakin baik. Kesemua faktor ini menjadikan Bank Mandiri lebih optimis menghadapi masa depan.

Pada tahun 2001, Bank Mandiri telah merumuskan suatu strategi korporasi baru yang komprehensif dengan bantuan BCG. Hal-hal utama dalam strategi lama masih tetap berlaku. Pada prinsipnya, strategi kami didasarkan pada pendayagunaan penguasaan pasar yang signifikan (sekitar 23% dari aset bank di Indonesia) dan jumlah nasabah yang signifikan untuk menjadi bank yang universal di Indonesia, dan dengan posisi no. 1 dalam

bidang *corporate banking*, *commercial banking* dan *consumer banking*. Kami juga merencanakan untuk memberikan pelayanan dalam bidang *investment banking* kepada nasabah korporasi melalui PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan melalui Bank Syariah Mandiri, kami berupaya untuk menangkap potensi permintaan yang tinggi akan layanan dan produk perbankan syariah.

Penghargaan

Secara pribadi, saya merasa mendapat kehormatan memimpin suatu tim manajemen yang mempunyai komitmen untuk mengubah dan membentuk Bank Mandiri menjadi suatu institusi yang dapat dibanggakan. Saya percaya bahwa kinerja Bank Mandiri yang positif dan terus membaik adalah hasil dari usaha dan dedikasi seluruh pegawai dalam memperkuat landasan operasi dan menjalankan strategi bisnis.

Atas nama seluruh anggota Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai atas segala daya upaya yang dicurahkan untuk membawa Bank Mandiri kepada tingkat keberadaannya sampai sekarang ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Komisaris dan Komite Audit atas sumbangan yang tak ternilai dalam turut mengarahkan bank ini, untuk menjamin berjalannya akuntabilitas dan di dalam pengelolaan sumberdaya bank.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan *stakeholder*. Inilah Bank Anda, dan kami sangat menghargai dukungan Anda semua.

Jakarta, Mei 2003



E.C.W. NELOE
Direktur Utama

70 orang Relationship Managers kami bekerja sama dengan tenaga spesialis bidang *cash management*, *foreign exchange* dan pengembangan jasa *fee-based* secara terus menerus mengembangkan hubungan bank dengan nasabah, untuk dapat meraih peluang pertumbuhan kredit pada sektor usaha tertentu.

Alexandra Wiyoso, Assistant Vice President, Corporate Relationship Management

Bisnis Utama Kami

Bank Mandiri membuat beberapa langkah signifikan ke arah pencapaian tujuan menjadi bank yang universal pada tahun 2002. Selain membangun potensi di bidang *corporate banking* yang telah sejak lama menjadi kekuatan dan keahlian kami, kini kami pun mempunyai posisi pasar yang cukup kuat di bidang *commercial banking* dan *consumer banking*.

Dari tahun 2000 sampai akhir tahun 2002, Bank Mandiri mengelompokkan nasabah korporasi, komersial maupun konsumen berdasarkan nilai kredit dan dana nasabah. Setelah sistem dan organisasi kami memungkinkan transisi kepada fokus yang lebih berorientasi kepada pelanggan, kami telah mengelompokkan kembali nasabah berdasarkan penjualan tahunan usahanya. Strategi, produk dan layanan kami pun tengah dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing segmen tersebut ini. Akan tetapi, untuk informasi keuangan yang disajikan dalam penjelasan-penjelasan berikut ini, kami masih menggunakan pengelompokan nasabah yang lama sebagai dasar perbandingan.

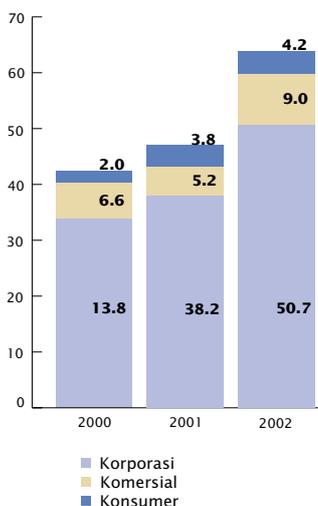
CORPORATE BANKING

Direktorat *Corporate Banking* menawarkan beragam produk kredit dan dana, termasuk berbagai jasa layanan bernilai tambah, seperti layanan pembiayaan perdagangan (*trade finance services*), layanan pengelolaan kas (*cash management services*) dan layanan treasuri (*treasury services*) kepada nasabah korporasi maupun badan usaha yang terkait dengan Pemerintah. Produk pinjaman yang kami tawarkan meliputi fasilitas kredit seperti kredit modal kerja, kredit berjangka atau kredit sindikasi, serta fasilitas seperti bank garansi dan *letter of credit*. Produk dana kami meliputi giro, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Per 31 Desember 2002, secara konsolidasi, nasabah *corporate banking* mencapai 77,5% dari total portofolio kredit, diantaranya 11,0% kredit diberikan kepada nasabah yang terkait badan usaha milik Pemerintah. Pada tahun 2002, kredit baru yang diberikan Bank Mandiri kepada nasabah korporasi adalah Rp12,5 triliun sehingga total portofolio kredit kepada nasabah korporasi mencapai Rp50,7 triliun.

Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri memiliki total penghimpunan dana sebesar Rp12.832 miliar (USD1,434 juta) yang berasal dari 477 nasabah korporasi dan Rp65.392 miliar (USD7,306 juta) dari 691 nasabah yang terkait badan usaha milik Pemerintah. Dana dari nasabah korporasi dan badan usaha milik Pemerintah ini, secara menyeluruh, meliputi jumlah 42,5% dari total dana pihak ketiga pada akhir 2002.

KREDIT BERDASARKAN
KLASIFIKASI NASABAH
(Rp Triliun)







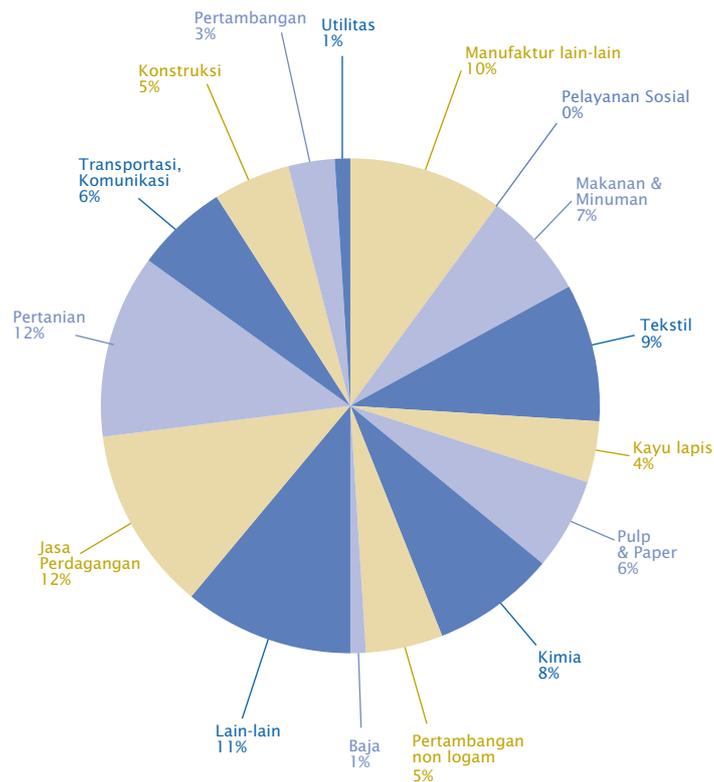
Proses persetujuan pemberian fasilitas kredit korporasi kami didasarkan pada sistem peringkat kredit yang akan mengevaluasi aktiva, passiva, arus kas dan likuiditas dari masing-masing pemohon kredit untuk kemudian disetujui baik oleh *Risk Management* dan unit bisnis terkait.

Edi Pujiyanto, Vice President, Corporate Banking

Pada akhir tahun, Bank Mandiri tengah mempersiapkan restrukturisasi organisasi Direktorat *Corporate Banking*, mengalihkan fokus kami dari pemisahan nasabah korporasi dan badan usaha yang terkait dengan Pemerintah, menuju ke arah pengembangan *sales team* dan *Relationship Manager* yang bertanggung jawab atas sektor industri tertentu dan pada sejumlah nasabah yang khusus ditetapkan. Tujuan kami adalah untuk dapat memberikan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui tim khusus yang terdiri dari sekitar 70 *relationship manager*, yang masing-masing bekerja sama dengan para spesialis layanan pengelolaan kas, layanan valuta asing dan layanan-layanan *fee-based* lainnya untuk dapat melakukan penjualan silang produk-produk dan memperluas hubungan dengan para nasabah.

Bank Mandiri ingin memfokuskan diri dalam meningkatkan nasabah di industri tertentu seperti sektor pertambangan, industri yang berorientasi ekspor, makanan dan minuman, perdagangan grosir dan ritel serta telekomunikasi. Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri telah menjalin hubungan bisnis dengan lebih 20 lembaga-lembaga yang berkaitan dengan Pemerintah serta lebih dari 50 nasabah korporasi, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indonesian Satellite Corporation Tbk, maskapai nasional PT Garuda Indonesia, pabrik semen PT Semen Gresik Tbk dan PT Semen Padang, perusahaan sumber daya alam PT Pertamina, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Tambang Timah Tbk serta perusahaan negara penghasil energi PT Perusahaan Listrik Negara. Selain itu, Bank juga menjalin hubungan dengan grup-grup korporasi terbesar di Indonesia seperti Djarum, Astra dan Maspion.

Portofolio kredit, 31 Des 2002



Proses persetujuan kredit Bank Mandiri meliputi evaluasi aktiva, kewajiban, arus kas dan likuiditas dari para pemohon kredit. Dalam menganalisa nasabah korporasi dan komersial yang besar, Bank menerapkan sistem pemeringkatan nasabah yang menggunakan 11 klasifikasi risiko. Dengan bantuan konsultan penilai kredit, Bank Mandiri mengembangkan pula sistem penilaian kredit untuk usaha kecil dan menengah dan mengharapkan sistem ini bisa dijalankan pada paruh kedua tahun 2003.

Bank Mandiri mengelola dan mengadministrasikan penyaluran kredit dalam Rupiah maupun berbagai mata uang asing atas nama Pemerintah Indonesia. Kredit tersebut disalurkan pada berbagai lembaga yang berkaitan dengan Pemerintah untuk membiayai proyek-proyek pembangunan Pemerintah di seluruh Indonesia. Dana-dana tersebut tersedia melalui berbagai lembaga pembiayaan *multilateral*, *bilateral* dan internasional.

Bank Mandiri menerima pembayaran atas pinjaman pokok, bunga dan biaya-biaya lain atas nama Pemerintah Indonesia serta melakukan dokumentasi administrasinya. Untuk itu Bank Mandiri memperoleh *fee* biaya administrasi tahunan. Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri telah mengelola penyaluran kredit kurang lebih Rp19.115 miliar (USD2.136 juta) serta memperoleh penerimaan *fee* kurang lebih Rp46 miliar (USD5 juta) untuk tahun 2002. Bank Mandiri juga mengelola pinjaman Departemen Kehutanan sekitar Rp1.302 Miliar (USD145 juta).



Kami memiliki Tim Relationship Manager dan Officer yang berdedikasi untuk menawarkan layanan satu pintu (*one-stop access*) portofolio produk dan jasa kami melalui suatu jaringan Commercial Banking Center yang luas.

Ginjar Gantina, Credit Analyst, Commercial Business Center

COMMERCIAL BANKING

Salah satu prioritas strategis di tahun 2002 dan selanjutnya adalah meningkatkan jumlah nasabah segmen usaha kecil dan menengah di Indonesia. Untuk itu, kami membentuk *Commercial Directorate* untuk mengembangkan dan menawarkan berbagai produk perkreditan, simpanan, serta pelayanan yang bernilai tambah, sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2002, kami telah menyalurkan Rp3,8 triliun kredit baru kepada nasabah segmen Middle Commercial dan Small Business. Per 31 Desember 2002, kami telah memiliki sekitar 20.625 rekening pinjaman komersial produk-produk pinjaman (termasuk *non-performing loans*), atau 13,7% dari total nilai portofolio pinjaman. Kami juga memelihara sekitar 49.100 rekening simpanan komersial untuk produk-produk simpanan, atau 6,2% dari nilai total portofolio simpanan.

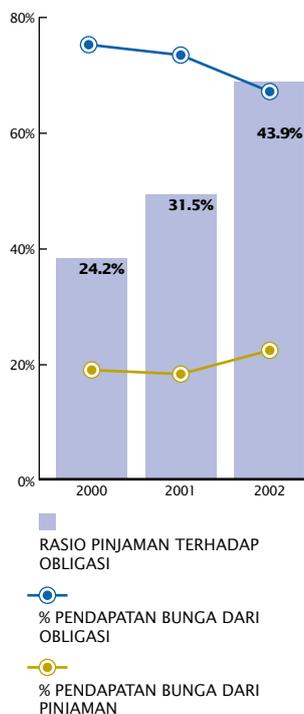
Kami telah membangun tiga Commercial Banking Center untuk memberikan pelayanan khusus nasabah komersial, dan kami merencanakan untuk membangun sembilan Commercial Banking Center lainnya pada tahun 2003, termasuk di luar Jakarta. Seperti halnya pada Corporate Banking, kami memiliki *Relationship Manager* dan *Officer* yang bertanggung jawab terhadap beberapa rekening pinjaman dan bekerjasama dengan spesialis-spesialis lainnya di Bank untuk memasarkan seluruh produk dan layanan.



Enam Regional Commercial Banking Center kami menyediakan pelayanan khusus nasabah komersial, dan mendukung usaha kami untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada industri-industri berorientasi ekspor, pemasok, dan sub-kontraktor bagi nasabah-nasabah korporasi besar kami.

R. Rudy Wibisono, General Manager, Commercial Banking Centre

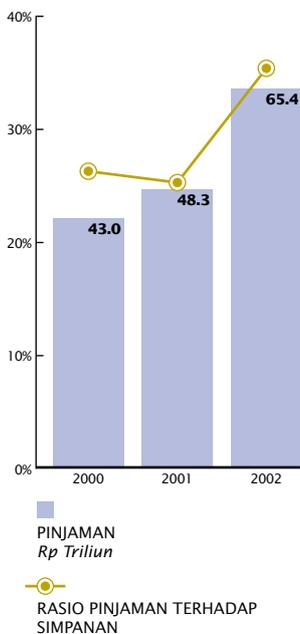
PERTUMBUHAN KONTRIBUSI DARI PINJAMAN



Target utama untuk produk-produk Commercial Banking kami adalah nasabah-nasabah yang berorientasi ekspor atau industri yang berkait dengan ekspor, pemasok, kontraktor dan sub-kontraktor bagi nasabah-nasabah korporasi besar kami. Beberapa nasabah korporasi telah mendukung kami dalam memasarkan produk-produk perkreditan Commercial Banking kepada pemasok-pemasok mereka.

Kepada nasabah-nasabah komersial, saat ini kami menawarkan produk-produk giro, deposito, dan sertifikat deposito, demikian juga produk-produk pinjaman, seperti yang ditawarkan kepada nasabah-nasabah korporasi dan yang berkait dengan pemerintah. Kami juga menawarkan *direct deposit service*, yaitu pelayanan yang memungkinkan penggajian karyawan nasabah-nasabah komersial langsung disimpan ke dalam rekening tabungan pada Bank. Per 31 Desember 2002, lebih dari 750 nasabah komersial kami telah memanfaatkan pelayanan ini.

PENINGKATAN RASIO
PINJAMAN TERHADAP
SIMPANAN



Selain itu, melalui penyaluran kredit bersubsidi dari pemerintah oleh Permodalan Nasional Madani, sebuah perusahaan milik pemerintah, kami menyediakan fasilitas kredit untuk usaha perkebunan dan kepada petani-petani kecil dengan bunga bersubsidi. Jumlah pinjaman dalam program ini telah mencapai Rp1.689 milyar (USD189 juta) per 31 Desember 2002, atau 2,6% dari total nilai portofolio pinjaman Bank.

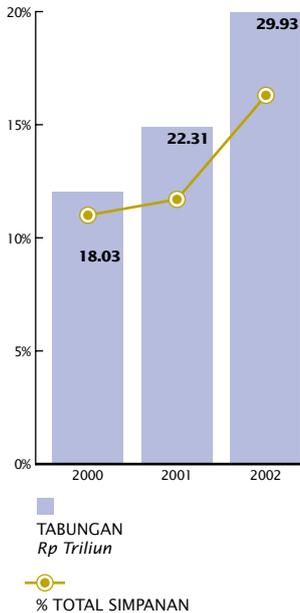
Melalui kerjasama dengan Yayasan Dharma Bhakti Astra, sebuah organisasi yang terkait dengan Astra Group, kami juga berpartisipasi dalam *Community Development Program* untuk usaha kecil di Yogyakarta. Program ini menyediakan ketrampilan dasar bisnis secara cuma-cuma kepada pengelola usaha kecil untuk membantu pengembangan bisnis mereka dan meningkatkan ketrampilan keuangan mereka.



687 cabang kami dilengkapi dengan 11 cabang Mandiri Prioritas, menyediakan layanan eksklusif dengan karyawan yang berdedikasi untuk memberikan layanan terhadap produk simpanan dan pinjaman, perencanaan keuangan dan produk investasi.

Maria Meiske Ganda, Customer Service Representative

PERTUMBUHAN TABUNGAN YANG PEGAT



CONSUMER BANKING

Melalui Direktorat *Consumer Banking*, Bank Mandiri menawarkan beragam produk keuangan untuk nasabah individual yang meliputi produk kredit, dana, kartu kredit dan kartu debit. Produk kredit kami terdiri dari kredit untuk kepemilikan rumah, kredit multi guna yang diberikan atas dasar nilai jaminan rumah, dan kredit untuk para pegawai dari nasabah korporasi dan nasabah yang terkait dengan Pemerintah.

Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri memiliki sekitar 75.500 nasabah untuk produk kredit kepada nasabah individual, dengan total pinjaman sebesar Rp4.238 miliar (USD474 juta) yang berarti 6,5% dari total portofolio kredit. Bank Mandiri tengah melakukan pengembangan penawaran terhadap produk kredit terhadap nasabah individual melalui lebih kurang 50 kantor cabang Jakarta dan sekitar 30 kantor cabang di luar Jakarta, yaitu antara lain di Surabaya, Semarang, Bandung dan Medan.

Untuk produk kredit terhadap nasabah individual, proses persetujuan kredit kami mengevaluasi jumlah penghasilan, harta kekayaan, kewajiban atau hutang serta riwayat pekerjaan dari para nasabah. Kami mengelompokkan nasabah ke dalam beberapa kategori dan saat ini sedang dalam proses implementasi sistem persetujuan kredit baru secara *on-line*, yang akan diterapkan pada pertengahan tahun 2003. Bagi pemohon yang telah disetujui, maka pinjaman telah dapat dicairkan dalam waktu sembilan hari sejak permohonan diserahkan.

Produk dana bank yang utama adalah deposito berjangka, tabungan dan giro, serta sertifikat deposito. Dana pihak ketiga dari sektor nasabah individual adalah dana murah, lebih stabil, dan mempunyai potensi pertumbuhan, serta dapat memperbaiki komposisi pendanaan Bank. Produk dana Bank Mandiri ditujukan pada nasabah individual yang berpenghasilan menengah dan tinggi serta nasabah potensial yang memiliki dana yang sangat besar. Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri mengelola sekitar lima juta rekening dana nasabah individual, yang mewakili sekitar 50,8% dari total nilai dana pihak ketiga. Untuk produk tabungan, Bank Mandiri telah menjadi bank kedua terbesar di Indonesia.



Kami menerbitkan lebih dari 1 juta kartu ATM baru di tahun 2002 dan meluncurkan layanan kartu debit di bulan Maret, membuat pertumbuhan yang pesat pada transaksi elektronik yang mendukung pertumbuhan dana nasabah.

Kemal Imam Santoso, Vice President, Consumer Cards

Satu faktor kunci dalam pertumbuhan nasabah individual adalah perkembangan jaringan distribusi yang sangat progresif. Pendekatan Bank Mandiri adalah meningkatkan jumlah dan jaringan perbankan elektronik, sejalan dengan pengembangan cabang konvensional.

Jaringan kantor yang terdiri dari 687 kantor cabang merupakan pilar utama sistem distribusi Bank Mandiri. Kami terus melakukan restrukturisasi kantor cabang untuk mendekati diri pada nasabah yang telah ada dan nasabah prospektif. Dalam tahun 2002, Bank Mandiri telah membuka 52 kantor baru, merelokasi 10 kantor dan menurunkan status 74 kantor cabang. Lebih dari separuh jaringan kantor cabang Bank Mandiri berada di empat kota besar di Indonesia yakni Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan.

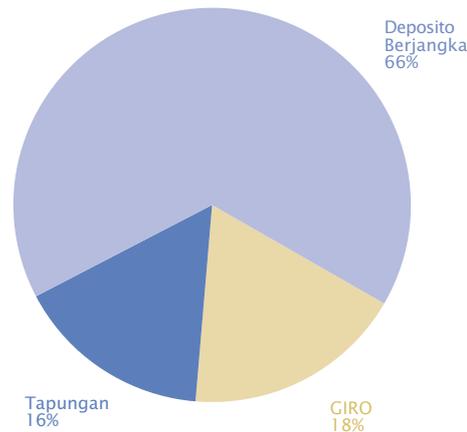
Mandiri Prioritas mempunyai fokus untuk menarik nasabah kelas atas (yang menyimpan dana sebesar Rp500 juta atau lebih) dengan aneka produk dan jasa layanan eksklusif. Bank telah membuka delapan buah *Mandiri Prioritas* di berbagai kota di Indonesia hingga akhir 2002 ini, dan rencananya akan dibuka delapan *Mandiri Prioritas* lagi pada tahun 2003. Pusat perbankan prioritas ini menyediakan tempat yang eksklusif, dengan fasilitas teller dan dilayani oleh pegawai Bank yang berdedikasi untuk memberikan saran kepada nasabah tentang berbagai produk dan jasa Bank, seperti produk tabungan, fasilitas kredit, membantu perencanaan keuangan, pengelolaan properti, investasi reksa dana dan asuransi.

Pembukaan ATM Bank Mandiri terus dilaksanakan di tahun 2002, dengan penambahan 375 ATM baru pada jaringan kami dengan total mencapai 1.559 buah. Nasabah Bank Mandiri dapat juga mengakses 4.000 ATM "LINK" yang merupakan jaringan ATM bank-bank milik Pemerintah. Per 31 Desember 2002 Bank Mandiri telah menerbitkan 2,3 juta kartu ATM, dan dengan kinerja jaringan ATM telah meningkat dari 94,3% tahun lalu, menjadi 97,5%. Sebagai hasilnya, maka jumlah rata-rata transaksi harian melalui ATM menjadi 176.232 pada tahun 2002, atau telah meningkat 10 kali lipat selama tiga tahun terakhir.

Kini Bank menyediakan layanan perbankan otomatis melalui telepon bernama "*Call Mandiri*", yang dapat digunakan untuk melakukan transfer dana, memesan buku cek, memperoleh informasi saldo rekening, nilai tukar mata uang asing, dan mencatat transaksi-transaksi terakhir serta berbagai produk dan jasa layanan lain. Pada bulan Oktober 2002, Bank Mandiri mendirikan *Call Centre* yang diperkuat lebih dari 30 karyawan untuk menangani pertanyaan dan keluhan dari para nasabah.

Bank secara agresif juga telah mengembangkan dan memperkenalkan layanan *e-Banking* yang baru kepada nasabah. Produk *SMS Mobile Banking*, diluncurkan pada

Komposisi Pendanaan, 31 Des 2002



bulan Agustus 2002, telah mencatat 17.272 pengguna dan telah mengirim lebih dari 44.000 pesan pada bulan Desember 2002. Uji coba internal atas layanan baru *Internet Banking* juga telah dimulai pada tahun 2002, sedangkan peluncuran secara komersialnya direncanakan pada awal pertengahan tahun 2003. Saluran distribusi lain seperti *Banking Kiosks* akan diluncurkan setelah implementasi infrastruktur teknologi.

Bank Mandiri juga telah meluncurkan kampanye *brand building* untuk seluruh produk konsumen yang menggunakan nama produk Mandiri, dan telah mencapai pertumbuhan yang signifikan. Akhir tahun 2002, kami telah menyebarkan lebih dari 240.000 kartu kredit Visa Bank Mandiri. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 92% dibanding 2001 dan menjadikan Bank Mandiri sebagai penerbit kartu kredit terbesar ketiga di Indonesia. Berdasarkan nilai transaksi seluruh kartu kredit Visa di Indonesia, Bank Mandiri berada di peringkat ke lima. Total piutang dari kartu kredit ini meningkat menjadi Rp567 miliar (USD63 juta) per 31 Desember 2002.

Bank Mandiri meluncurkan layanan kartu debit pada bulan Maret 2002, bekerja sama dengan Master Card International di bawah merek Maestro. Dengan kartu ini pemilik tabungan dapat melakukan pembelian di lebih dari 25.000 *merchants* di Indonesia dan lima juta *merchants* di dunia melalui jaringan global Maestro, serta dapat menarik uang tunai dari jaringan ATM berlogo Cirrus dan Link. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2002, Bank Mandiri telah menerbitkan 216.400 kartu kredit.

Kami juga menawarkan produk-produk terhadap nasabah individual lainnya, antara lain cek perjalanan dalam mata uang Rupiah, safe deposit boxes dan pembayaran berbagai rekening seperti listrik dan telepon. Melalui kerjasama dengan berbagai mitra strategis, Bank Mandiri juga menawarkan produk reksa dana, dana pensiun dan asuransi kepada nasabah. Melalui kerjasama yang ditandatangani pada bulan Desember 2002 dengan AXA, Bank Mandiri telah sepakat untuk bersama-sama mengembangkan dan memasarkan berbagai produk dan layanan *bancassurance*.

Bank telah memperoleh pengakuan atas merek dagang "Bank Mandiri" sebagai hasil dari usaha kolektif ini. Dari hasil survei yang diselenggarakan oleh A.C. Nielsen, Bank Mandiri mendapat peringkat ketiga untuk *brand awareness*, yang meningkat dari peringkat tujuh pada 1999.



Kami menyediakan jasa *money market* dan valuta asing kepada nasabah korporasi, perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan nasabah segmen komersial, serta menjadi penghubung bagi produk-produk lindung nilai seperti *currency swaps*, *interest rate swaps* dan *forward contracts*.

Noor Arovah, Officer, Treasury Management

TREASURY AND INTERNATIONAL

Direktorat *Treasury and International* menyediakan jasa pasar uang dan transaksi valuta asing dan bertindak sebagai perantara untuk jasa produk-produk lindung nilai (seperti *currency swaps*, *interest rate swaps* dan *forward contracts*), khususnya kepada nasabah korporasi, nasabah yang terkait dengan badan usaha milik Pemerintah serta nasabah komersial lainnya.

Bank Mandiri membina hubungan koresponden dengan lebih dari 1.000 bank koresponden di seluruh dunia, demi melayani kebutuhan nasabah akan transaksi perdagangan internasional dan mendukung unit bisnis Bank dalam memperoleh pendapatan *fee-based income*.

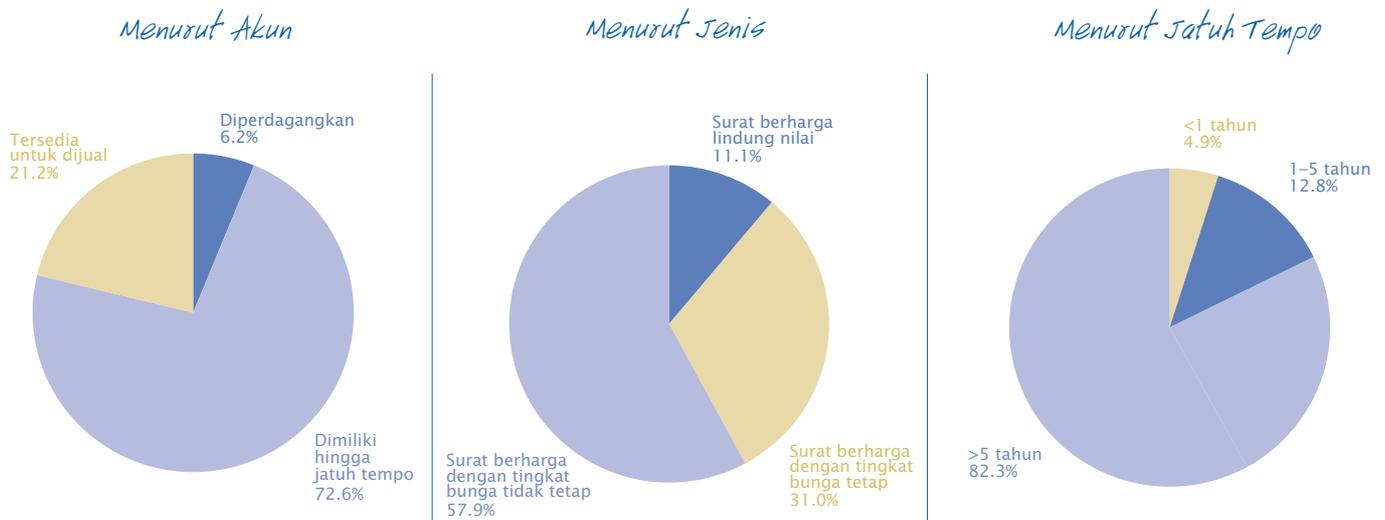
Sejak tahun 2000, Bank Mandiri terus membangun reputasi di tengah masyarakat komunitas keuangan internasional melalui penetapan pemberian fasilitas *credit line* dan juga bekerjasama dalam bidang *trade financing* dengan bank-bank terkemuka dunia di sebagian besar negara anggota OECD. Kami juga hadir di berbagai kawasan yang merupakan pusat keuangan dunia melalui kantor-kantor cabang luar negeri di Singapura, Hong Kong, Cayman Islands serta anak perusahaan kami di London.

Bank Mandiri tengah memproses pendirian kantor perwakilan di Shanghai, RRC, juga kantor cabang di Dili, Timor Timur. Seluruh kantor luar negeri kami menawarkan juga berbagai produk dan jasa layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah di masing-masing kantor luar negeri.

Group Treasury terbagi dalam tiga departemen yang mempunyai fokus pada bidang kegiatan berikut ini:

Treasury products/sales management mengembangkan dan memasarkan produk-produk baru, termasuk sertifikat deposito, *medium-term notes*, menyediakan layanan lindung nilai dan valuta asing serta sesi pelatihan valuta asing dan informasi bagi nasabah, serta mengelola portofolio surat berharga.

Portofolio Obligasi, 31 Des 2002



Treasury liquidity memantau tingkat suku bunga Bank dan posisi nilai tukar, mengelola posisi devisa neto, mengelola likuiditas harian kantor cabang dalam negeri serta mengelola kebutuhan dana jangka pendek serta penempatan dana di pasar uang.

Treasury trading menjalankan transaksi yang berhubungan dengan valuta asing, pasar uang dan perdagangan surat berharga.

Direktorat ini mempekerjakan 40 *dealer*, dan per 31 Desember 2002, layanan pasar uang dan valuta asing kami telah memiliki 378 nasabah korporasi dan nasabah badan usaha yang terkait dengan Pemerintah, 168 nasabah komersial dan 1.008 nasabah perorangan dan ritel.

Untuk tahun 2002, di luar transaksi antara kantor pusat-cabang dan atau antar cabang, rata-rata transaksi valuta asing Bank Mandiri mendekati Rp561 miliar (USD63 juta) dan transaksi pasar uang sekitar Rp946 miliar (USD106 juta). Pendapatan yang dihasilkan dari jasa layanan ini mencapai Rp102 miliar (USD11 juta) pada 2002.

The Financial Institutions and Overseas Network Management Group menyediakan layanan jasa kustodian dan layanan pasar modal lainnya serta mengawasi operasional jaringan kantor luar negeri.

Jasa Kustodian: Pada akhir tahun, Bank Mandiri merupakan kustodian dari penerbitan saham dan surat hutang senilai Rp16.239 miliar (USD1.814 juta). Penerimaan dari jasa layanan ini mencapai Rp6,4 miliar (USD0,7 juta) untuk tahun 2002. Bank memiliki sekitar 240 nasabah untuk jasa kustodian, meliputi dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, perusahaan sekuritas dan lainnya.

Jasa Wali Amanat (Trustee): Bank Mandiri bertindak sebagai wali amanat untuk portofolio senilai Rp5.116 miliar (USD572 juta) dari penerbitan surat hutang per 31 Desember 2002, yang meliputi 28 obligasi yang diterbitkan untuk 24 nasabah. Penerimaan dari layanan ini mencapai sekitar Rp3,4 miliar (USD0,4 juta) untuk tahun 2002. Kami

Kami meletakkan prinsip-prinsip good corporate governance sebagai prioritas utama dan selalu meningkatkan penerapannya sebagaimana penerapan yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan lain di Indonesia, sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, aturan Pasar Modal dan hal-hal yang berlaku di dunia Internasional.



C. Paul Tehusjarana, Group Head, Compliance

juga menyediakan jasa layanan seperti *escrow agent*, agen pembayar, bank penerima sehubungan penerbitan obligasi tersebut.

Jasa Trade Finance: Kami menawarkan nasabah berbagai layanan jasa keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan kredit, *re-financing*, kredit penyaluran, serta *Islamic trade finance*. Bank Mandiri juga menyediakan pembiayaan letters of credit, bank garansi dan fasilitas *export bill* terutama untuk nasabah korporasi. Pendapatan yang dihasilkan dari jasa pembiayaan perdagangan adalah sebesar Rp213 miliar (USD24 juta) pada tahun 2002.

Kegiatan Direktorat *Treasury and International* dipantau oleh *Market Risk Group*, yang merupakan bagian dari Direktorat *Risk Management*. Para dealer bank diharuskan mematuhi batas perdagangan serta petunjuk dan prosedur yang dibuat oleh *Market Risk Group*. Kebijakan internal Bank Mandiri membatasi posisi devisa neto hanya 20% dari total modal Bank, untuk melindungi Bank dari risiko perdagangan yang melampaui batas.

Bank Mandiri menawarkan jasa bank syariah melalui anak perusahaannya yaitu PT Bank Syariah Mandiri yang mulai beroperasi sebagai Bank Syariah pada 1 November 1999.

BANK SYARIAH MANDIRI

PT Bank Syariah Mandiri adalah salah satu dari dua bank di Indonesia yang menawarkan produk pinjaman dan simpanan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Kegiatan pembiayaan kami terfokus pada beberapa sektor termasuk sektor perdagangan grosir, pertanian, industri, perdagangan retail dan perumahan. Produk dana PT Bank Syariah Mandiri antara lain berupa deposito, tabungan dan giro, seperti tabungan haji yang dapat memastikan calon jemaah haji untuk menunaikan ibadah haji ke Mekkah.



Mandiri Sekuritas menawarkan beragam jasa layanan yang melengkapi pelayanan terhadap nasabah segmen corporate banking dengan cara membantu meningkatkan pendanaan bagi perusahaan domestik yang berasal dari pasar modal baik melalui pasar perdana maupun penyertaan.

Demsey Ratulangi, Head, Corporate Marketing, Mandiri Sekuritas

Pada akhir tahun 2002, sekitar 17.750 nasabah individual dan perusahaan telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri, sementara kurang lebih 115.600 nasabah individual dan perusahaan telah mempunyai rekening tabungan. Sebagian besar dari para nasabah tersebut adalah nasabah individual.

Jaringan pelayanan kami dilakukan melalui 34 kantor cabang Bank Syariah Mandiri dan 13 kantor kas di 17 propinsi di Indonesia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan ATM milik Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari 19 ATM serta dapat mengakses ke 1.559 ATM dalam jaringan ATM milik Bank Mandiri. Selain itu, mereka dapat pula mengakses *Himbara Link* yang merupakan jaringan ATM bank-bank milik Pemerintah.

Per 31 Desember 2002, total saldo kredit yang diberikan mencapai Rp1,15 triliun (USD128 juta), yang merupakan 1,8% dari jumlah portofolio kredit konsolidasi Bank Mandiri. Dana pihak ketiga berjumlah sebesar Rp1,12 triliun (USD125 juta) atau merupakan 0,6% dari jumlah dana pihak ketiga konsolidasi Bank Mandiri. Perbankan Syariah ini menghasilkan penerimaan Rp182 miliar (USD20 juta) pada 2002.

Kami memperkirakan bahwa di akhir tahun 2002, Bank Syariah Mandiri telah mampu menguasai 40,0% pangsa jasa bank syariah di Indonesia. Bank Mandiri sepenuhnya berharap bahwa pasar untuk pelayanan bank syariah akan terus berkembang dalam tahun-tahun mendatang.

MANDIRI SEKURITAS

PT Mandiri Sekuritas adalah sebuah perusahaan yang memberi jasa *investment bank* yaitu dengan menawarkan berbagai jasa pembiayaan pasar modal, penasihat keuangan, pialang perdagangan surat berharga serta manajemen investasi. PT Mandiri Sekuritas didirikan pada bulan Juli tahun 2000 sebagai hasil penggabungan PT Exim Securities dan PT Bumi

Kami memberikan jasa broker dan perdagangan saham, juga penasehat investasi dan jasa layanan manajemen bagi nasabah institusi, korporasi dan individu, yang merupakan peningkatan infrastruktur terhadap distribusi produk dan layanan manajemen aset yang kami tawarkan.

Meika Indriasari, Equity Trading Division, Mandiri Sekuritas



Daya Sekuritas, keduanya merupakan anak perusahaan, serta PT Merincorp Securities, yang merupakan perusahaan afiliasi Bank Mandiri. Strategi kami adalah memperkuat pembinaan hubungan dengan nasabah dan meningkatkan jaringan distribusi yang luas di dalam negeri guna menunjang ekspansi bisnis pada tahun-tahun mendatang.

Divisi *investment banking* dari PT Mandiri Sekuritas telah membantu perusahaan dalam negeri baik swasta maupun badan usaha milik Pemerintah dalam memperoleh dana di pasar modal melalui kegiatan pasar utama dan *private placements*, serta memberikan jasa penasihat keuangan. Divisi *brokerage* PT Mandiri Sekuritas menawarkan jasa pialang dan perdagangan surat berharga berbentuk ekuitas kepada investor korporasi dan perorangan.

PT Mandiri Sekuritas juga menawarkan jasa penasihat investasi dan jasa manajemen untuk nasabah institusi, korporasi dan perorangan termasuk dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Per tanggal 31 Desember 2002, produk reksa dana kami, Mandiri Dana Pendapatan Tetap, yang diluncurkan pada 2001, ditawarkan melalui 40 kantor cabang yang ditunjuk dan mengelola dana senilai kurang lebih Rp41 miliar.(USD4,6 juta).

Pelayanan *investment banking*, pialang dan jasa pengelola dana secara keseluruhan membukukan pendapatan Rp17,6 miliar (USD2 juta) pada tahun 2002. Sesuai dengan tujuan kami untuk menjadi bank yang universal maka untuk memperkuat struktur permodalannya, Bank Mandiri memberikan tambahan modal sebesar Rp300 miliar kepada Mandiri Sekuritas di tahun 2002, dan diharapkan akan memberikan tambahan modal lagi pada tahun 2003 seiring dengan pertumbuhan bisnis *investment banking*.

Kami mengimplementasikan prosedur baru dalam hal manajemen resiko pada awal tahun 2002, termasuk mengadopsi pedoman manajemen resiko, serta secara berkesinambungan meninjau ulang dan melakukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur kami disesuaikan dengan hal-hal umum yang diterapkan di dunia internasional.

R. Ari Satiadi, Professional Staff, Risk Management

Landasan yang Kuat

Untuk meraih tujuan menjadi bank yang universal, Bank Mandiri telah membuat prosedur dan prakarsa baru untuk memperkuat fondasi seluruh unit bisnis. Prakarsa ini memberi landasan yang kuat bagi pertumbuhan Bank Mandiri di masa mendatang.

PENGELOLAAN KREDIT BERMASALAH

Credit Recovery secara aktif mengelola portofolio kredit non performing melalui upaya restrukturisasi yang komprehensif dan upaya penagihan. Sebagai dampaknya, maka kredit non performing adalah 7,3% dari total kredit yang diberikan per 31 Desember 2002, atau turun dari 9,7% pada tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2002, rasio kredit bermasalah (netto) Bank Mandiri menjadi sebesar 1,9%.

Bank Mandiri memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap upaya untuk menyelesaikan dan memperbaiki kredit non performing, dan komitmen ini telah menjadi perhatian di seluruh unit organisasi. Kami melakukan upaya restrukturisasi kredit secara kasus per kasus, dimana secara umum dilakukan apabila nasabah masih mempunyai prospek usaha yang baik dan kooperatif, namun mengalami kesulitan likuiditas yang sifatnya sementara. Bank Mandiri mengelompokkan upaya restrukturisasi itu seperti upaya melakukan “restrukturisasi sederhana”, yang meliputi penjadwalan kembali pembayaran atau pengurangan suku bunga, serta upaya “restrukturisasi menyeluruh” yang dapat meliputi langkah-langkah dengan melakukan *debt to equity swaps*.

Seluruh upaya restrukturisasi kredit dilakukan sesuai dengan standar prosedur dari *Credit Recovery Group*, yang meliputi strategi restrukturisasi kredit secara spesifik sesuai kondisi-kondisi yang dapat diterapkan. Tahapan restrukturisasi kredit Bank Mandiri terdiri dari 19 langkah dimana nasabah dilibatkan dalam rangkaian negosiasi untuk mencapai kesepakatan dan langkah implementasinya.





Proses restrukturisasi kredit kami sangat ketat dan menekankan pada tingkat pengembalian dan pelunasan kredit *non performing*. Saat ini kami mempunyai lebih dari 200 orang credit recovery officer yang menangani restrukturisasi dan upaya penagihan kredit

Alexander Roemokoy, Group Head, Credit Recovery

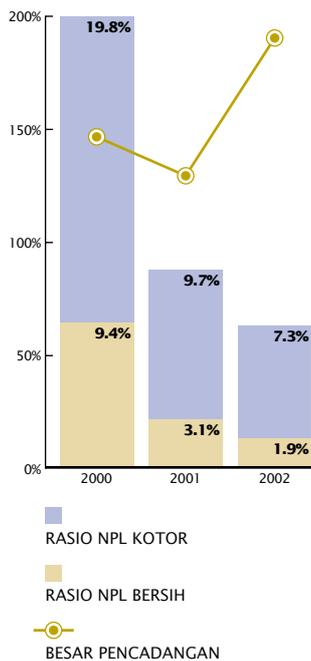
Restrukturisasi Kredit: Dalam tahun 2002, Bank Mandiri secara intensif dengan debitur telah berhasil merestrukturisasi kredit non performing sebesar Rp3.064 miliar (USD342 juta). Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri sedang dalam tahap penyelesaian restrukturisasi kredit non performing senilai Rp683 miliar (USD76 juta). Secara keseluruhan, Bank Mandiri telah melaksanakan restrukturisasi kredit sebesar Rp29.542 miliar (USD3.301 juta), dan dari jumlah tersebut sebesar Rp26.212 miliar (USD2.929 juta) telah dibukukan sebagai kredit lancar pada akhir tahun.

Sekitar 77,2% atau Rp12.515 miliar (USD1.398 juta) dari kredit dengan kategori “Dalam perhatian Khusus” sebelumnya adalah kredit non performing yang telah direstrukturisasi. Kebijakan Bank Mandiri adalah dengan meningkatkan status kredit dari non performing ke “Dalam perhatian Khusus” apabila nasabah telah melakukan tiga kali pembayaran secara berturut-turut atau dalam kurun waktu enam bulan setelah restrukturisasi, tergantung mana yang lebih lama. Bank kemudian masih menunggu selama tiga bulan lagi sebelum menggolongkannya sebagai kredit lancar.

Penagihan atas Kredit yang diberikan: Apabila proses restrukturisasi mengalami kegagalan, maka *Credit Recovery Group* kemudian melakukan upaya-upaya penagihan. Bank Mandiri berhasil melakukan upaya penagihan sebesar Rp1,13 triliun dari kredit non performing pada tahun 2002. Upaya penagihan ini juga ditujukan pada kredit *ekstrakomtabel*, yang telah dibentuk penyisihan penghapusan dan telah dihapusbukukan. Pada tahun 2002, kami telah berhasil menagih sebesar Rp1.124 miliar (USD126 juta) dari kredit *ekstrakomtabel*.

Kredit bermasalah (Non Performing Loan): Per 31 Desember 2002, Bank Mandiri memiliki Rp3.737 miliar (USD418 juta) kredit non performing dari nasabah korporasi, Rp653 miliar (USD73 juta) dari nasabah komersial dan Rp374 miliar (USD42 juta) dari nasabah individual, yang masing-masing meliputi 78,4%, 13,7% dan 7,9% dari total nilai kredit non performing. Sepuluh besar kredit non performing yang berjumlah Rp1.833 miliar (USD205 juta) merupakan 38,5% dari total portofolio kredit non performing Bank Mandiri.

PENINGKATAN KUALITAS ASET



Kredit yang dihapusbukukan. Pada tahun 2002, Bank telah menghapusbukukan kredit senilai Rp6.481 miliar (USD724 juta), namun dilain pihak juga telah membukukan kembali kredit senilai Rp4.171 miliar (USD466 juta) yang pada tahun 2001 telah dihapusbukukan. Per 31 Desember 2002, jumlah portofolio kredit dan aktiva produktif lainnya yang telah dihapusbukukan berjumlah Rp20.588 miliar (USD2.300 juta). Bank Mandiri akan menghapusbukukan kredit apabila kredit tersebut sudah tidak dapat direstrukturisasi untuk dapat menjadi kredit dengan katagori lancar .

Saat ini Bank Mandiri memiliki 200 pegawai dalam unit *Credit Recovery* yang melakukan langkah dan upaya restrukturisasi serta upaya penagihan. Selain itu kami telah menunjuk beberapa konsultan independen untuk membantu proses restrukturisasi kredit non performing yang bernilai lebih dari Rp100 miliar.

PENERAPAN TEKNOLOGI

Tahun 2002 merupakan tahun kedua dari rencana 3 tahun penerapan Rencana Strategis *Teknologi Informasi* (RSTI). RSTI dapat mengatasi keterbatasan dan hambatan dari infrastruktur teknologi informasi yang lama, dengan merencanakan pengembangan sistem yang menunjang pertumbuhan bisnis yang diharapkan, mempercepat pengembangan suatu produk, mengintegrasikan jaringan distribusi baru, dan menyediakan data nasabah yang terpusat melalui berbagai informasi layanan produk.

Sejumlah USD200 juta telah dialokasikan untuk RSTI tersebut, dimana pada akhir tahun 2002 Bank Mandiri telah menginvestasikan sebesar USD137,5 juta. Bank Mandiri sedang mengimplementasikan aplikasi teknologi baru yang memudahkan mengintegrasikan arus informasi antara *product delivery* dan kegiatan *back-office* yaitu dengan memisahkan sistem jaringan distribusi dan *core banking*.

Sasaran Bank Mandiri antara lain dengan membangun jaringan distribusi yang lebih efisien dan efektif dari sisi biaya, dan mendukung pengembangan dan perluasan



Seiring dengan pengembangan prasarana teknologi, kami telah mampu menyediakan pilihan jasa layanan yang lebih luas, termasuk phone banking, SMS banking dan call center untuk memenuhi permintaan dan menangani keluhan nasabah.

Hendro Prasetyo, Outbound Manager, Call Mandiri

layanan pembayaran secara elektronik, *call center*, mendirikan pusat-pusat Mandiri Prioritas, *mobile phone* dan *internet banking*, serta jasa layanan lainnya. Bank berharap dapat memperbaiki mutu dan akurasi sistem dan prosedur manajemen likuiditas, kredit, risiko pasar, dan meningkatkan alokasi modal serta pengambilan keputusan strategis mengenai alokasi penggunaan laba pada produk dan jasa, nasabah dan unit bisnis. Sampai dengan saat ini, kami telah mencapai hasil yang signifikan dalam upaya mencapai sasaran tersebut.

Infrastruktur: Pada pertengahan tahun 2002, Bank Mandiri telah menyelesaikan peningkatan operasional pusat data dengan melakukan konsolidasi terhadap server yang ada. Pada awal triwulan empat tahun 2002, Bank Mandiri melaksanakan program yang merancang kembali arsitektur jaringan komunikasi guna menunjang implementasi sistem core banking yang baru. Kami juga mempersiapkan pusat pemulihan bencana sebagai cadangan sistem informasi kami serta turut pula menyelaraskan organisasi di unit teknologi informasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Core Banking System: Sistem baru manajemen informasi nasabah yang terpadu yaitu eMAS telah diuji coba pada 22 kantor cabang di Jakarta pada triwulan keempat tahun 2002 untuk mendukung semua jenis transaksi melalui jaringan dan sistem akuntansi kantor pusat dan cabang-cabang, yang implementasi menyeluruh direncanakan selesai pada akhir tahun 2003. Bank juga telah memperkenalkan sistem penagihan kredit untuk nasabah individual pada pertengahan tahun 2002.

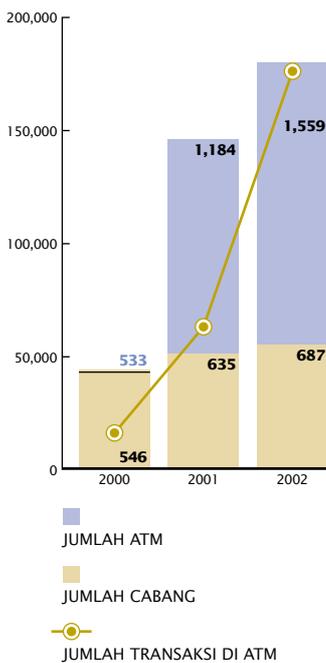
Delivery System: Bank Mandiri terus menambah jumlah ATM baru pada jaringan yang ada dengan jumlah penambahan sekitar 500 buah ATM pertahun. Kami terus meningkatkan fungsi ATM sehingga mampu melayani pembayaran-pembayaran rekening, melakukan transfer dana dan pendaftaran *SMS banking*. Bank telah meluncurkan layanan *mobile banking* pada bulan Agustus 2002 dan mendirikan *call centre* pada bulan Oktober 2002. Pada bulan November 2002, Bank Mandiri memperkenalkan sistem perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah dapat mengakses layanan manajemen dana, pembiayaan perdagangan, produk dan jasa layanan investasi melalui layar monitor yang ditempatkan di masing-masing nasabah.

Jaringan domestik kami meliputi 475 cabang yang memberikan layanan lengkap serta 212 kantor kas, yang melayani transaksi-transaksi penyetoran, penarikan dan layanan valuta asing yang lebih terbatas. Kami akan terus menambah cabang-cabang di lokasi-lokasi strategis.

Kuncoro Kusumasadi, Hub Outlet Manager



PERLUANGAN JARINGAN



Management information systems: Bank Mandiri telah menyelesaikan sistem pelaporan internal dan eksternal pada pertengahan tahun 2002. Diawali pada triwulan ke tiga tahun 2002, kami mulai menerapkan sistem analisa kinerja nasabah, produk dan unit bisnis. Adapun untuk sistem analisa keuangan dan manajemen risiko kredit baru, telah mulai dilakukan pada triwulan keempat tahun 2002.

Komite Pengarah TI yang independen mengawasi implementasi teknologi baru dan memastikan bahwa prakarsa TI Bank Mandiri konsisten dengan seluruh kebutuhan bank dan nasabah.

Kami yakin bahwa melalui kebijakan, prosedur dan kontrol atas pengelolaan risiko yang konservatif, merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan. Walaupun saat ini Bank telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun Bank Mandiri akan terus melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan sistem pengendalian intern untuk memenuhi standar dan kelaziman praktek perbankan internasional. Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan Komite *Risk & Capital*, melakukan sentralisasi pegawai yang berdedikasi untuk menangani manajemen risiko, unsur kepatuhan, melakukan restrukturisasi fungsi internal audit, dan menerapkan manual manajemen resiko baru di awal tahun 2002.

MANAJEMEN RISIKO

Sebagaimana umumnya sebuah lembaga keuangan, Bank menghadapi berbagai kategori risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko portofolio dan risiko operasional. *Risk and Capital Committee* bersama dengan Direktorat *Risk Management* bertanggung jawab dalam membuat kebijakan manajemen risiko yang berlaku di bank, melakukan peninjauan batas risiko internal, membuat kebijakan perkreditan dan penetapan suku bunga, menetapkan kriteria identifikasi risiko, mengukur risiko, dan mitigasi risiko.

Risiko Kredit

Bank Mandiri mengukur, memantau, dan mengelola risiko untuk setiap debitur individual maupun seluruh portofolio kredit. Kami telah menetapkan standar dan prosedur pemberian kredit yang mencakup prosedur penilaian kredit secara komprehensif yang dikelola oleh *Corporate Risk Management Group* dan *Retail Risk Management group*.

Kebijakan Kredit

Bank telah mengembangkan standar dan kebijakan perkreditan, yang memerinci prosedur untuk melakukan analisa kredit, memberikan persetujuan kredit, melakukan pengawasan kredit, dan melakukan restrukturisasi kredit. Kebijakan ini meliputi kegiatan untuk melakukan peninjauan secara berkala atas status kredit dan melakukan diversifikasi portofolio, menghitung kecukupan agunan dan melakukan pengawasan internal.

Persetujuan Kredit

Pengelolaan risiko kredit diawali dengan penilaian atas aplikasi kredit oleh pejabat yang berwenang dari unit bisnis terkait. Setelah itu, seluruh permohonan kredit dan permohonan fasilitas lainnya, termasuk bank garansi dan letter of credit harus disetujui oleh pejabat yang berwenang dari Direktorat *Risk Management*. Keputusan kredit tidak dapat diberikan tanpa adanya persetujuan dari minimal 2 (dua) pejabat yang memiliki kewenangan memutus kredit yang setingkat dari unit Bisnis dan unit Risk yang ditentukan berdasarkan jenis dan besarnya kredit yang diajukan dan tingkat risiko dari nasabah.

Kriteria kami dalam memberikan fasilitas kredit tercantum dalam manual kebijakan perkreditan. Untuk melakukan penilaian risiko terhadap kredit yang diajukan, Bank Mandiri melakukan penilaian atas berbagai risiko yang berkaitan dengan debitur, proyek yang dibiayai dan terhadap risiko industri terkait. Metode pemeringkatan yang kami lakukan yaitu dengan mempertimbangkan tingkat risiko debitur antara lain, kondisi keuangan debitur, posisi daya saing, pemenuhan kewajiban-kewajiban terhadap hutang sebelumnya, dan kualitas manajemen. Agunan kredit yang diberikan debitur juga akan diperhitungkan dalam penetapan risiko kredit. Sistem dan prosedur yang sama juga diterapkan pada pemberian kredit kepada nasabah individual.

Pengawasan Kredit

Semua kredit yang diberikan akan dimonitor secara berkala oleh unit bisnis yang terkait. Kami memantau aktifitas rekening nasabah dengan melihat status pembayaran bunga dan/atau cicilan pokoknya. Kami juga bermaksud menilai kembali seluruh fasilitas kredit yang telah diberikan pada tiap semester. Kami mengharapkan dapat meminimalisir risiko berubahnya status kredit menjadi kredit *non performing* dengan menyelesaikan potensi masalah kredit secara cepat.

Risiko Pasar

Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk menghindari eksposur yang berlebihan atas posisi devisa neto yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan modal, serta untuk menjaga gejala yang terkandung pada setiap instrumen keuangan. Proses manajemen aset dan kewajiban (*asset and liability management*) Bank Mandiri didasari oleh penilaian parameter makro ekonomi terkini yang dapat mempengaruhi kondisi Bank. Risiko terhadap tingkat likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga ditinjau oleh *Market Risk Group* dan dilaporkan secara berkala setiap bulan kepada *Risk and Capital Committee* sebagai masukan untuk penetapan pricing bagi produk dana dan kredit.

Risiko Likuiditas

Tujuan dari pengelolaan likuiditas adalah agar Bank dapat memenuhi semua kewajiban finansial sesuai perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat. Fungsi pengelolaan likuiditas ini dilaksanakan oleh *Treasury Group*. Kebijakan internal Bank Mandiri adalah menjaga agar porsi aktiva lancar paling sedikit 10% dari seluruh dana pihak ketiga. Bank juga memelihara cadangan giro wajib minimum (GWM) di Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku. Per 31 Desember 2002 Bank Mandiri mengelola rekening GWM Rupiah sebesar 5,2%, sedangkan rekening GWM Valuta Asing sebesar 3,0%.

Risiko Suku Bunga

Suku bunga dana umumnya bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan tingkat persaingan, periode jatuh tempo, nominal, dan jenis mata uang dana tersebut. Bank Mandiri menetapkan suku bunga produk kredit berdasarkan *base lending rate* (BLR) ditambah premi untuk risiko. BLR kami terdiri atas biaya dana, biaya overhead dan margin keuntungan, yang ditinjau secara berkala minimal setiap bulan oleh *Risk and Capital Committee*.

Alat utama untuk mengukur eksposur Bank terhadap gejolak suku bunga adalah dengan menggunakan *gap analysis*, yang memberikan gambaran statis mengenai jatuh tempo dan penetapan kembali suku bunga (*re-pricing*) posisi neraca Bank Mandiri. Laporan *Interest Rate Gap* dipersiapkan dengan menyusun aktiva dan kewajiban sesuai dengan tanggal yang ditetapkan atau tanggal yang diantisipasi, maupun tanggal jatuh tempo. Bank menghadapi risiko perubahan suku bunga bila terjadi perbedaan nilai aktiva dengan jumlah pasiva yang jatuh tempo.

Risiko Trading

Market Risk Group memberikan laporan VaR (*Value at Risk*) secara harian, mingguan, dan bulanan untuk seluruh produk keuangan yang diperdagangkan. Laporan VaR dimaksudkan untuk mengukur risiko kerugian yang terjadi akibat perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai instrumen keuangan. Untuk mengelola perilaku pasar yang tidak normal, Bank Mandiri telah menerapkan metodologi *stress testing* untuk mengukur risiko keuangan yang terjadi akibat dari profitabilitas yang rendah serta pergerakan pasar yang abnormal setiap triwulan.

Risiko Nilai Tukar

Pengelolaan operasional posisi nilai tukar mata uang asing dipusatkan pada Grup Treasury, yang mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Grup Market Risk, termasuk pembatasan terhadap para *dealer* dalam kaitannya dengan transaksi valuta uang asing yang mungkin dilakukan. Selain itu, Bank Mandiri juga mematuhi batas posisi devisa neto yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia untuk memelihara posisi devisa neto gabungan (dalam dan luar negeri) untuk semua mata uang tidak melampaui 20% dari modal Tier I dan Tier II. Per tanggal 31 Desember 2002 posisi devisa neto Bank Mandiri adalah 5,6% dari total modal.

Risiko Instrumen Derivatif

Bank Mandiri memberikan jasa derivatif secara terbatas untuk nasabah korporasi tertentu dan institusi keuangan domestik dan internasional lainnya. Jasa derivatif tersebut meliputi transaksi *forward* dan *swap* valuta asing serta *swap* tingkat suku bunga. Bank Mandiri telah melakukan dan akan terus melanjutkan transaksi derivatif untuk kepentingan sendiri dalam rangka melakukan lindung nilai posisi Bank. Bank Mandiri mengelola risiko instrumen derivatif melalui laporan, analisa dan melalui berbagai kebijakan termasuk menetapkan limit untuk instrumen derivatif yang dimonitor secara berkala.

Risiko Portofolio

Portfolio and Operational Risk Group memeriksa seluruh konsentrasi portofolio kredit yang meliputi berbagai kategori untuk mengidentifikasi adanya potensi risiko atau kelemahan. Analisa ini termasuk pengidentifikasian segmen-segmen yang menguntungkan dan alokasi modal ke berbagai usaha untuk mengoptimalkan risiko dan pendapatan dalam tiap segmen, sektor ekonomi/industri atau wilayah melalui perhitungan *risk-adjusted return on capital*, *risk based pricing* dan konsep *shareholder value added*. Pengelolaan risiko portofolio Bank Mandiri secara menyeluruh memperhatikan risiko institusional, keuntungan, dan peluang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan seluruh unit usaha.

Risiko Operasional

Seperti lembaga-lembaga keuangan lainnya, Bank Mandiri juga menghadapi berbagai jenis risiko operasional. Untuk mengurangi potensi risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya kejahatan, kesalahan manusia, kegagalan kontrol dan kesalahan pemrosesan, selain penyusunan kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional perusahaan, kami telah menerapkan berbagai mekanisme kontrol di kantor pusat maupun di tingkat operasional cabang. Bekerjasama dengan bank internasional terkemuka, saat ini Bank tengah mengembangkan kerangka kerja dan mengimplementasikan Manajemen Risiko Operasional di semua tingkat agar dapat memenuhi standar Manajemen Risiko Operasional yang ditetapkan oleh kesepakatan Basel II pada saat ketentuan tersebut mulai berlaku penuh.

Pada tahun 2002, Bank Mandiri berperan penting dalam pembentukan *The Indonesian Risk Professionals Association* (IRPA). Prakarsa ini merupakan salah satu kegiatan Bank Mandiri untuk mendorong berkembangnya pembahasan mengenai masalah manajemen risiko pada tingkat nasional guna meningkatkan standar dan praktek manajemen risiko di Indonesia.

BANK
MANDIRI



Kami merekrut pegawai *frontliners* baru secara berkesinambungan sejalan dengan perluasan jaringan kantor cabang, dan terus memberikan pelatihan bagi seluruh pegawai untuk memastikan kualitas pelayanan yang tinggi kepada nasabah.

Ariesta Ike P., Teller

Pegawai kami

Pada akhir tahun 2002, Bank Mandiri mempunyai 17.735 pegawai. Angka ini merupakan penurunan sebesar 16,5% dari 21.246 pegawai yang tercatat pada saat dilakukannya penggabungan, namun merupakan kenaikan pegawai sebesar 3,1% dari akhir tahun 2001. Pengembangan dan ekspansi bisnis kami mengharuskan kami untuk terus merekrut potensi-potensi baru, sementara kami tetap membina potensi yang sudah ada di dalam organisasi.

Senior manajemen terdiri atas tiga Direktur, empat Executive Vice President Coordinators dan 30 Group Head, serta enam staf ahli dan penasihat. Lebih dari 76% pegawai ditugaskan di kantor cabang, sedangkan sisanya berkerja di kantor pusat. Tabel di bawah ini menampilkan gambaran organisasi kami selama tiga tahun.

TINGKAT ORGANISASI	TAHUN							
	2000		2001		2002			
					KANTOR PUSAT	CABANG	TOTAL	
Direktur	3	0,0%	3	0,0%	3	–	3	0,0%
EVP Coordinators	17	0,1%	5	0,0%	4	–	4	0,0%
Group Heads*	85	0,5%	29	0,2%	30	–	30	0,2%
Department Heads*	437	2,4%	168	1,0%	124	10	134	0,8%
Senior Officers	1.693	9,4%	2.033	11,8%	976	1.087	2.063	11,6%
Officers	2.771	15,4%	2.794	16,2%	1.138	1.798	2.936	16,6%
Clerks	9.972	55,4%	10.112	58,8%	1.522	7.127	8.649	48,8%
Non-Clerks	2.604	14,5%	2.057	12,0%	401	3.509	3.910	22,0%
Advisors/Assistants to President	1	0,0%	3	0,0%	6	–	6	0,0%
Lain-lain	433	2,4%	–	–	–	–	–	–
Total	18.016	100%	17.204	100%	4.204	13.531	17.735	100%

* Pada bulan Agustus 2002, kami melakukan reorganisasi struktur kepegawaian, dengan mengubah beberapa nama jabatan yang dipergunakan, termasuk penamaan kembali “Kepala Divisi” menjadi “Group Head” dan “Group Head” menjadi “Department Head”.



Program pengembangan officer (ODP), kami memberikan beragam materi pelatihan baik di kelas maupun latihan praktek kerja kepada lulusan-lulusan muda terbaik, dalam rangka menciptakan pemimpin masa depan.

Kemal Aditya, ODP

PROGRAM PELATIHAN & PENGEMBANGAN PEGAWAI

Training Group menyediakan berbagai program sebagai bagian dari usaha kami secara berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai kami, baik yang lama maupun yang baru. Para pegawai mendapat pelatihan kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan dasar kerja (*basic job skill*) serta pelatihan manajemen lanjutan maupun umum. Bank juga telah meluncurkan program pelatihan baru bekerja sama dengan Citibank untuk meningkatkan kemampuan penjualan dan pelayanan dari *frontliners* kami.

Pada tahun 2002, lebih dari 18.300 peserta telah mengikuti program-program pelatihan Bank Mandiri. Program-program itu secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam lima kategori:

- Keterampilan Pengembangan
- Keterampilan Teknis
- Keterampilan Manajerial
- Keterampilan Khusus
- Keterampilan Berbahasa

Bank Mandiri juga menyiapkan kader pemimpin di masa depan melalui Program Pengembangan Staf (ODP). Pada tahun 2002, Bank Mandiri merekrut 120 pegawai baru dan mengkoordinasikan dalam tiga kelompok *management trainee* yang menjalani program-program *formal management trainee*, dengan bantuan Citibank, serta sesi-sesi pelatihan kerja praktek di bidang *Corporate* dan *Commercial Banking* serta operasi cabang. Dalam bidang corporate banking, misalnya, para management trainee diperkenalkan pada berbagai kegiatan *Corporate Relationship Management*, *Government Relationship Management*, *Corporate Credit Risk Management*, *Treasury Management*, *Financial Institution & Overseas Network*, *Credit Recovery* dan *Central Operations*.

Sebagai tambahan dalam program ODP tersebut, kami juga mengirim pegawai-pegawai yang berpotensi terbaik untuk belajar pada jenjang pendidikan lanjut, baik di dalam maupun di luar negeri. Empat orang pegawai muda saat ini menjalani pendidikan Analisa Surat Berharga di Lembaga Administrasi Negara, sedangkan lima orang lainnya telah terdaftar di program Master dalam bidang manajemen di Universitas Gajah Mada, yang dimulai pada bulan Januari 2003. Tabel di atas menampilkan peningkatan jenjang pendidikan pegawai selama tiga tahun terakhir. Lebih dari tiga perempat anggota tim manajemen senior (tingkat Group Head ke atas) memiliki gelar Master atau bahkan lebih tinggi, dimana hampir 95% di antaranya diperoleh dari universitas-universitas luar negeri.

TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN					
	2000		2001		2002	
Universitas/Pascasarjana (S1, S2, S3)	6.586	36,6%	7.312	42,5%	8.437	47,6%
Diploma (Sarjana Muda)	3.245	18,0%	2.665	15,5%	2.606	14,7%
Sekolah Lanjutan Atas	7.715	42,8%	6.773	39,4%	6.293	35,5%
SD/Sekolah Menengah Pertama	470	2,6%	454	2,6%	399	2,2%
Total	18.016	100%	17.204	100%	17.735	100%



Sejalan dengan pertumbuhan bank ini, kami menyeleksi pegawai dengan kualifikasi tinggi dari seluruh Indonesia dalam rangka memelihara standar jasa layanan kami dan memberikan kesempatan kerja pada beragam komunitas dimana kami berada.

Rosita Korina Margareta Rumbewa, Trainee

Tanggung Jawab Sosial Kami

Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, Bank Mandiri memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi bagian integral dari berbagai kelompok masyarakat sekitarnya. Berbagai kegiatan yang disponsori oleh Bank Mandiri melalui dukungan dana maupun dukungan infrastruktur, yang menjangkau hampir seluruh wilayah geografis dan beragam bidang, termasuk program yang berkelanjutan maupun acara khusus. Pada tahun 2002, keterlibatan sosial Bank Mandiri tersebut meliputi antara lain pendidikan, olahraga, kegiatan kemasyarakatan, bantuan bencana alam, seni dan menjadi Bapak angkat usaha kecil.

Kegiatan pendidikan yang telah kami laksanakan dalam tahun 2002 antara lain acara dana amal telethon yang disiarkan di televisi dalam rangka Hari Anak, Lelang Lagu untuk dana pendidikan, dan melaksanakan program beasiswa bagi anak-anak pegawai yang berprestasi untuk meraih pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Bank Mandiri juga mengembangkan berbagai kegiatan termasuk di antaranya pameran fotografi dan arsitektur, seminar ilmiah, serta *talk show* tentang manajemen keuangan. Selain itu Bank Mandiri juga memberikan dukungan dana kepada Universitas Indonesia untuk mengadakan riset tentang budaya menabung serta mendukung pembuatan buku yang mendorong penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Disamping itu Bank Mandiri pun memberikan dukungan dana untuk renovasi gedung di Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, Universitas Indonesia dan beberapa sekolah dasar di Purwakarta, Jawa Barat.

Dalam bidang olahraga, Bank Mandiri masih tetap menjadi sponsor utama Liga Bank Mandiri, liga sepakbola nasional Indonesia. Kami juga mendukung tim basket putri dalam Liga Basket Merah Putih dan Pertandingan Olimpiade lokal bagi kaum tunarungu. Perlombaan yang diadakan oleh Bank Mandiri selama tahun 2002 adalah Lomba Lari Kupang 10-K di Nusa Tenggara Timur, Kejuaraan Karate Terbuka Indonesia, Lomba Balap Sepeda Tour d'ISSI XIII dan Kejuaraan Atletik antar klub di Jakarta dan kota-kota di sekitarnya.

Bank Mandiri menyediakan bantuan keuangan bagi para pengungsi di Nunukan, Kalimantan dan turut berpartisipasi dalam program-program yang mendukung pemulihan perekonomian Indonesia pasca tragedi bom Bali. Selain itu Bank juga memberikan bantuan untuk korban bencana alam akibat banjir di Jakarta dan tanah longsor di Kebumen, Jawa Tengah, dan Padang, Sumatra Barat. Bank Mandiri pun mensponsori berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia dan peringatan Ulang Tahun Jakarta.

Dalam sejumlah usaha untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni di Indonesia, Bank Mandiri mensponsori penampilan Twilight Orchestra, Cysya Orchestra, dan ansambel musik perkusi. Bank Mandiri juga mendanai Paduan Suara Anak Indonesia untuk melakukan perjalanan ke Korea dalam rangka pertunjukan “*Children of the World*”. Demikian pula untuk meningkatkan seni visual, Bank Mandiri membantu mendanai beberapa pameran lukisan yang diselenggarakan oleh Asian Watercolor Confederation. Selama tahun 2002 pengeluaran untuk mendukung program tersebut, belum termasuk mensponsori *Liga Bank Mandiri*, telah mencapai lebih dari Rp8,7 miliar.

Kami juga telah meningkatkan dukungan kepada usaha kecil dan menengah yang disalurkan melalui program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Pada tahun 2002, Bank Mandiri mengalokasikan dana sebesar Rp38,5 miliar dari laba bersih untuk PUKK, yang terdiri dari kredit yang totalnya mencapai Rp33,3 miliar, hibah sebesar Rp2,3 miliar, dan bina lingkungan senilai Rp2,0 miliar. Secara keseluruhan, lebih dari 1.100 individu dan usaha kecil telah menerima bantuan dari Bank Mandiri melalui program PUKK sepanjang tahun 2002. Bank berharap, melalui begitu banyak kegiatan yang telah diprakarsai dan didukung, baik yang besar maupun kecil, Bank Mandiri dapat memberikan dampak langsung yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Komisaris



BINHADI Presiden Komisaris

Binhadi menjabat sebagai Komisaris dan selanjutnya menjadi Komisaris Utama Bank Mandiri secara berturut-turut pada bulan Februari 1999 dan bulan Juni 1999. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari PT Bank Syariah Mandiri pada September 1999 sampai dengan September 2002. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bank Indonesia (1983 - 1993), mulai bergabung dengan Bank Indonesia sejak tahun 1957. Pernah menjabat Presiden Direktur PT Niaga Management Company (1994 - 1999), Direktur Non-eksekutif Niaga Finance Company di Hongkong (1996 -1999) dan Presiden Komisaris Bank Ficorinvest (1983-1994).



SOEDARJONO Komisaris

Soedarjono menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan Desember 1998, juga menjabat Ketua Komite Audit. Sebelumnya berkarir di Departemen Keuangan Indonesia (1969 - 1999) dan pernah memegang jabatan profesional lain seperti Ketua Institut Akuntan Indonesia (1994 - 1998), Ketua Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1993-1999), Ketua Badan Pelayanan Kemudahan Ekspor dan Pengolahan Data (1991-1993) dan Deputi Ketua BPKP (1990-1991). Kini juga menjabat Komisaris Utama PT Bank Internasional Indonesia Tbk.



MARKUS PARMADI

Komisaris

Markus Parmadi menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri pada bulan Desember 1998. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Grup Lippo di Indonesia, Executive Chairman di Lippo Securities dan sebagai Direktur Utama PT Bank Lippo Tbk (1990-1998). Juga pernah menduduki beberapa jabatan penting di antaranya Direktur PT Bank Central Asia (1983-1990) dan Vice President Citibank N.A., Jakarta (1971-1983). Kini juga menjadi komisaris PT Citra Marga Nusapala Persada Tbk.



SABANA KARTASASMITA

Komisaris

Sabana Kartasasmita menjabat sebagai Komisaris Bank sejak bulan Februari 1999. Sebelumnya pernah memangku jabatan sebagai Penasihat pada Kementerian Riset dan Teknologi (1997-1998), Dubes Indonesia untuk Belgia dan Luxemburg (1994-1997), Sekjen dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (1988-1994), dan Asisten pada Kementerian Negara untuk Riset dan Teknologi (1973-1983). Juga pernah menjadi anggota Dewan Penasihat Tinggi Negara di Indonesia (1983-1988). Karirnya dimulai dengan memasuki perusahaan pertambangan timah milik negara di Indonesia, yakni PT (Persero) Tambang Timah pada 1961, dan selanjutnya menjadi Direktur Keuangan di perusahaan tersebut antara tahun 1968 dan 1978.



E.C.W. NELOE
Presiden Direktur

E.C.W. Neloe menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mandiri sejak bulan Mei 2000. Sebelumnya menduduki jabatan Direktur Bank Dagang Negara (1991-1998) dan Presiden Komisars BDN Bank AG di Dusseldorf (1994-1999). Pernah memegang jabatan selaku Direktur Bank Duta (1990), Chief Representative Kantor Perwakilan Bank Dagang Negara, Hong Kong, dan Direktur Staco International Finance Limited, Hong Kong (1987-1990).



I WAYAN PUGEG
Direktur

I Wayan Pugeg menjabat selaku Direktur Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 sekaligus merangkap sebagai Senior Executive Vice President, bidang Manajemen Risiko. Sebelumnya pernah menjadi Direktur PT Bank Dagang Negara (persero) (1992-1997) dan General Manager Bank Dagang Negara, New York Agency (1988). Bergabung dengan Bank Dagang Negara setelah sebelumnya berkarir di Citibank N.A., Jakarta, pada tahun 1973. Pernah pula menjadi Komisaris PT Bank Indovest, PT Salindo Perdana Finance, dan Bina Usaha Indonesia.



I WAYAN AGUS MERTAYASA

Direktur

I Wayan Agus Mertayasa menjabat sebagai Direktur Bank Mandiri sejak bulan Agustus 2002 dan menjabat Senior Executive Vice President Coordinator, Corporate Secretary and Compliance Officer semenjak Agustus 2001. Sebelumnya pernah menduduki sejumlah jabatan di antaranya Executive Vice President Risk Management di Bank Mandiri (Juli 1999-Juli 2001), Managing Director Bank Pembangunan Indonesia (1994-1999), General Manager Bank Bumi Daya, New York (1993-1994), Chief Representative Bank Bumi Daya Kantor Perwakilan, Hong Kong, dan Chief Executive Bumi Daya International Finance, Hong Kong (1992-1993), serta General Manager Bank Bumi Daya, Los Angeles (1991-1992). Pernah membina karier sebagai Credit Analyst di Bank Bumi Daya, dan kemudian menjabat sebagai Deputy and Branch Manager pada berbagai cabang daerah (1973-1992). Pernah menjadi Anggota Komisaris beberapa perusahaan di Indonesia yang terafiliasi dengan Bank Mandiri.

Executive Vice President Coordinators



K. KEAT LEE

CFO, EVP COORDINATOR – Financial and Information

K. Keat Lee menjabat selaku Senior Executive Vice President, Financial & Information sejak bulan Agustus 2001. Juga menjabat Chief Financial Officer, Ketua Komite IT, dan Sekretaris IPO Steering Committee. Sebelumnya pernah memegang beberapa jabatan di antaranya Executive Vice President Bank (September 1999-Juli 2001), Project Advisor pada Andersen Consulting, Jakarta (1999), Group Senior Manager, ANZ Banking Group/Chief Financial Officer Esanda Group, Australia (1988-1998), dan Direktur/Manager Victoria Auditor General, Australia (1984-1988). Memulai karir sebagai konsultan pada Arthur Andersen, Australia (1979-1984).



I. SUPOMO

EVP COORDINATOR – Distribution Network

I. Supomo menjabat sebagai Executive Vice President Coordinator, Jaringan Distribusi pada bulan Agustus 2001. Sebelumnya menduduki jabatan sebagai Executive Vice President Branch Coordinator (Juli 1999-Juli 2001), Direktur Bank Dagang Negara (1998-1999), dan Chairman BDN Bank AG Dusseldorf, Jerman (1999). Karir di dunia perbankan dimulai di Bank Dagang Negara pada tahun 1974.



M. SHOLEH TASRIPAN

EVP COORDINATOR – Corporate and Government

M. Sholeh Tasripa menjabat selaku Senior Executive Vice President, Corporate and Government pada bulan Agustus 2001. Sebelumnya pernah menjabat Senior Vice President Corporate Banking (Juli 2000- Juli 2001), Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia (Agustus 1997- Desember 1998). Memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia tahun 1978.



OMAR S. ANWAR

EVP COORDINATOR – Retail Banking

Omar S. Anwar menjabat sebagai Direktur dan Senior Executive Vice President sejak bulan April 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Executive Vice President, Retail Banking (Agustus 2001 - April 2003). Sebelumnya memegang jabatan sebagai Senior Vice President untuk Pengembangan bisnis dan Produk (Juli 1999-Juli 2001), Vice President di ABN AMRO Bank, Jakarta (1998-1999), Deputy Director Bimantara Citra, Tbk, Jakarta (1997-1998), Vice President Citibank N.A., Jakarta (1989-1997) dan Koordinator Akuntan, Huffco Indonesia (1983-1989).

Senior Management

ASISTEN DIREKTUR UTAMA

Nopirin	Macroeconomics
Ventje Rahardjo	Small and Medium Enterprises
Jonathan Zax	Investor Relations

GROUP HEADS

Hadi R. Pane	Group Head Internal Audit
J.B. Kendaro	Group Head Financial Institution & Overseas Network
Jonker Sihombing	Group Head Treasury Management
Fachruddin Yasin	Group Head Corporate Relationship Management
Abdul Rachman	Group Head Government Relationship Management
Herry D. Pohan	Group Head Corporate Product Management
Tofani Kadir	Group Head Commercial Banking
Kemal Imam Santoso	Group Head Consumer Card Product Management & Sales
Kostaman Thayib	Group Head Consumer Banking
Sarastri Baskoro	Group Head Consumer Loans
Pardi Sudradjat	Group Head Market Risk
Arry Basuseno	Group Head Portfolio & Operational Risk Management
Roy A. Ilham	Group Head Corporate Credit Risk Management
Riyani T. Bondan	Group Head Retail Credit Risk Management
Alexander F.H. Roemokoy	Group Head Credit Recovery
Honggo Widjojo	Group Head Jakarta Network Management
Kustiawan	Group Head Regional Network Management
Bien Subiantoro	Group Head Electronic Banking Channels
Sasmita	Group Head Central Operations
Andreas E. Susetyo	Group Head Information & Technology
Nimrod Sitorus	Group Head Strategy & Performance Management
Martin Panggabean	Group Head Economic & Financial Research
Hartati	Group Head Accounting
Agam P. Napitupulu	Group Head Human Resources
Heru R. Azimada	Group Head Training
A. Noor Ilham	Group Head Procurement & Fixed Asset Services
Bambang Sabariman	Group Head Asset Management
C. Paul Tehusjarana	Group Head Compliance
Koen Sardjono Sadrie	Group Head Office of Corporate Secretary
Muhammad Isa	Group Head Legal

Komite Audit



Dari kiri ke kanan

SOEJATNA SOENOSOEBRATA

Anggota Komite Audit

Soejatna Soenoesoebrata menjabat selaku anggota Komite Audit pada bulan Agustus 1999. Berkariir di sektor swasta sejak tahun 1991, dan menjadi Senior Partner di kantor akuntan publik Soejatna, Mulyana & Rekan (1998-1999). Dari di sektor swasta beralih menjadi Kepala Deputy Badan Pemeriksa Keuangan Negara, Special Surveillance (1983-1989), juga memiliki mandat untuk melakukan audit pajak atas nama Direktorat Jenderal Pajak (1989-1991). Beliau pernah menjadi Ketua Dewan Komisaris PT Aneka Gas Industri (Persero) (1982-1983). Juga pernah menjabat Kepala Kantor Regional Direktorat Jenderal Badan Pemeriksa Keuangan Negara untuk Jakarta Raya (1978-1983) dan Jawa Tengah (1978), sebelumnya menduduki jabatan Kepala/Inspektur Regional Kantor Perwakilan untuk Jawa Barat (1972-1979). Juga pernah tercatat sebagai Ketua Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) (1971-1982).

SOEDARJONO

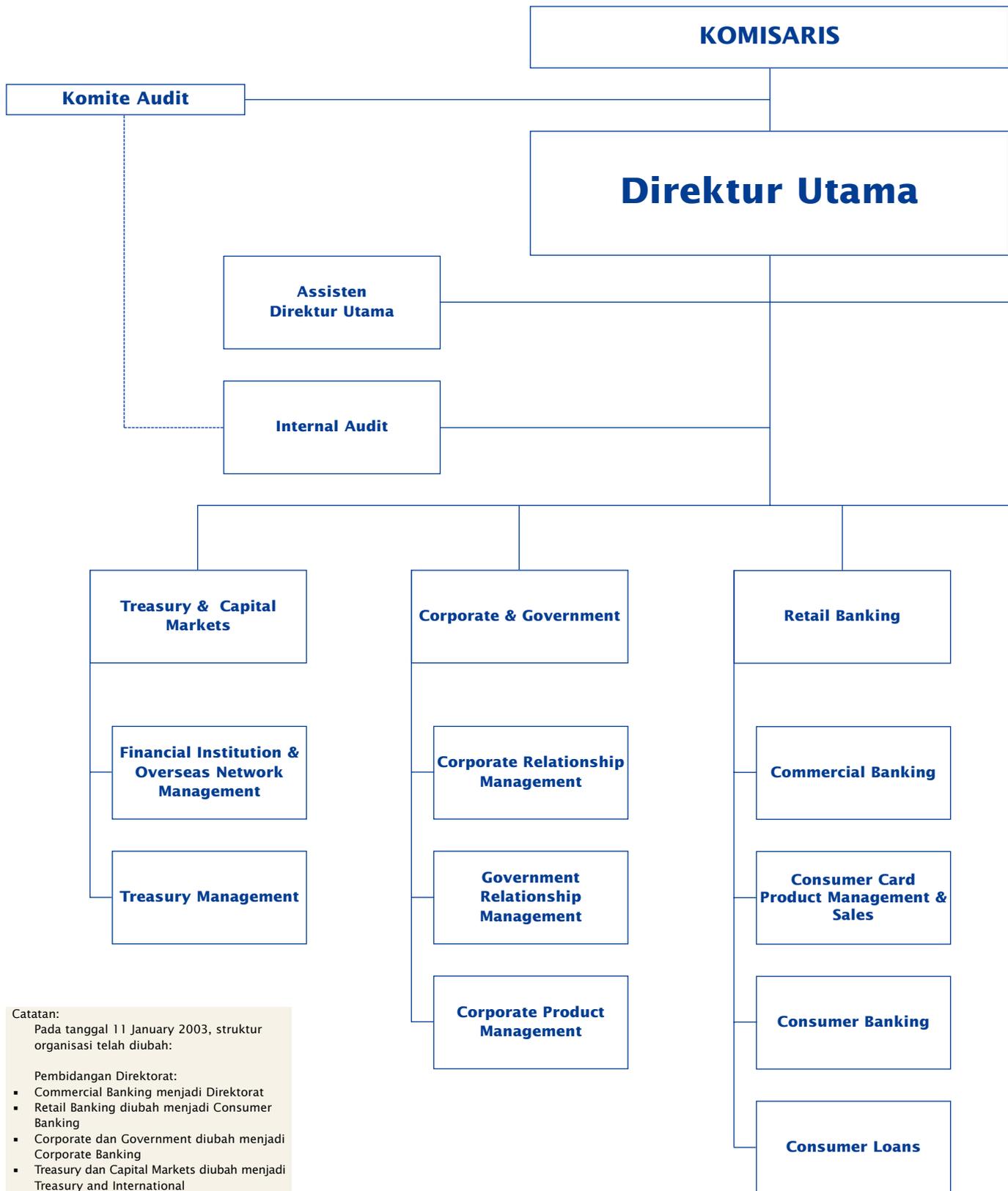
Ketua Komite Audit

Untuk riwayat hidup bisa dilihat pada halaman 60.

ZULKIFLI DJAELANI

Anggota Komite Audit

Zulkifli Djaelani menjabat sebagai anggota Komite Audit pada bulan Agustus 1999. Karir selama 22 tahun mencapai puncak di Bank Niaga dengan menduduki jabatan Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia (1994-1999). Sebelumnya pernah ditempatkan sebagai Kepala Regional di Jakarta (1991-1994) dan Jawa Tengah (1988-1991), dan Kantor Cabang untuk Jakarta (1986-1987) dan Solo (1984-1986). Sebelum pindah ke kantor operasi cabang, menjabat Kepala Divisi Marketing dan Kredit di Kantor Pusat Jakarta (1981-1984). Sebelumnya adalah staf dari divisi yang sama mulai tahun 1980-1981 dan memimpin Divisi Marketing dan Kredit di Semarang (1979-1980).



Catatan:

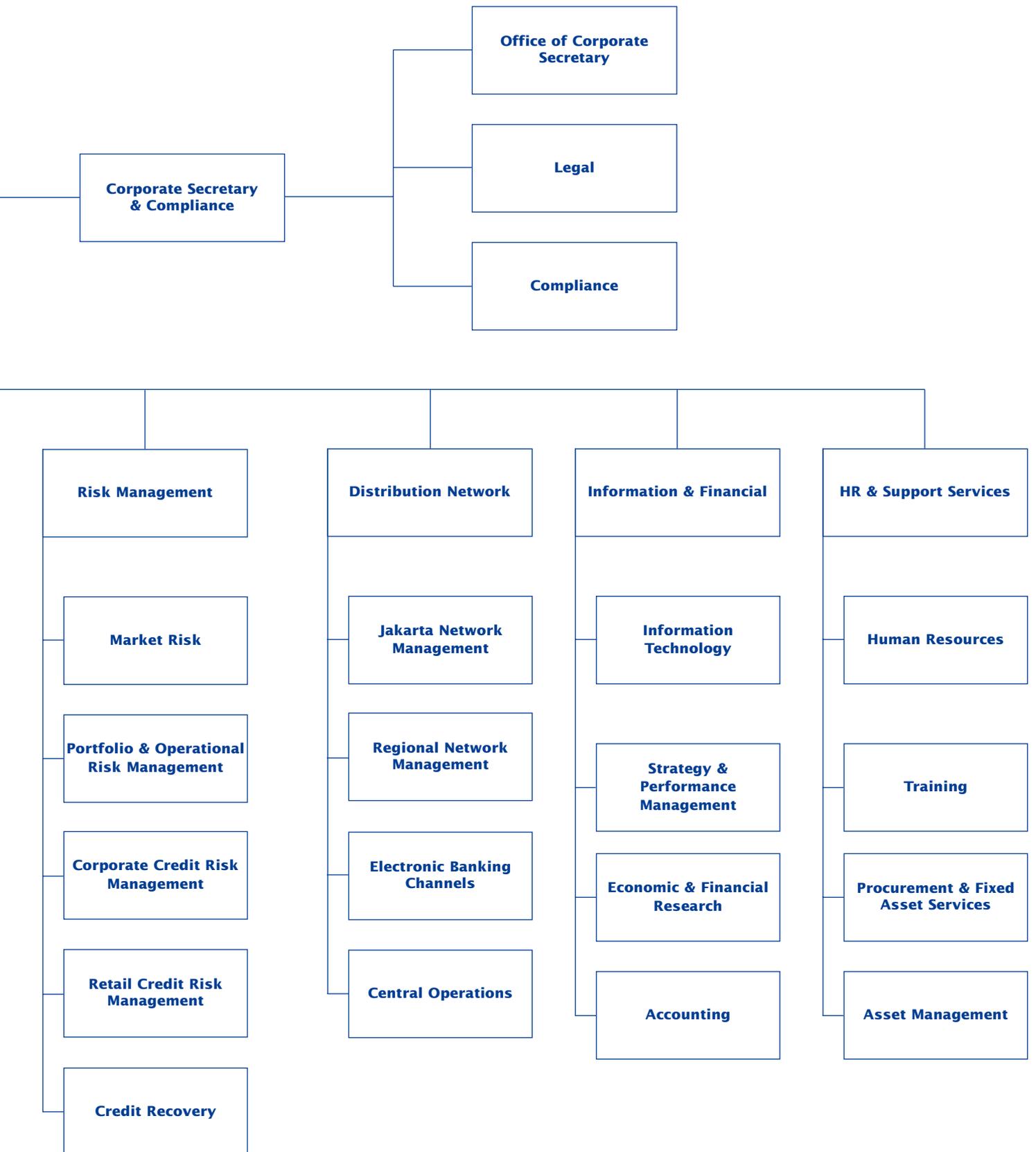
Pada tanggal 11 January 2003, struktur organisasi telah diubah:

Pembidangan Direktorat:

- Commercial Banking menjadi Direktorat
- Retail Banking diubah menjadi Consumer Banking
- Corporate dan Government diubah menjadi Corporate Banking
- Treasury dan Capital Markets diubah menjadi Treasury and International
- HR & Support diubah menjadi HR & Compliance, dengan tanggung jawab membawahi Compliance, Legal dan Office Board.
- Group Asset Management dan Procurement & Fixed Asset dibawah Direktorat Distribution Network

Perubahan Title:

- Nama Executive Vice President Coordinator diubah menjadi Senior Executive Vice President
- Secara umum, perubahan tersebut telah tercermin dalam laporan keuangan tahunan



Corporate Governance

Corporate Governance merupakan bagian terpadu dari operasional di Bank Mandiri. Manajemen yakin bahwa bank harus mengikuti prinsip-prinsip komersial yang sehat, didukung oleh penerapan *Corporate Governance* yang kuat dalam setiap kegiatan bank dan anak perusahaan. Bank Mandiri mengembangkan suatu budaya yang menanamkan nilai-nilai tersebut untuk peningkatan transparansi, pengungkapan (*disclosure*), independensi dan akuntabilitas melalui berbagai program komunikasi yang tersebar luas. Hal itu termasuk juga Visi dan Misi, *Code of Conduct*, dan persyaratan *Annual Disclosure*, "Kebijakan 3 Tidak" yang telah lama dijalankan.

Keinginan Bank Mandiri adalah menjadi suatu institusi yang dikenal karena mematuhi standar sesuai praktek perbankan internasional mengenai *Corporate Governance*. Meskipun belum menjadi perusahaan publik, Bank Mandiri merupakan anggota pendiri dari Indonesian Institute of Corporate Governance, di mana kami berharap dapat mengambil peran penting di bidang yang cepat berkembang ini. Hal ini bukan merupakan perubahan yang baru terjadi dalam Bank Mandiri. Komisaris dan Direksi secara resmi telah mencanangkan penerapan Prinsip-prinsip *Corporate Governance* dan *Code of Conduct* bagi seluruh pegawai pada bulan April 2000. Pada akhir tahun 2000, Bank Mandiri menjadi salah satu dari 10 badan usaha milik negara yang telah dinilai secara independen atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Penilaian dilakukan oleh Price Waterhouse Coopers dengan bantuan Asian Development Bank.

Penilaian tersebut memungkinkan Bank untuk melakukan *benchmark* atas pelaksanaan *corporate governance* dengan berbagai perusahaan korporasi Indonesia lainnya serta terhadap ketentuan hukum Indonesia, ketentuan BEJ dan *international best practices*. Untuk mengetahui perkembangannya, Direksi Bank Mandiri pada tahun 2002 menugaskan lembaga pemeringkat internasional, Standard & Poor's, untuk melakukan audit yang seksama terhadap prosedur dan standar *corporate governance* yang telah dilakukan oleh bank. Pelaksanaan audit diperkirakan selesai pada tahun 2003 dan manajemen berniat untuk mempublikasikan hasilnya.

KOMISARIS DAN DIREKSI

Bank Mandiri memiliki dua lembaga yakni Direksi dan Komisaris. Kedua lembaga tersebut terpisah dan tidak ada seorang pun yang merangkap jabatan di dua lembaga tersebut. Empat anggota Komisaris kesemuanya bukan eksekutif dan independen terhadap bank dan manajemen, sedangkan tiga anggota Direksi kesemuanya adalah eksekutif bank. Fungsi Chairman dan CEO merupakan dua fungsi yang terpisah. Saat ini posisi Chairman dijabat oleh Komisaris Utama Binhadi dan posisi CEO dijabat oleh Direktur Utama E.C.W. Neloe.

Komisaris

Fungsi utama Komisaris adalah membuat rekomendasi kebijakan bagi Direksi dan untuk mengawasi pelaksanaannya. Saat menjalankan kegiatan pengawasannya, Komisaris mewakili kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham. Para pemegang saham mempunyai kekuasaan untuk mengajukan calon, memilih dan mengganti anggota Komisaris. Setiap anggota Komisaris dipilih untuk menjalankan tugasnya selama lima tahun.

Anggota Komisaris saat ini adalah:

NAMA	USIA	JABATAN	TAHUN DIANGKAT	MASA AKHIR JABATAN
Binhadi	67	Komisaris Utama	Juni 1999	Oktober 2003
Soedarjono	64	Komisaris	Desember 1998	Oktober 2003
Markus Parmadi	57	Komisaris	Desember 1998	Oktober 2003
Sabana Kartasmita	70	Komisaris	Februari 1999	Oktober 2003

Seluruh Anggota Komisaris diakui atas kualitas profesionalismenya dan telah membuktikan integritas dan kemampuan usahanya selama menjalani karir.

Rapat Komisaris dapat diadakan kapan saja jika dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Komisaris, atau ketika ada permintaan tertulis yang diajukan baik oleh Direksi atau satu atau lebih pemilik saham yang secara bersama-sama setidaknya mewakili satu persepuluh hak suara yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komisaris bertemu secara teratur untuk mendiskusikan berbagai isu strategis yang dapat mempengaruhi bank, misalnya manajemen risiko, teknologi informasi, prosedur audit. Pada tahun 2002, Komisaris mengadakan rapat sebanyak 54 kali. Rapat yang teratur tersebut memastikan bahwa para anggota Komisaris memiliki pemahaman yang mendalam dan informasi terkini mengenai bisnis bank.

JADWAL RAPAT KOMISARIS TAHUN 2002

NAMA	RAPAT SELAMA MASA JABATAN	RAPAT YANG DIHADIRI	% KEHADIRAN
Binhadi	54	52	96,3%
Soedarjono	54	53	98,1%
Markus Parmadi	54	53	98,1%
Sabana Kartasmita	54	54	100,0%

Direksi

Direksi bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari bank. Ketentuan Undang-undang Perbankan di Indonesia menghendaki bahwa Direksi setidaknya terdiri atas tiga anggota. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar maka Direksi dicalonkan, dipilih dan diganti oleh keputusan para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Setiap anggota Direksi bertugas selama lima tahun. Apabila ada kekosongan, rapat umum pemegang saham dapat menunjuk seorang anggota baru untuk mengisi kekosongan tersebut dan penunjukan itu berakhir sampai berakhirnya masa jabatan Direktur tersebut. Direktur Utama, bersama seorang Direktur, memiliki hak untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi.

Pada tahun 2002, anggota Direksi adalah:

NAMA	USIA	JABATAN	TAHUN DIANGKAT	MASA AKHIR JABATAN
E.C.W. Neloe	58	Direktur Utama	Mei 2000	Oktober 2003
I Wayan Pugeg	56	Direktur	Oktober 1998	Oktober 2003
I Wayan Agus Mertayasa	55	Direktur	Agustus 2002	Oktober 2003
Agus Martowardojo	46	Direktur	Juli 1999	Mengundurkan diri pada Agustus 2002

Direksi memiliki kekuasaan untuk melakukan semua transaksi yang berhubungan dengan manajemen dan administrasi bank. Namun, beberapa tindakan memerlukan persetujuan tertulis dari Komisaris dan Rapat Umum Pemegang saham, termasuk di antaranya adalah:

- Melepaskan atau menjual aset bergerak dengan umur tertentu dan aset tidak bergerak pada jumlah tertentu, sebagaimana yang ditentukan dalam rapat umum pemegang saham.
- Menjalani kerja sama atau melakukan kontrak manajemen dengan jangka waktu yang melampaui periode tertentu; dan
- Mengubah struktur organisasi bank.

Rapat Direksi dapat diadakan setiap saat bilamana dianggap perlu oleh satu atau lebih dari anggota Direksi, atau bila ada permintaan tertulis, baik dari satu atau lebih anggota Komisaris atau satu atau lebih para pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya satu persepuluh hak suara yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rapat Direksi hanya dapat memberikan keputusan resmi dan mengikat bila setidaknya setengah dari para Direktur yang aktif, hadir atau terwakili.

Executive Vice President Coordinators (EVP Coordinator)

Jajaran manajemen eksekutif dilengkapi dengan Executive Vice President Coordinators masing-masing dengan tanggung jawab operasional yang spesifik. Executive Vice President Coordinators memberikan dukungan yang penting kepada Direksi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai manajemen bank sehari-hari dan umumnya dilibatkan dalam seluruh Rapat di tingkat Direksi.

Pada Tahun 2002, Executive Vice President Coordinators di antaranya adalah:

NAMA	USIA	JABATAN	TAHUN DIANGKAT
K. Keat Lee	46	CFO, EVP Coordinator – Financial and Information	Agustus 2001
I. Supomo	54	EVP Coordinator– Distribution Network	Agustus 2001
M. Sholeh Tasripan	47	EVP Coordinator – Corporate and Government	Agustus 2001
Omar S. Anwar	42	EVP Coordinator – Retail Banking	Agustus 2001

Pada tahun 2002, rapat resmi antara Direksi dan EVP Coordinator berlangsung sebanyak 55 kali.

JADWAL PERTEMUAN DIREKSI/EXECUTIVE VICE PRESIDENT COORDINATORS

NAMA	RAPAT SELAMA MASA JABATAN	RAPAT YANG DIHADIRI	% KEHADIRAN
E.C.W. Neloe	55	54	98,2%
I Wayan Pugeg	55	51	92,7%
I Wayan Agus Mertayasa	55	48	87,3%
Agus Martowardojo	28	19	67,9%
K. Keat Lee	55	46	83,6%
I. Supomo	55	52	94,5%
M. Sholeh Tasripan	55	50	90,9%
Omar S. Anwar	55	48	87,3%

Keanggotaan Komite

Bank Mandiri telah membentuk beberapa komite di tingkat Direksi, yang terdiri atas Komite Teknologi Informasi, Komite *Risk and Capital*, dan Komite Kebijakan Personalialia. Komisaris Utama dan Direktur Utama pada kondisi tertentu dapat saja diundang untuk menghadiri rapat dengan komite-komite tersebut. Tahun 2002, keanggotaan manajemen eksekutif dari setiap komite tersebut ditampilkan dalam tabel di bawah ini. Sebagai tambahan dari manajemen eksekutif, setiap komite dapat memanfaatkan segenap kemampuan dan sumber daya dari sejumlah Group Head atau yang lainnya sesuai dengan tanggung jawab dan pengalaman yang relevan atas masalah yang dibicarakan.

ANGGOTA KOMITE

DIREKTUR/ EVP COORDINATOR	JABATAN	RISK & CAPITAL COMMITTEE	IT COMMITTEE	PERSONNEL POLICY COMMITTEE
E.C.W. Neloe	Direktur Utama			
I. Wayan Pugeg	Direktur	*		
I. Wayan Agus Mertayasa	Direktur	*	*	*
Agus Martowardojo	Direktur	*	*	*
K. Keat Lee	CFO, EVP Coordinator – Financial & Information	*	*	
I. Supomo	EVP Coordinator – Distribution Network		*	*
M. Sholeh Tasripan	EVP Coordinator – Corporate & Government	*		*
Omar S. Anwar	EVP Coordinator – Retail Banking	*	*	

Komite Risk & Capital (RCC)

Dibentuk pada bulan Agustus 2001, Komite Risk & Capital menetapkan kebijakan pengelolaan risiko yang meliputi pasar, kredit, portofolio dan operasional dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal sejalan dengan strategi bank secara keseluruhan, praktek kehati-hatian sesuai dengan yang ditetapkan pada *risk manual* dan *risk appetite* bank.

RCC menentukan batasan dan memberikan panduan untuk strategi pengelolaan aset-aset dan kewajiban. Hal ini meliputi kebijakan pengelolaan risiko nilai tukar dan likuiditas, memonitor aktiva dan kewajiban untuk ketidaksesuaian (mismatch) yang signifikan, dan menetapkan kebijakan harga atas aktiva dan kewajiban. Komite ini juga menetapkan *fund transfer pricing* sehingga dapat membuat penilaian atas kinerja unit usaha.

Komite menetapkan kebijakan dan prosedur kredit atas risiko kredit dan risiko portofolio, termasuk penentuan harga atas dasar risiko kredit dan penetapan target portofolio yang spesifik, serta batas kredit per sektor. RCC secara berkala mengevaluasi pertumbuhan dan kualitas portofolio kredit, sebagaimana implementasi atas proses persetujuan dan restrukturisasi kredit. RCC juga memonitor kepatuhan atas peraturan Internal maupun dari BI.

Komite Teknologi Informasi (ITC)

Tugas utama komite ini adalah untuk memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) konsisten/sejalan dengan arah strategi bank secara keseluruhan dan bahwa setiap proyek TI diberi prioritas dan dilaksanakan secara sistematis serta konsisten dengan tujuan RSTI. ITC harus memonitor berbagai proyek TI yang tengah berjalan agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan Project Charter yang telah disetujui dan secepat mungkin mengatasi masalah yang muncul antara berbagai unit usaha yang berkaitan dengan masalah TI.

Komite ini diharapkan memberikan panduan strategis yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan sumber daya TI dan merencanakan serta menganggarkan proyek-proyek penting untuk menjamin agar layanan TI berjalan tanpa gangguan dan untuk pemeliharaan seluruh aset TI.

Komite Kebijakan Personalia (PPC)

Komite Kebijakan Personalia memiliki tanggung jawab untuk membuat, menilai dan memperbaiki rencana, kebijakan, dan sistem sumber daya manusia yang amat penting. Pada tingkat yang lebih luas, PPC membuat rencana Ketenagakerjaan dan Sumber Daya Manusia di Bank Mandiri, dan memiliki wewenang untuk meninjau dan memperbaiki struktur organisasi bank, untuk memastikan bahwa semua itu telah konsisten dengan strategi bisnis bank.

Komite juga bertanggung jawab atas Rencana Utama Pelatihan Bank, sebagaimana mekanisme rencana karir jangka panjang dan mekanisme suksesi. PPC menyusun panduan dan batas wewenang atas implementasi kebijakan bank untuk perekrutan, penilaian kinerja, kompensasi, *job grading*, rotasi dalam pekerjaan, promosi, dan pensiun. PPC juga mengawasi sistem kedisiplinan internal, serta kebijakan pemutusan hubungan kerja.

JADWAL RAPAT KOMITE PADA TAHUN 2002

NAMA	RAPAT RCC			RAPAT ITC			RAPAT PPC		
	Diadakan	Dihadiri	%	Diadakan	Dihadiri	%	Diadakan	Dihadiri	%
Binhadi	7	1							
E.C.W. Neloe	1								
I Wayan Pugeg	18	18	100,0						
I Wayan Agus Mertayasa	6	1	16,7	4	2	50,0	7	5	71,4
Agus Martowardojo	12	8	66,7	5	2	40,0	7	5	71,4
K. Keat Lee	18	11	61,1	9	9	100,0			
I Supomo				9	8	88,9	7	7	100,0
M. Sholeh Tasripan	18	18	100,0				7	3	42,9
Omar S. Anwar	18	15	83,3	9	7	77,8			

Komite Audit

Akta Komite Audit

Komite Audit (KA) dibentuk pada bulan Agustus 1999 dalam rangka memfasilitasi tanggung jawab audit yang ditugaskan pada Komisaris. Untuk itu, Komite Audit melapor langsung pada Komisaris. Komite tersebut terdiri atas tiga anggota yang ditunjuk oleh Komisaris, salah satunya harus pula menjabat sebagai Komisaris. Saat ini Komite diketuai oleh Komisaris Soedarjono - mantan Ketua Ikatan Akuntan Indonesia - dan beranggotakan dua profesional audit independen yakni Soejatna Soenoesoebrota dan Zulkifli Djaelani.

Bank Mandiri menaruh perhatian besar pada integritas dan independensi proses audit bank. Komite Audit bertanggung jawab untuk mencalonkan kantor akuntan publik, dan secara aktif membina hubungan baik dengan auditor eksternal Bank Mandiri saat ini yaitu Ernst & Young Prasetio, Sarwoko & Sandjaja. Komite Audit juga mengawasi proses audit internal secara seksama dan mengevaluasi efektivitas fungsi Audit Internal untuk menjamin agar tetap independen dan memenuhi standar yang tinggi.

Tanggung jawab lain dari Komite Audit antara lain meneliti kembali rencana audit dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses audit internal maupun eksternal, meneliti kembali laporan keuangan yang telah diaudit, dan melakukan monitor pengendalian internal.

Seandainya proses audit mengungkap adanya indikasi kecurangan, transaksi ilegal dan diluar dari biasanya, Komite Audit berwenang untuk menugaskan Audit Khusus.

Pada tahun 2002 Komite Audit terlibat dalam semua pertemuan yang diadakan oleh Komisaris, dan secara tersendiri mengadakan lima pertemuan tambahan. Sehingga secara keseluruhan jumlah pertemuan komite ini mencapai 59 kali.

JADWAL PERTEMUAN KOMITE AUDIT PADA 2002

NAMA	PERTEMUAN SELAMA MASA	PERTEMUAN DIHADIRI	% KEHADIRAN
Soedarjono	59	58	98,3%
Soejatna Soenoesoebrata	59	54	91,5%
Zulkifli Djaelani	59	57	96,6%

Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Prasetio, Sarwoko & Sandjaja telah melakukan audit laporan keuangan sejak tahun 2000 dan saat ini tidak melakukan fungsi advisory atau apapun selain melakukan audit Bank Mandiri. Bank Indonesia mensyaratkan Bank Mandiri untuk mengganti independent auditor setidaknya setiap lima tahun. Ernst & Young memperoleh biaya jasa untuk audit reguler sebesar Rp10,93 miliar (USD 1,22 juta), termasuk juga jasa untuk membantu Bank Mandiri dalam mempersiapkan IPO di tahun 2003.

Audit Internal

Internal Audit Group, yang berada di kantor pusat Bank Mandiri, melapor pada Direktur Utama dan terdiri dari inspektorat dan beberapa departemen, masing-masing dengan tanggung jawab untuk memonitor unit operasi tertentu dalam Bank Mandiri. Bank Mandiri telah menerima sertifikasi ISO 9001 untuk manual internal audit.

Inspektorat:

Inspektorat memastikan bahwa semua insiden kejadian terjadinya kecurangan dan penyimpangan dilakukan investigasi dan diselesaikan, serta mengambil tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan sistem pemeriksaan internal atau diproses ke pengadilan.

Departemen Audit untuk Unit Operasi:

Departemen ini memastikan bahwa risiko operasi Bank Mandiri secara cermat dicatat dan dilaporkan kepada manajemen bank, dengan melakukan pemeriksaan independen terhadap pengendalian operasi pengawasan Grup-Grup Distribution, Commercial Banking, Consumer Banking, Risk Management, Finance and Support Services dan Departemen-Departemen Financial Institution, Treasury and Capital Market.

Departemen Audit mengidentifikasi dan melaporkan masalah-masalah risiko operasional, ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal dan melakukan langkah-langkah koreksi terhadap pengelolaan bank. Departemen Audit melaksanakan pemeriksaan independen atas proses manajemen risiko yang sedang berjalan, untuk memastikan bahwa risiko atas aset yang menanggung beban bunga telah dicatat secara cermat.

Departemen Audit Teknologi Informasi:

Departemen ini memastikan bahwa risiko atas teknologi informasi bank dicatat secara teliti dengan melaksanakan pemeriksaan independen terhadap semua kegiatan TI yang berlangsung di bank, serta setiap kegagalan implementasi tindakan koreksi atas harapan dari audit teknologi informasi diidentifikasi dan dilaporkan kepada manajemen Bank Mandiri.

Sebagai tambahan atas audit internal yang ketat dan audit yang dilakukan oleh akuntan publik Ernst & Young Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Bank Mandiri secara teratur juga diaudit oleh auditor Pemerintah melalui Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Bank Indonesia.

Remunerasi Eksekutif

Komisaris dan Direksi menerima remunerasi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan dibayarkan setiap bulan. Tidak ada pembayaran kepada mereka atas kehadirannya dalam rapat Komisaris dan Direksi. Tahun 2002, total kompensasi termasuk bonus yang dibayarkan kepada Komisaris, Direktur, para Executive Vice President Coordinator dan para Group Head sebesar Rp57,4 miliar. Komisaris dan Direksi juga berhak mendapat penggantian atas pajak penghasilan mereka. Bank Mandiri tidak mengungkapkan kompensasi masing-masing Komisaris dan Direksi.

Pembayaran bonus kepada Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh Direksi. Bonus dibayarkan tahunan dan didasarkan pada pencapaian target yang ditetapkan oleh direksi dan disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Konflik Kepentingan (Conflicts of interest)

Pasal-pasal dalam Akta Pendirian Bank Mandiri, menetapkan apabila terjadi konflik antara kepentingan bank dengan kepentingan Komisaris atau Direksi, berkaitan dengan suatu proposal, pengaturan kontrak, Komisaris dan Direksi yang berkonflik tidak diperkenankan untuk memberikan suara mengenai isu tersebut dalam rapat-rapat Komisaris atau Direksi. Sebagai aturan umum, Komisaris Utama memimpin semua rapat pemegang saham. Ketika konflik kepentingan terjadi antara Bank Mandiri dan Komisaris Utama, salah satu anggota Komisaris yang tak terlibat konflik, dapat memimpin rapat itu. Demikian pula jika konflik terjadi antara Bank Mandiri dan semua anggota Komisaris, Direktur Utama dapat memimpin rapat.

Tak satu pun dari anggota Komisaris atau Direksi mempunyai kepentingan yang mendasar, langsung maupun tak langsung, di perusahaan yang menjalankan bisnis yang serupa dengan Bank Mandiri ataupun anak perusahaannya.

Kepatuhan dan Code of Conduct (Tata Tertib)

Compliance Group meneliti dan membuat rekomendasi dalam kaitannya dengan praktek *Corporate Governance* dan memastikan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dan eksternal dilaksanakan oleh seluruh unit. *Code of conduct* (tata tertib) diterbitkan sebagai petunjuk bagi seluruh karyawan pada semua tingkatan mengatur hubungan dengan nasabah, mitra usaha, dan rekanan. Tata tertib ini menjelaskan bahwa karyawan Bank tidak dibenarkan untuk menerima hadiah dari nasabah atau sumber lain yang dapat mempengaruhi independensinya dan melarang praktek suap. Tata tertib ini juga membahas masalah lain seperti wewenang yang berlebihan dan informasi internal yang tidak sah. Ketaatan pada prinsip yang ditetapkan dalam tata tertib dimonitor melalui proses pernyataan tahunan yang harus dilengkapi oleh setiap karyawan.

Suatu unit khusus dalam *Compliance Group* juga menerapkan, mengkoordinasikan, dan memonitor kepatuhan Bank terhadap undang-undang anti-pencucian uang Indonesia dan prinsip-prinsip *Know Your Customer* yang disyaratkan oleh peraturan Bank Indonesia, menyelenggarakan sesi pelatihan reguler untuk pegawai, dan menyiapkan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berwenang.

Sebagai tambahan untuk menerapkan *code of conduct* tersebut, Bank Mandiri terus mempromosikan "Perilaku 3 Tidak (3 No's Policy)", yang berarti "Tidak melakukan kesalahan, Tidak terlambat dan Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan". Kebijakan ini disebarkan secara luas baik kepada nasabah maupun pegawai Bank.

Pengungkapan Informasi kepada Publik

Bank Mandiri menetapkan standar yang tinggi untuk pengungkapan informasi kepada publik dalam semua kegiatan bank. Dalam laporan tahunan dan prospektus penawaran obligasi Bank Mandiri baru-baru ini, Bank Mandiri menyajikan diskusi yang luas tentang aspek-aspek keuangan maupun non-keuangan dalam bank. Secara terbuka Bank Mandiri menyinggung masalah-masalah seperti perlakuan akuntansi pada portofolio kredit Bank, manajemen obligasi rekapitalisasi, transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa ataupun akuntansi kredit bermasalah. Selain itu, secara terbuka Bank Mandiri mendiskusikan faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap bank.

Bank Mandiri memberikan informasi tentang kinerjanya, melalui laporan tahunan, siaran pers hasil-hasil kinerja keuangan, laporan keuangan bulanan yang ditempatkan pada situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id), laporan triwulan yang diterbitkan di koran domestik, dan press briefing triwulanan. BUMN Online (www.bumn-ri.com), situs dari Kementerian BUMN, merupakan sumber informasi lain yang berharga mengenai Bank Mandiri. Situs web Bank Mandiri www.bankmandiri.co.id, juga memberi akses mengenai berbagai informasi terkini tentang, kinerja keuangan Bank Mandiri serta berbagai layanan perbankan. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, pertanyaan dapat disampaikan ke ir@bankmandiri.co.id.

Informasi Penting Lainnya

PERINGKAT KREDIT

LEMBAGA PEMERINGKAT	VALUTA ASING			VALUTA LOKAL	OUTLOOK	FIN.STG.
	Hutang JkPj	Simpanan JkPj	Hutang JkPdk	Hutang JkPj		
Moody's	B3	Caa1	NP	–	+ve	E
Standard & Poor's	B–	–	C	B–	Stabil	–

PERINGKAT SURAT BERHARGA

LEMBAGA PEMERINGKAT	FRN 13 DEC 2001 / 2006	SOL 2 AUG 2002 / 2012	MTN 22 APR 2003 / 2005
Moody's	B3	B3	B3
Standard & Poor's	B–	CCC	B–
Fitch	B–	B–	B

Penghargaan Tahun 2002:

Best Emerging Market Bank, Best Trade Finance Bank – Global Finance Magazine

Best Local Bank, Best Bank Capital Deal – FinanceAsia Magazine

Bank of the Year, Top 200 Asian Banks – The Banker Magazine

Best High-Yield Bond Deal, Best Domestic Commercial Bank – The Asset Magazine

Indonesia Capital Markets Deal of the Year – IFR Asia Magazine

Indonesian Customer Satisfaction Award 2002

Sertifikasi:

ISO 9001 Versi 2000 untuk Audit Internal

ISO 9001 Versi 2000 untuk Custodial Services, Trustee Services and Depository Banks

Produk dan Jasa

CORPORATE & COMMERCIAL

Asset Products

Cash Collateral Loan
Channeling Loan
Investment Loan
Structured Finance
Syndicated Loan
Two-Step Loan
Programming Loan (KKPA, KKP, PUKK)
Small Business Loan (KUK)
Micro-Finance
Working Capital Loan

Liabilities Products

Demand Deposits (IDR & USD)
Deposit on Call (IDR & USD)
Negotiable Certificate of Deposit
Time Deposits (IDR & USD)

Cash Management

Cash Management Bank Services
Cash Management Customized
* Cash Disbursement
* Pooling Account/Cash Collection
* Mass Transaction
* Immediate Cash
Cash Management Service Standard
* Electronic Fund Transfer
* Electronic Payment Order
* Inquiry Cash Management

Agency Services

Arranger (Syndication)
Escrow Account
Facility Agent
Security Agent

Trade Finance/Trade Services

Bank Guarantee
Confirming & Refinancing L/C
IDB – Export Financing Scheme
IDB – Import Financing Scheme
IDB – Import Trade Financing Operations
Issuance L/C & Amendment
Rediscounted Export Bill
Rediscounted Working Capital
Refinancing Working Capital
Trade Financing
* Forfaiting
* Buyer's Credit
* Nippon Export & Investment Insurance
* UPAS
* USDA Collateral
Pre-Export Financing

TREASURY & INTERNATIONAL

Foreign Exchange

Banknotes Sale/Purchase
Currency Forward
Currency Options
Currency Swaps
Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies
Dual Currency Deposits
Deposito Swap

Fixed Income Securities

Asset Swaps
Bonds Outright Sale/Purchase
Collateralized Fund Facility
Repo & Reverse Repo

Financial Institutions

Bank Guarantee under Counter Guarantee
International Remittance
International Collection
Vostro, Nostro
L/C Confirmation
Interbank Risk Participation

Depository

Client Relationship
Competitive Interest Rate
On Line Access
Settlement Bank for Jakarta Stock Exchange

Custodial Services

Securities Safekeeping & Administration
Transaction Handling
Corporate Action
Proxy
Information & Reporting

Trust Services

Trustee Services
Paying Agent
Facility/Collateral Agent
Escrow Agent

Other Service

Financial Advisory
Bank Reference

Money Market

Interest Rate Swaps
SBI Auctions & Repo

CONSUMER

Asset Products

Home Loan
Corporate Employees Loan
Cash Collateral Loan
Multipurpose Loan

Liability Products

Demand Deposit (IDR & USD)
Deposit on Call (IDR & USD)
Haj Saving Account
Negotiable Certificate of Deposit
Saving Account
Time Deposit (IDR & USD)

Foreign Exchange

Banknotes Sale/Purchase
Currency Options
Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies
Dual Currency Deposits
Deposito Swap

Card Products

Credit Card – Visa

Priority Banking

Dedicated Personal Bankers
Upscale Premises
Airport Executive Lounge
Exclusive Loyalty Programs
Airport Handling Services
Flexible ATM Limit
Safe Deposit Box Facility
Travel Related Services

Electronic Banking

Call Centre
ATMs
SMS Banking

Other Services

Bank Reference
Bill Payment
Clearing
Collection
Mandiri Travellers Cheque
Money Changer
Payroll Package
Remittance
Safe Deposit Box

Money Market

SBI Repo & Trading
Bonds Trading & Auction

Jaringan Bank Mandiri

DALAM NEGERI

Kantor Pusat

Plaza Mandiri

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190

Tel.: (021) 526 5045, 526 5095 (Hunting)

Fax: (021) 526 5008, 526 5017

<http://www.bankmandiri.co.id>

Kantor Wilayah I (Medan)

Jl. Imam Bonjol No. 7

Medan 20112

Tel.: (061) 415 3396, 567 985

Fax.: (061) 415 3273

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 71

Kantor Wilayah II (Palembang)

Jl. Kapten A. Rivai No. 1008

Palembang 30135

Tel.: (0711) 367 781, 372 814

Fax.: (0711) 310 992, 364 008-9

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 57

Kantor Wilayah III (Jakarta-Kota)

Jl. Lapangan Stasiun No. 2

Jakarta 11110

Tel.: (021) 692 2004, 260 0500

Fax.: (021) 692 2006

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 95

Kantor Wilayah IV (Jakarta-Thamrin)

Jl. M.H. Thamrin No. 5

Jakarta 10340

Tel.: (021) 230 0412, 390 7789

Fax.: (021) 230 1088

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 96

DALAM NEGERI

Kantor Wilayah V (Jakarta-Sudirman)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190

Tel.: (021) 526 6566 ext. 8710-15

Fax.: (021) 526 7371

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 86

Kantor Wilayah VI (Bandung)

Jl. Soekarno Hatta No. 486

Bandung 40266

Tel.: (022) 420 9330, 420 9331

Fax.: (022) 424 0658

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 51

Kantor Wilayah VII (Semarang)

Jl. Pemuda No. 73

Semarang 50139

Tel.: (024) 352 0487, 351 7349

Fax.: (024) 352 0485

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 55

Kantor Wilayah VIII (Surabaya)

Jl. Basuki Rahmat No. 129-137

Surabaya 60271

Tel.: (031) 531 6760 - 66

Fax.: (031) 531 6776

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 87

Kantor Wilayah IX (Banjarmasin)

Jl. Lambung Mangkurat No. 3

Banjarmasin 70111

Tel.: (0511) 514 03, 514 05

Fax.: (0511) 667 19, 522 49

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 37

Kantor Wilayah X (Makassar)

Jl. R.A. Kartini No. 12-14

Makassar 90111

Tel.: (0411) 323 547, 329 097

Fax.: (0411) 329 095

Jumlah Cabang dan Kantor Kas: 52

CABANG/KANTOR DI MANCANEGARA

Cabang Hongkong

Far East Finance Center, 7th Floor

16 Harcourt Road, Hong Kong

Tel.: 852-2527 6611, 2877 3632

Fax.: 852-2529 8131, 2877 0735

Telex: 70663 & 71360 answer back MDRI HX

SWIFT CODE: BBUDHKHH

Cabang Singapura

Hitachi Tower, 16 Collyer Quay #28-00

Singapore 049318

Tel.: 65-6532 0200

Fax.: 65-6532 0206

Telex: RS23697 MDRSQ

SWIFT CODE: BEIISGSG

Cabang Cayman Islands

One Cayman House, 215 North Church Street, 2nd Floor

PO.BOX 10198 APO, George Town, Grand Cayman,

Cayman Island

Tel.: 1-345-945 8891

Fax.: 1-345-945 8892

Telex: 4206 answer back MDRCAY CP

SWIFT CODE: BEIKYKY

Bank Mandiri (Europe) Limited London

Senator House, 85 Queen Victoria Street

London EC4V 4JN

Tel.: 44-207-332 9810

Fax.: 44-207-329 4345

SWIFT CODE: BEEIIGB2L

Anak Perusahaan Bank Mandiri

PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	KEPEMILIKAN EFEKTIF
PT Pengelola Investama Mandiri*	Investasi Umum	
▪ PT Bumi Daya Plaza		75,00%
▪ PT Usaha Gedung BDN		25,00%
PT Asuransi Jiwa Staco Raharja	Asuransi	
▪ Bank Mandiri		100,00%
PT Bank Syariah Mandiri	Perbankan	
▪ Bank Mandiri		99,99%
▪ Yayasan Kesejahteraan Pegawai		0,01%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Keuangan	
▪ Bank Mandiri		34,00%
▪ Bank Komersial lainnya		66,00%
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	
▪ Bank Mandiri		91,87%
▪ PT Pengelola Investama Mandiri		8,13%
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Sekuritas	
▪ Bank Mandiri		19,00%
▪ Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bapindo		50,24%
▪ ALB Bumiputera 1912		30,76%
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Depository	
▪ Bank Mandiri		16,00%
▪ Bank & Sekuritas Lain		84,00%
Bank Mandiri (Europe), Ltd., London	Perbankan	
▪ Bank Mandiri		100,00%

(*) Kepemilikan PT Pengelola Investama Mandiri:

PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	KEPEMILIKAN EFEKTIF
PT Bumi Daya Plaza	Properti	
▪ Bank Mandiri		93,33%
▪ Dana Pensiun – Bank Mandiri 1		6,67%
PT Usaha Gedung BDN	Properti	
▪ Bank Mandiri		99,00%
▪ Yayasan Kesejahteraan Pegawai - BDN		1,00%

Pembahasan Umum Dan Analisis Oleh Manajemen Atas Kondisi Keuangan Dan Hasil-Hasil Operasional

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasional Bank Mandiri berikut ini sebaiknya dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan Bank yang lengkap, termasuk catatan-catatan yang melengkapinya. Kami telah menyiapkan bahasan ini dengan menggunakan laporan keuangan konsolidasi Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia untuk jangka waktu dua tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002. Laporan keuangan Bank tersebut telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young Prasetio, Sarwoko & Sandjaja. Data keuangan tahun 2002 juga disajikan dalam US Dollar dengan kurs pada tanggal 31 Desember 2002 yaitu USD\$1,00. = Rp8.950

Kecuali disebutkan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Mandiri dinyatakan atas dasar konsolidasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ada perbedaan dalam beberapa hal penting antara prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan US GAAP. Bank Mandiri tidak mengkuantifikasikan atau mengidentifikasi dampak dari perbedaan antara prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan US GAAP. Untuk tahun 2001 dan tahun 2002, data rata-rata neraca yang tidak diaudit dihitung dari rata-rata saldo pembukaan pada tanggal 1 Januari, 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Ada berbagai parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha, namun Bank Mandiri menggunakan indikator-indikator berikut ini sebagai indikator kinerja utama:

	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2001	2002	2002
Laba bersih	Rp2.746 miliar	Rp3.586 miliar	USD401 juta
Imbal Hasil rata-rata Aktiva (ROA) ⁽¹⁾	1,1%	1,4%	
Imbal Hasil rata-rata Ekuitas (ROE) ⁽²⁾	21,5%	26,2%	
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	3,0%	2,9%	
Rasio Biaya terhadap Pendapatan ⁽³⁾	39,9%	42,8%	
Rasio Kecukupan Modal (CAR) ⁽⁴⁾	26,4%	23,4%	
Rasio Kredit <i>non-performing</i> terhadap jumlah kredit yang diberikan ⁽⁵⁾ – Bruto	9,7%	7,3%	

Catatan:

- (1) Laba bersih dibagi rata-rata jumlah aktiva untuk tahun yang bersangkutan.
- (2) Laba bersih dibagi rata-rata jumlah ekuitas untuk tahun yang bersangkutan.
- (3) Jumlah biaya umum dan administrasi serta beban gaji dan tunjangan dibagi dengan jumlah pendapatan/biaya bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.
- (4) Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Mandiri dihitung atas dasar angka bank saja. CAR dihitung dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (tidak termasuk aktiva pajak tangguhan). Pada perhitungan CAR, Obligasi Pemerintah diperlakukan sebagai aktiva yang tidak memiliki risiko. CAR dihitung berdasarkan ketentuan dan metode perhitungan Bank Indonesia untuk masing-masing tahun seperti yang terlihat pada tabel.

Laba bersih

Laba bersih Bank Mandiri terutama terdiri dari pendapatan/(beban) bunga bersih, pendapatan operasional lainnya dan penghasilan bukan operasional, dikurangi penyisihan dan beban operasional lainnya. Laba bersih Bank Mandiri dipengaruhi oleh Marjin Pendapatan Bunga Bersih (akan dibahas di bawah), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, komitmen dan kontinjensi serta aktiva lain, laba/rugi dari selisih kurs, serta keuntungan atau kerugian dari kenaikan/penurunan nilai dan penjualan surat berharga (khususnya Obligasi Pemerintah).

Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA)

ROA adalah laba/(rugi) bersih setelah pajak dibagi rata-rata jumlah aktiva dalam tahun yang bersangkutan. Membaiknya rasio ini pada tahun 2001 disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan rata-rata jumlah aktiva. Selanjutnya, peningkatan rasio ini pada tahun 2002 disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan penurunan rata-rata jumlah aktiva.

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE)

ROE adalah laba/(rugi) bersih setelah pajak dibagi rata-rata jumlah ekuitas dalam tahun yang bersangkutan. Ekuitas meliputi modal saham ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, selisih karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing atas operasional cabang dan anak perusahaan di luar negeri, rugi yang belum direalisasikan atas surat berharga (khususnya Obligasi Pemerintah) yang tersedia untuk dijual, dan saldo rugi.

Perbaikan rasio pada tahun 2001 disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan menurunnya total ekuitas. Penurunan ekuitas juga disebabkan adanya pengklasifikasian kembali sejumlah Obligasi Pemerintah ke dalam akun tersedia untuk dijual yang kemudian dinilai berdasarkan harga pasar. Sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, Bank Mandiri mencatat kerugian yang belum direalisasi yang timbul akibat penilaian obligasi tersebut berdasarkan harga pasar dalam akun ekuitas di neraca. Pada saat Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual tersebut dijual, maka kerugian atau keuntungan dibukukan dalam akun laba/rugi.

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas terus meningkat pada tahun 2002 disebabkan persentase kenaikan laba bersih lebih tinggi dibanding persentase kenaikan rata-rata jumlah ekuitas.

Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)

NIM adalah pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. NIM Bank Mandiri dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, volume dan komposisi aktiva produktif dan kewajiban yang dibebani bunga. Selain itu, pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh kebijakan Bank Mandiri untuk tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai “kurang lancar”, “diragukan”, atau “macet”. Kredit *non-performing* tidak hanya mengurangi laba bersih melalui peningkatan jumlah penyisihan yang dibutuhkan untuk hutang pokok, tapi juga mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diakui dari portofolio kredit yang diberikan. NIM tidak hanya dipengaruhi oleh bunga yang diakui dari berbagai aktiva produktif, tetapi juga oleh komposisi dan kualitas aktiva tersebut, dan dipengaruhi secara berlawanan oleh beban bunga serta komposisi pendanaan.

NIM Bank Mandiri terus membaik selama periode tahun 2001, namun sedikit menurun pada tahun 2002. Pada tahun 2001, dan 2002, Bank Mandiri telah berhasil merestrukturisasi kredit yang sebelumnya non-performing, menambah portofolio kredit yang diberikan dengan kredit baru dan menukar sejumlah Obligasi Pemerintah dengan kredit dari BPPN, sehingga pendapatan bunga dari portofolio kredit terus meningkat. Ada kecenderungan meningkatnya tingkat suku bunga pada tahun 2001 (rata-rata bulanan tingkat suku bunga SBI 1 bulan adalah 16,5%). Kecenderungan tersebut berubah pada tahun 2002 karena tingkat suku bunga terus-menerus menurun selama tahun tersebut (rata-rata bulanan tingkat suku bunga SBI 1 bulan 15,1%). Kenaikan tingkat suku bunga pada tahun 2001 menyebabkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan bunga yang diperoleh dari portofolio Obligasi Pemerintah (tidak termasuk obligasi bunga tetap) namun diimbangi dengan kenaikan yang signifikan pada beban bunga (khususnya atas dana dan surat berharga dengan tingkat bunga mengambang) untuk tahun tersebut. Pada tahun 2002, pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah menurun karena berkurangnya Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2001 dan 2002 serta turunnya suku bunga SBI selama tahun 2002. Sehubungan dengan itu pendapatan bunga untuk tahun 2002 sedikit meningkat dibanding tahun 2001, sementara biaya bunga meningkat lebih besar, sehingga mengakibatkan penurunan NIM.

Rasio Biaya terhadap Pendapatan

Rasio biaya terhadap pendapatan dihitung dari jumlah biaya umum dan administrasi, biaya gaji dan tunjangan dibagi dengan jumlah dari pendapatan/(beban) bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya (termasuk laba/rugi selisih kurs). Pada tahun 2002 rasio ini meningkat menjadi 42,8% karena menurunnya pendapatan bunga di tahun 2002 dibandingkan tahun 2001 dan meningkatnya biaya-biaya umum dan administrasi di tahun 2002 dibandingkan tahun 2001.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Perhitungan rasio ini didasarkan pada peraturan mengenai kecukupan modal dari Bank Indonesia. Metode perhitungan tersebut sebenarnya didasarkan pada suatu kesepakatan yang dicapai oleh Basel Committee dari the Bank of International Settlements pada tahun 1988. CAR Bank Mandiri dihitung dengan membagi jumlah Modal (Tier I) dan (Tier II), dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sesuai yang definisi dalam Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, ATMR terdiri dari seluruh nilai buku aktiva dalam neraca bank ditambah dengan beberapa pos off-balance sheet tertentu, yang ditimbang dengan bobot (persentase) tertentu yang besarnya tergantung pada risiko aktiva-aktiva tersebut. Kepemilikan

Obligasi Pemerintah dalam portofolio Bank Mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap CAR, karena obligasi tersebut memiliki bobot risiko nol. Jika Bank Mandiri mengurangi Obligasi Pemerintah dan meningkatkan jenis aktiva lainnya, seperti kredit yang memiliki risiko tertimbang yang lebih tinggi, maka CAR Bank Mandiri akan menurun.

Rasio kredit non-performing terhadap jumlah kredit yang diberikan – bruto (NPL)

Rasio ini dihitung dengan membagi kredit *non-performing* dengan jumlah kredit yang diberikan – bruto. Selama tahun 1999, Bank Mandiri memiliki kredit *non-performing* dalam jumlah besar sebagai akibat dari krisis ekonomi di Indonesia. Perbaikan kualitas aktiva yang terjadi pada akhir 2000 terutama disebabkan oleh pengalihan hampir seluruh kredit macet ke BPPN. Akan tetapi, setelah pengalihan tersebut Bank Mandiri masih memiliki banyak kredit yang dikategorikan sebagai kurang lancar atau diragukan. Pada tahun 2001 dan 2002, kualitas dari portofolio kredit yang diberikan terus membaik, sejalan dengan keberhasilan restrukturisasi dari sebagian besar kredit *non-performing* yang masih ada dan pertumbuhan portofolio kredit baru. Namun demikian, terdapat beberapa kredit yang telah direstrukturisasi kemudian menjadi kredit *non-performing* kembali. Per tanggal 31 Desember 2002, sebesar 69,9% dari kredit bermasalah merupakan kredit yang telah direstrukturisasi yang kembali menjadi kredit *non-performing*.

Bank Mandiri tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan atau macet, yang meliputi keterlambatan pembayaran kredit (pokok dan/atau bunga) selama 90 hari atau lebih. Semua pendapatan bunga yang diakui dari kredit *non-performing*, tetapi tidak diterima, tidak dihitung sebagai pendapatan tahun berjalan. Pembayaran yang diterima dari kredit *non-performing* kategori macet dan diragukan digunakan untuk mengurangi hutang pokok dan kelebihannya dicatat sebagai pendapatan bunga. Sedangkan penerimaan pembayaran dari kredit yang dikategorikan kurang lancar, digunakan sesuai dengan perjanjian kredit. Setelah melakukan restrukturisasi atas kredit *non-performing* sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank Mandiri baru dapat mengklasifikasikan kredit tersebut menjadi status lancar atau dalam perhatian khusus dan membukukan bunga dari kredit tersebut sebagai pendapatan sesuai kontrak restrukturisasi yang baru, apabila telah terjadi pembayaran yang lancar paling sedikit selama 3 (tiga) bulan atau 3 (tiga) kali pembayaran berturut-turut (tergantung mana yang lebih lama). Meskipun kredit bermasalah tersebut telah memenuhi persyaratan seperti telah disebutkan di atas, Bank Mandiri masih belum dapat mengklasifikasikannya sebagai kredit lancar atau dalam perhatian khusus apabila masih terdapat kekhawatiran akan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Saat ini kebijakan Bank Mandiri tidak akan meningkatkan kategori kredit yang direstrukturisasi dari kredit *non-performing* menjadi lancar atau dalam perhatian khusus bila terjadi pembayaran paling sedikit selama 3 (tiga) kali berturut-turut atau 6 (enam) bulan setelah restrukturisasi (tergantung mana yang lebih lama).

Bank Mandiri mencatat kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan nilai nominalnya. Akan tetapi, seringkali dalam merestrukturisasi kredit, jangka waktu kredit dapat diperpanjang atau tingkat bunga yang dibebankan lebih rendah pada awal periode restrukturisasi. Hal ini berarti bahwa nilai sekarang dari kredit tersebut termasuk pendapatan bunga (berdasarkan arus kas yang didiskontokan) selalu lebih rendah dibandingkan nilai nominal kredit setelah restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, Bank Mandiri melakukan penyisihan sebesar selisih antara nilai buku kredit tersebut dengan nilai sekarang setelah restrukturisasi. Disamping itu,

Bank Mandiri juga akan menerapkan kebijakan penyisihan yang berlaku umum terhadap kredit tersebut (berdasarkan nilai buku sesudah penyisihan kerugian restrukturisasi). Semakin tinggi proporsi kredit yang direstrukturisasi terhadap jumlah kredit yang diberikan maka biaya penyisihan akan semakin meningkat. Kredit-kredit yang direstrukturisasi juga dapat mengurangi pendapatan dari portofolio kredit yang diberikan sehingga menyebabkan penurunan hasil dari portofolio tersebut.

LABA (RUGI)

Laba operasional Bank Mandiri naik 177,9% dari Rp1.645 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp4.572 miliar (USD511 juta) pada tahun 2002. Laba bersih Bank Mandiri meningkat 30,6% dari Rp2.746 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp3.586 miliar (USD401 juta) pada tahun 2002.

Tabel berikut ini menguraikan komponen-komponen dari laba bersih:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001 (Rp miliar)	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)	% PERUBAHAN
Pendapatan/(beban) bunga – bersih	7.109	6.862	767	(3,5)
Pendapatan operasional lainnya	1.456	1.612	180	10,7
Penyisihan Penghapusan – bersih	(2.448)	(937)	(105)	(61,7)
Keuntungan/(kerugian) atas penurunan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	(1.023)	1.530	171	(249,6)
Keuntungan/(kerugian) dari penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah	711	490	55	(31,1)
Biaya operasional lainnya	(4.160)	(4.985)	(557)	19,8
Laba operasional	1.645	4.572	511	177,9
Pendapatan/(beban) non-operasional bersih	2.205	1.238	138	(43,9)
Laba sebelum taksiran pajak pendapatan badan dan hak minoritas	3.850	5.810	649	50,9
Beban Pajak Penghasilan Badan	(1.104)	(2.224)	(248)	101,4
Laba sebelum hak minoritas	2.746	3.586	401	30,6
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	–	1	–	–
Laba bersih	2.746	3.586	401	30,6

Pendapatan/(Beban) Bunga – Bersih

Pendapatan bunga bersih turun 3,5% dari Rp7.109 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp6.862 miliar (USD767 juta) pada tahun 2002. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga sebesar 2,6% dari Rp24.387 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp25.017 miliar (USD2,795 juta) pada tahun 2002, sementara kenaikan jumlah pendapatan bunga meningkat sebesar 1,2% dari Rp31.496 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp31.879 miliar (USD3,562 juta) pada tahun 2002.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Pendapatan bunga	31.199	31.475	3.517
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	297	404	45
Jumlah pendapatan bunga	31.496	31.879	3.562
Jumlah beban bunga	(24.387)	(25.017)	(2.795)
Pendapatan bunga bersih	7.109	6.862	767

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga meningkat sebesar 0,9% dari Rp31.199 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp31.475 miliar (USD3,517 juta) pada tahun 2002, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dari surat berharga dan dari portofolio kredit yang diberikan. Pendapatan bunga terdiri dari:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Bunga dari Obligasi Pemerintah	23.137	21.435	2.395
Bunga dari surat-surat berharga	866	1.840	206
Bunga dari Obligasi Pemerintah dan surat – surat berharga	24.003	23.275	2.601
Bunga dari kredit yang diberikan	5.787	7.170	801
Bunga dari penempatan pada bank lain	1.208	879	98
Lain-lain ⁽¹⁾	201	151	17
Jumlah Pendapatan bunga	31.199	31.475	3.517

Catatan:

- (1) Termasuk pendapatan dari provisi dari dokumen perdagangan dan fasilitas lain

Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 3,0% dari Rp24.003 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp23.275 miliar (USD2,601 juta) pada tahun 2002. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah sebesar 7,4% akibat turunnya volume rata-rata dan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dengan bunga tidak tetap.

Volume rata-rata dari Obligasi Pemerintah menurun dari Rp165.614 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp153.254 miliar (USD17.123 juta) pada tahun 2002. Penurunan tersebut disebabkan oleh penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.125 miliar (USD126 juta), pengalihan Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.902 miliar (USD324 juta) kepada BPPN sebagai pembayaran kredit yang dibeli dari BPPN dan pembayaran Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.520 miliar (USD282 juta) kepada Pemerintah sehubungan dengan penyelesaian masalah kepemilikan kredit hapus buku dengan BPPN pada tahun 2002, dan penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp5.215 miliar pada paruh kedua tahun 2001. Tingkat pengembalian rata-rata dari seluruh Obligasi Pemerintah (bunga tetap, bunga mengambang dan lindung nilai) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 14,0% untuk tahun 2002 dan tahun 2001.

Kenaikan pendapatan bunga dari surat berharga sebesar 112,5% dari Rp866 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.840 miliar (USD206 juta) pada tahun 2002, terutama disebabkan oleh

peningkatan volume rata-rata SBI yang dimiliki Bank Mandiri diimbangi sebagian oleh penurunan tingkat bunga dari SBI. Tingkat pengembalian rata-rata penempatan pada Bank Indonesia (termasuk SBI) meningkat dari 11,7% pada tahun 2001 menjadi 14,8% pada tahun 2002, dan volume rata-rata penempatan pada Bank Indonesia meningkat dari Rp13.003 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp15.724 miliar (USD1.757 juta) pada tahun 2002 karena Bank Mandiri menempatkan kelebihan likuiditasnya dalam penempatan pada BI (termasuk SBI).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 23,9% dari Rp5.787 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp7.170 miliar (USD801 juta) pada tahun 2002, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah rata-rata kredit yang diberikan dan perbaikan tingkat pengembalian tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan proporsi kredit *performing*. Jumlah rata-rata kredit yang diberikan meningkat sebesar 19,0% dari Rp45.449 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp54.100 miliar (USD6,045 juta) pada tahun 2002. Jumlah rata-rata kredit yang diberikan dalam Rupiah meningkat sebesar 35,1% dari Rp24.089 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp32.556 miliar (USD3.638 juta) pada tahun 2002. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan pada kredit modal kerja dan investasi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan manufaktur (khususnya sektor makanan dan minuman, kimia dan perlengkapan pertambangan). Volume rata-rata kredit yang diberikan dalam mata uang asing (terutama dalam USD) sedikit meningkat dalam nilai Rupiah sebesar 0,9% dari Rp21.360 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp21.544 miliar (USD2.407 juta) pada tahun 2002.

Tingkat pengembalian dari kredit yang diberikan meningkat dari rata-rata 12,7% pada tahun 2001 menjadi rata-rata 13,3% pada tahun 2002. Hal itu terutama disebabkan oleh peningkatan proporsi kredit *performing*. Volume rata-rata kredit *performing* meningkat dari Rp38.777 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp49.040 miliar (USD5,479 juta) pada tahun 2002 terutama disebabkan oleh restrukturisasi kredit non-performing sejumlah Rp3.064 miliar (USD342 juta) dan peningkatan jumlah kredit baru yang diberikan sebesar Rp21.787 miliar (USD2.434 juta). Rasio kredit *non-performing* – kotor terhadap jumlah kredit yang diberikan menurun dari 19,8% pada tanggal 31 Desember 2000, 9,7% per 31 Desember 2001 menjadi 7,3% per 31 Desember 2002. Tingkat pengembalian atas kredit yang diberikan dalam Rupiah meningkat dari rata-rata 16,3% untuk tahun 2001 menjadi rata-rata 16,6% pada tahun 2002 mencerminkan peningkatan proporsi kredit *performing* dalam portofolio kredit yang diberikan diimbangi oleh penurunan tingkat suku bunga kredit yang bersangkutan. Tingkat pengembalian atas kredit yang diberikan dalam mata uang asing menurun dari rata-rata 8,7% pada tahun 2001 menjadi rata-rata 8,2% pada tahun 2002, karena turunnya tingkat suku bunga.

Provisi dan Komisi atas Fasilitas Kredit yang diberikan

Provisi dan komisi Bank meningkat 36,0% dari Rp297 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp404 miliar (USD45 juta) pada tahun 2002. Kenaikan ini terutama karena penambahan jumlah kredit baru yang diberikan selama tahun 2002 dari Rp15.789 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp21.787 miliar pada tahun 2002 dan penerimaan sebesar Rp39 miliar (USD4 juta) dari komisi atas kredit yang dibeli dari BPPN pada tahun 2002.

Beban Bunga

Beban bunga dan beban pendanaan lain meningkat sebesar 2,6% dari Rp24.387 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp25.017 miliar (USD2,795 juta) pada tahun 2002. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan, terutama deposito berjangka dan tabungan yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban bunga atas pinjaman yang diterima, surat

berharga yang diterbitkan dan modal pinjaman. Tingkat biaya dana rata-rata tahun 2001 dibanding tahun 2002 tidak mengalami perubahan yaitu 11,1%. Tabel berikut ini menguraikan komponen dari beban bunga dan biaya dana lainnya:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001 (Rp miliar)	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)
Beban bunga atas :			
Giro	2.143	1.880	210
Tabungan	2.158	2.585	289
Deposito berjangka ⁽¹⁾	17.607	19.041	2.127
Jumlah beban bunga dari simpanan	21.908	23.506	2.626
Pinjaman yang diterima ⁽²⁾	1.508	802	90
Surat-surat berharga yang diterbitkan	315	117	13
Pinjaman subordinasi	444	458	51
Modal pinjaman ⁽³⁾	95	41	5
Lain-lain	34	28	3
Beban bunga	24.304	24.952	2.788
Beban pendanaan lainnya ⁽⁴⁾	83	65	7
Beban bunga dan Pendanaan lainnya	24.387	25.017	2.795

Catatan:

- (1) Termasuk sertifikat deposito.
- (2) Termasuk pinjaman dari Pemerintah dan pihak swasta.
- (3) Merupakan beban bunga atas SUFRN Bank Dagang Negara.
- (4) Mencakup beban promosi untuk nasabah konsumen.

Beban bunga atas simpanan meningkat sebesar 7,3% dari Rp21.908 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp23.506 miliar (USD2.626 juta) pada tahun 2002. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah simpanan meskipun tingkat suku bunga simpanan mengalami penurunan.

Jumlah rata-rata simpanan meningkat sebesar 9,5% dari Rp180.374 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp197.498 miliar (USD22.067 juta) pada tahun 2002, oleh karena gencarnya program pemasaran untuk menarik nasabah dan penawaran tingkat bunga yang lebih kompetitif atas produk simpanan pada paruh pertama tahun 2002. Jumlah rata-rata simpanan dalam Rupiah meningkat dari Rp151.016 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp169.073 miliar (USD18.891 juta) pada tahun 2002. Terjadi penurunan jumlah pada giro dalam Rupiah, khususnya dari nasabah korporasi, namun terjadi peningkatan pada deposito berjangka dalam Rupiah dari nasabah komersial dan individu. Jumlah rata-rata simpanan dalam mata uang asing mengalami penurunan dari Rp29.358 pada tahun 2001 menjadi Rp28.425 miliar (USD3.176 juta) pada tahun 2002. Giro dalam mata uang asing mengalami peningkatan namun deposito berjangka dalam mata uang asing, mengalami penurunan khususnya dari nasabah korporasi. Jumlah rata-rata giro menurun sebesar 2,7% dari Rp36.268 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp35.305 miliar (USD3.945 juta) pada tahun 2002. Jumlah rata-rata tabungan meningkat 27,5% dari Rp19.570 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp24.959 miliar (USD2.789 juta) pada tahun 2002. Sedangkan deposito berjangka meningkat sebesar 10,2% dari Rp124.536 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp137.234 miliar (USD15.333 juta) pada tahun 2002.

Rata-rata biaya bunga simpanan turun dari 12,2% pada tahun 2001 menjadi 11,9% pada tahun 2002, terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata per bulan tingkat suku bunga SBI 1 (satu) bulan dari 16,5% pada tahun 2001 menjadi 15,1% pada tahun 2002 dan turunnya jumlah deposito berjangka dalam Rupiah. Rata-rata biaya bunga simpanan dalam Rupiah relatif stabil yaitu 13,4% pada tahun 2002 dan tahun 2001. Rata-rata biaya bunga simpanan dalam mata uang asing turun dari 5,5% pada tahun 2001 menjadi 3,1% pada tahun 2002. Biaya bunga rata-rata giro turun dari 5,9% pada tahun 2001 menjadi 5,5% pada tahun 2002. Rata-rata biaya bunga tabungan menurun dari 11,0% pada tahun 2001 menjadi 10,1% pada tahun 2002. Rata-rata biaya bunga deposito berjangka menurun dari 14,1% pada tahun 2001 menjadi 13,9% pada tahun 2002.

Biaya bunga yang dibayarkan atas pinjaman yang diterima menurun sebesar 46,8% dari Rp1.508 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp802 miliar (USD90 juta) pada tahun 2002, terutama karena turunnya jumlah pinjaman yang diterima. Volume rata-rata pinjaman yang diterima menurun dari Rp23.836 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp15.633 miliar (USD1.747 juta) pada tahun 2002 karena adanya pembayaran pinjaman yang diterima sehubungan dengan meningkatnya simpanan dan pemanfaatan kelebihan likuiditas dalam bentuk penempatan pada bank lain. Rata-rata biaya dana untuk pinjaman yang diterima turun dari 6,3% pada tahun 2001 menjadi 5,1% pada tahun 2002, yang terutama disebabkan oleh turunnya volume pinjaman dalam Rupiah yang lebih mahal dan penurunan tingkat bunga yang dibayarkan atas pinjaman dalam USD. Pinjaman yang diterima Bank dalam Rupiah turun dari Rp9.245 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp4.058 miliar (USD453 juta) pada tahun 2002, sementara beban rata-rata pinjaman yang diterima dalam Rupiah meningkat dari 6,0% dari tahun 2001 menjadi 7,3% pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh karena Bank Mandiri diharuskan melunasi pinjaman yang berbunga rendah pada tahun 2002. Pinjaman yang diterima Bank Mandiri dalam mata uang asing turun dari Rp14.591 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp11.575 miliar (USD1,293 juta) pada tahun 2002 sebagian karena jatuh temponya kewajiban-kewajiban tertentu, sementara beban rata-rata pinjaman yang diterima dalam mata uang asing turun dari 6,5% di tahun 2001 menjadi 4,4% pada tahun 2002.

Bunga yang dibayarkan atas surat berharga yang diterbitkan turun 62,9% dari Rp315 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp117 miliar (USD13 juta) pada tahun 2002 yang diakibatkan oleh penurunan volume dan tingkat bunga yang dibayarkan atas surat berharga Bank. Volume rata-rata surat berharga turun dari Rp5.205 miliar untuk 2001 menjadi Rp2.268 miliar (USD253 juta) untuk 2002. Penurunan ini karena pembelian kembali dan jatuh temponya surat berharga tertentu. Untuk 2002, tingkat bunga dari *floating rate notes* dalam mata uang asing dan *floating rate certificates of deposit* berkisar antara 2,2% sampai 7,3% menurun bila dibandingkan tingkat bunga pada tahun 2001 yang berkisar antara 2,8% sampai 7,8%, terutama karena turunnya tingkat bunga di Amerika Serikat. Beban rata-rata surat berharga yang diterbitkan turun dari 6,1% pada tahun 2001 menjadi 5,2% pada tahun 2002.

Bunga yang dibayarkan atas pinjaman subordinasi meningkat 3,2% dari Rp444 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp458 miliar (USD51 juta) pada tahun 2002. Peningkatan bunga yang dibayarkan sebagai akibat naiknya biaya dana rata-rata dan volume rata-rata dari pinjaman subordinasi. Biaya dana rata-rata pinjaman subordinasi untuk 2002 meningkat dari 7,0% untuk 2001 menjadi 7,2% pada tahun 2002, khususnya sebagai dampak dari penerbitan pinjaman subordinasi pada bulan Juli 2002 dengan tingkat bunga 10,6% (yang selanjutnya untuk tujuan pengelolaan di-*swap* ke tingkat bunga mengambang selama 6 bulan Libor plus 6,19%) dan jatuh temponya kewajiban-kewajiban tertentu yang tingkat bunganya relatif lebih rendah. Rata-

rata volume pinjaman subordinasi meningkat dari Rp6.302 miliar menjadi Rp6.337 miliar (USD708 juta) untuk periode yang sama.

Bunga yang dibayarkan atas modal pinjaman turun 56,8% dari Rp95 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp41 miliar (USD5 juta) pada tahun 2002 terutama karena turunnya tingkat bunga yang dibayarkan atas modal pinjaman dalam mata uang asing. Biaya dana rata-rata modal pinjaman dalam mata uang asing turun dari 6,8% pada tahun 2001 menjadi 3,2% pada tahun 2002. Volume rata-rata modal pinjaman dalam mata uang asing turun dari Rp1.391 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.267 miliar (USD142 juta) untuk tahun 2002.

Pendapatan Operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya meningkat 10,7% dari Rp1.456 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.612 miliar (USD180 juta) pada tahun 2002, karena meningkatnya provisi dan komisi. Tabel berikut ini menunjukkan komponen-komponen pendapatan operasional lainnya:

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Laba selisih kurs – bersih	260	–	–
Provisi dan komisi lainnya ⁽¹⁾	475	804	90
Lain-lain ⁽²⁾	721	808	90
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.456	1.612	180

Catatan:

- (1) Provisi dan komisi lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa trade finance, jasa consumer banking (seperti kartu kredit), jasa cash management dan jasa treasury dan pasar modal serta jasa uang muka dari perusahaan-perusahaan sekuritas yang bergabung dalam konsorsium untuk memberikan penawaran kredit atas kredit yang dibeli dari BPPN pada tahun 2002.
- (2) Termasuk provisi administrasi kepada nasabah.

Laba bersih atas selisih kurs turun dari Rp260 miliar pada tahun 2001 menjadi rugi bersih Rp25 miliar (USD3 juta) pada tahun 2002. Pada tahun 2001 laba bersih selisih kurs meningkat terutama karena transaksi perdagangan transaksi mata uang asing dan revaluasi mata uang asing.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya meningkat sebesar 69,3% dari Rp475 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp804 miliar (USD90 juta) pada tahun 2002 terutama karena peningkatan pada *arrangement fees* dan *up-front fee* dari mitra konsorsium yang ikut dalam lelang pembelian kredit dari BPPN sebesar Rp144 miliar pada tahun 2002.

Pendapatan lain-lain meningkat sebesar 12,1% dari Rp721 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp808 miliar (USD90 juta) pada tahun 2002. Pendapatan lain-lain tersebut terutama berasal dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

(Penyisihan)/Pemulihan Penyisihan

Jumlah penyisihan penghapusan bersih yang dibentuk turun dari Rp2.448 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp937 miliar (USD105 juta) pada tahun 2002. Tabel berikut ini menjabarkan komponen-komponen penyisihan:

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif	(6.704)	(4.590)	(513)
Pemulihan penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi	1.913	3.364	376
Jumlah Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi	(4.791)	(1.226)	(137)
Pemulihan penyisihan penghapusan atas aktiva lain-lain	2.343	289	32
Jumlah penyisihan penghapusan bersih	(2.448)	(937)	(105)

Pada tahun 2002, penyisihan penghapusan atas aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi sebesar Rp1.226 miliar (USD137 juta) terutama karena pembentukan tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp4.674 miliar (USD522 juta), disamping pemulihan penyisihan atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp3.364 miliar (USD376 juta) karena adanya komitmen dan kontinjensi yang telah jatuh tempo. Tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp4.674 miliar (USD522 juta) terutama diperlukan untuk menutupi penghapusbukuan kredit dengan total sebesar Rp6.481 miliar (USD724 juta) pada tahun 2002, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.124 miliar (USD126 juta) serta pencatatan kembali atas kredit kepada Grup RGM sebesar Rp4.171 miliar (USD466 juta) pada bulan Juli 2002 yang sebelumnya telah dihapusbukukan pada tahun 2001. Dari Rp6.481 miliar (USD724 juta) kredit yang dihapusbuku, Rp2.691 miliar (USD301 juta) terkait dengan penghapusan parsial dari unsustainable loan RGM ketika kredit tersebut direstrukturisasi pada bulan September 2002 dan Rp2.520 miliar (USD282 juta) yang merupakan penghapusbukuan kredit yang dibeli kembali dari BPPN dengan Obligasi Pemerintah sehubungan dengan penyelesaian kredit yang dihapusbukukan di bawah Rp5 miliar dan kredit yang telah dihapusbukukan sebelum merger.

Sebaliknya, pada tahun 2001, Bank Mandiri telah membentuk penyisihan penghapusan atas aktiva produktif, komitmen dan kontinjensi sebesar Rp4.791 miliar terutama karena adanya tambahan penyisihan atas kredit yang diberikan sebesar Rp6.042 miliar, yang sebagian diimbangi oleh pemulihan penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi Rp1.913 miliar. Tambahan penyisihan penghapusan atas aktiva produktif diperlukan pada tahun 2001 untuk menutupi penghapusbukuan atas kredit sebesar Rp12.733 miliar pada tahun 2001, yang sebagiannya diimbangi oleh penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.960 miliar. Dari kredit yang dihapusbukukan sebesar Rp12.733 miliar tersebut, sebesar Rp6.934 miliar merupakan kredit yang sebelumnya telah direstrukturisasi namun menjadi kredit *non-performing* kembali dan sebesar Rp3.738 miliar merupakan kredit yang telah dialihkan ke BPPN dan kemudian dibeli kembali oleh Bank Mandiri melalui suatu perjanjian *swap* dengan Obligasi Pemerintah. Pada tahun 2001 Bank Mandiri melakukan pemulihan penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp1.913 miliar karena sejumlah kewajiban L/C dan Bank Garansi telah jatuh tempo.

Pada tahun 2002 dan 2001, Bank Mandiri melakukan pemulihan penyisihan penghapusan atas aktiva lain-lain sebesar Rp289 miliar (USD32 juta) dan Rp2.343 miliar, untuk penyelesaian pos terbuka antar kantor.

Keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Pada tahun 2002 Bank Mandiri memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.530 miliar (USD171 juta), dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp1.023 miliar pada tahun 2001. Kerugian sebesar Rp1.023 miliar pada tahun 2001 tersebut adalah akibat penilaian berdasarkan harga pasar atas Obligasi Pemerintah yang dialihkan dari akun dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam akun diperdagangkan. Bank Mandiri telah mengalihkan Rp3.521 miliar Obligasi Pemerintah ke dalam akun diperdagangkan pada tahun 2001, sebagai bagian dari strategi untuk memperbaiki komposisi aktiva produktif dengan menjual beberapa Obligasi Pemerintah untuk memenuhi keperluan likuiditas. Sebagian besar Obligasi Pemerintah yang dialihkan menjadi diperdagangkan adalah obligasi bunga tetap yang umumnya memiliki tingkat diskonto yang lebih besar apabila dinilai berdasarkan harga pasar, yaitu karena tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan obligasi bunga mengambang atau suku bunga SBI. Pada tahun 2002, Bank Mandiri memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.513 miliar (USD169 juta) akibat penilaian berdasarkan harga pasar atas Obligasi Pemerintah dalam akun diperdagangkan dimana nilai Obligasi Pemerintah bunga tetap meningkat seiring dengan menurunnya tingkat suku bunga SBI.

Keuntungan/(kerugian) dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Bank Mandiri memperoleh keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp490 miliar (USD55 juta) pada tahun 2002, dan Rp711 miliar pada tahun 2001. Pada tahun 2002 keuntungan terutama disebabkan oleh perdagangan SBI dan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2002 lebih tinggi daripada harga pasar pada tanggal 31 Desember 2001. Pada tahun 2001, keuntungan sebesar Rp711 miliar terutama disebabkan oleh harga penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada tahun 2001 lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2000.

Biaya Operasional Lainnya

Biaya operasional lainnya meningkat 19,8% dari sebesar Rp4.160 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp4.985 miliar (USD557 juta) pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dalam biaya umum dan administrasi dan biaya lain-lain. Tabel berikut ini menjabarkan komponen-komponen biaya operasional lainnya:

	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2001 (Rp miliar)	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)
Biaya umum dan administrasi	(1.747)	(2.060)	(230)
Biaya gaji dan tunjangan	(1.670)	(1.566)	(175)
Rugi selisih kurs – bersih	–	(25)	(3)
Biaya Lain-lain – bersih ⁽¹⁾	(743)	(1.334)	(149)
Jumlah biaya operasional lainnya	(4.160)	(4.985)	(557)

Catatan:

- (1) Termasuk biaya yang berhubungan dengan penjaminan atas dana pihak ketiga dalam Program Penjaminan Pemerintah dan penyisihan untuk biaya kasus hukum.

Biaya umum dan administrasi meningkat sebesar 17,9% dari Rp1.747 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp2.060 miliar (USD230 juta) pada tahun 2002 terutama karena peningkatan biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap, biaya komunikasi, promosi, pemeliharaan, dan jasa profesional.

Biaya gaji dan tunjangan turun sebesar 6,2% dari Rp1.670 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.566 miliar (USD175 juta) pada tahun 2002 umumnya karena pembentukan penyisihan sebesar Rp240 miliar pada tahun 2001 untuk uang penghargaan pegawai pada 2001, sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja yang dikeluarkan pada bulan Juni 2000. Penyisihan tersebut secara parsial dipulihkan kembali sebesar Rp120 miliar (USD13 juta) pada tahun 2002. Keputusan ini berlaku untuk seluruh perusahaan di Indonesia, yang mengatur pembayaran uang penghargaan kepada pegawai saat pemutusan hubungan kerja. Tanpa pembentukan penyisihan dan pemulihan penyisihan tersebut, biaya gaji dan tunjangan meningkat sebesar 17,9% dari Rp1.430 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.686 miliar (USD188 juta) pada tahun 2002, terutama karena bertambahnya jumlah pegawai dan inflasi.

Biaya lain-lain – bersih meningkat sebesar 79,5% dari Rp743 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.334 miliar (USD149 juta) pada tahun 2002 yang disebabkan oleh peningkatan biaya yang berhubungan dengan penjaminan atas dana pihak ketiga sesuai dengan Program Penjaminan Pemerintah dan penyisihan biaya litigasi.

Pendapatan/(Beban) Bukan operasional Bersih

Pendapatan/(Beban) bukan operasional Bersih turun sebesar 43,9% dari sebesar Rp2.205 miliar pada tahun 2001 menjadi sebesar Rp1.238 miliar (USD138 juta) pada tahun 2002.

Penyisihan untuk Pajak Penghasilan

Penyisihan pajak penghasilan meningkat sebesar 101,4% dari Rp1.104 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp2.224 miliar (USD248 juta) pada tahun 2002. Hal tersebut mencerminkan pendapatan kena pajak Bank Mandiri yang lebih tinggi.

Laba bersih

Sebagai hasil dari keseluruhan hal tersebut di atas, laba bersih Bank Mandiri meningkat sebesar 30,6% dari Rp2.746 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp3.586 miliar (USD401 juta) pada tahun 2002.

SUMBER MODAL DAN LIKUIDITAS

Kegiatan usaha Bank Mandiri selama tahun 2001 dan 2002 sebagian besar didanai oleh kombinasi penerimaan dari pendapatan bunga atas Obligasi Pemerintah, penjualan Obligasi Pemerintah, dan peningkatan jumlah simpanan. Selain itu, Bank Mandiri telah memanfaatkan pasar uang antarbank, dan pinjaman dari pihak ketiga serta menghimpun dana melalui penerbitan surat hutang. Bank Mandiri juga mempertahankan cadangan likuiditas, yang biasanya berjumlah lebih besar daripada Giro Wajib Minimum Bank Indonesia, untuk mengantisipasi penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah.

Bank Mandiri menggunakan sebagian besar dananya untuk pembayaran beban bunga atas dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima, perpanjangan kredit yang diberikan, dan pembayaran kembali pinjaman yang diterima, penempatan pada pasar uang antarbank, dan pembayaran biaya operasional (termasuk biaya gaji dan tunjangan, serta biaya umum dan administrasi).

Bank Mandiri juga menggunakan portofolio Obligasi Pemerintah untuk mendukung likuiditas dan meningkatkan Aktiva produktif melalui *collateral fund borrowing*, transaksi penjualan dengan janji dibeli kembali serta *outright sales*. Bank Mandiri telah menjual Obligasi Pemerintah dalam jumlah cukup signifikan kepada bank-bank lain pada tahun 2001. Pada tahun 2002, Bank Mandiri menjual *outright* Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.125 miliar (USD126 juta), menjual Obligasi Pemerintah dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp980 miliar (USD109 juta) pada tanggal 31 Januari 2004, pembayaran sehubungan dengan pembelian kredit dari BPPN sebesar Rp2.902 miliar (USD324 juta) dan menyerahkan Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.520 miliar (USD282 juta) kepada BPPN sehubungan dengan penyelesaian kredit hapusbuku dibawah Rp5 miliar dan yang dihapusbukukan sebelum merger kepada BPPN.

Arus kas dari dana pihak ketiga juga secara signifikan mempengaruhi posisi likuiditas Bank. Pada tahun 2002, Bank Mandiri memiliki arus kas masuk dari peningkatan jumlah tabungan dan deposito berjangka, meskipun mengalami arus kas keluar dari giro. Sehubungan dengan strategi Bank Mandiri untuk mengurangi kelebihan likuiditasnya dan meningkatkan *funding mix*, pada semester kedua tahun 2002, Bank Mandiri menurunkan suku bunga atas deposito berjangka. Hal ini menyebabkan menurunnya deposito berjangka pada akhir tahun 2002. Pada tahun 2001 khususnya kuartal terakhir (dimana terdapat arus kas masuk ke dalam rekening deposito berjangka sebesar Rp18.961 miliar, termasuk simpanan dari Bank lain), Bank Mandiri menerima arus kas masuk ke dalam rekening dana pihak ketiga, khususnya deposito berjangka. Sehingga per 31 Desember 2001 Bank Mandiri mempunyai kelebihan likuiditas yang signifikan yang kemudian ditempatkan pada pasar uang antarbank dan Bank Indonesia. Bank Mandiri yakin arus kas masuk dan keluar yang signifikan dalam akun deposito yang berperan pada volatilitas arus kas Bank terjadi karena kepekaan pasar terhadap suku bunga di Indonesia, khususnya di antara nasabah dari lembaga dan perusahaan milik Pemerintah (termasuk BUMN) yang merupakan 42,5% dari dana pihak ketiga (tidak termasuk simpanan dari bank lain) per 31 Desember 2002 dan 46,2% per 31 Desember 2001.

Informasi mengenai posisi likuiditas Bank Mandiri per 31 Desember 2001 dan 2002 disajikan dalam tabel berikut:

	31 Desember		
	2001	2002	2002
	(Dalam miliar Rupiah , kecuali dalam persentase)		(USD juta)
Aktiva Lancar ⁽¹⁾	48.395	28.350	3.198
Obligasi Pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	39.185	40.875	4.567
Rasio kredit terhadap simpanan ⁽²⁾	25,4%	35,5%	
Aktiva lancar sebagai persentase dari jumlah aktiva	18,5%	11,4%	
Aktiva lancar terhadap simpanan ⁽²⁾	25,4%	15,5%	

Catatan:

- (1) Aktiva lancar terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank dan lembaga keuangan lain, serta surat-surat berharga (tidak termasuk Obligasi Pemerintah) dalam portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.
- (2) Simpanan tidak termasuk simpanan dari bank lain.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2002 arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp7.699 miliar (USD860 juta) dihasilkan terutama dari pendapatan bunga sebesar Rp32.496 miliar (USD3.631 juta), di mana Obligasi Pemerintah menyumbangkan sebesar Rp22.268 miliar (USD2.488 juta). Arus kas masuk bersih juga dipengaruhi oleh penurunan penempatan pada Bank lain sebesar Rp20.706 miliar (USD2.314 juta) dan peningkatan tabungan sebesar Rp7.621 miliar (USD852 juta), yang diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga sebesar Rp25.337 miliar (USD2.831 juta), dan pemberian kredit sebesar Rp16.938 miliar (USD1.893 juta) serta penurunan giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp4.971 miliar (USD555 juta) dan Rp5.816 miliar (USD650 juta).

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2001 sebesar Rp14.042 miliar terutama disebabkan oleh penerimaan pendapatan bunga sebesar Rp31.377 miliar, di mana Obligasi Pemerintah meliputi Rp23.027 miliar, dan kenaikan simpanan sebesar Rp32.881 miliar, dimana sebesar Rp23.809 miliar berasal dari deposito berjangka. Kenaikan jumlah tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan arus kas masuk pada kuartal terakhir tahun 2001, dimana Bank Mandiri menerima simpanan sebanyak Rp18.961 miliar (termasuk simpanan dari bank lain), yang merupakan 79,8% dari peningkatan pada tahun tersebut. Kenaikan yang besar ini diakibatkan oleh program pemasaran Bank Mandiri yang bertujuan untuk menarik dana pihak ketiga dan penawaran tingkat suku bunga yang bersaing untuk produk dana pihak ketiga. Kenaikan tersebut diimbangi dengan arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga sebesar Rp24.633 miliar, peningkatan pemberian kredit sebesar Rp14.504 miliar dan penempatan pada bank lain sebesar Rp24.382 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas keluar dari aktivitas investasi pada tahun 2002 adalah sebesar Rp738 miliar (USD82 juta) terutama berkaitan dengan peningkatan surat-surat berharga yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo (terdiri dari surat-surat berharga yang diterbitkan oleh korporasi) sebesar Rp673 miliar (USD75 juta). Di samping itu, arus kas keluar bersih dipengaruhi oleh pembelian aktiva tetap sebesar Rp347 miliar (USD39 juta). Pada tahun 2002, Bank Mandiri menjual Obligasi Pemerintah yang telah dibeli pada tahun 2001 sebesar Rp305 miliar (USD34 juta).

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2001 sebesar Rp1.349 miliar terutama disebabkan oleh pembelian aktiva tetap dan perlengkapan sebesar Rp755 miliar, pembelian surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sejumlah Rp305 miliar, dan sebagian besar merupakan peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp269 miliar, sebagian besar SBI dari Bank Indonesia.

Sejalan dengan jatuh temponya obligasi lindung nilai, laporan arus kas telah mencerminkan penerimaan kas dari Pemerintah atas penebusan dari Obligasi Pemerintah lindung nilai dan pembayaran kepada Pemerintah untuk penggantian Obligasi Pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2002 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp6.773 miliar (USD757 juta) yang di antaranya digunakan untuk melunasi FRN (*floating rate notes*) dan FRCD (*floating rate certificates of deposit*) yang diterbitkan Bank Mandiri yaitu sebesar USD364 juta, termasuk di dalamnya adalah pelunasan lebih awal dari beberapa FRN yaitu sebesar USD293 juta serta pembayaran dividen sebesar Rp1.373 miliar (USD153 juta).

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2001 sebesar Rp14.826 miliar sebagian dipergunakan untuk melunasi pinjaman dari bank lain yaitu sebesar Rp10.685 miliar, melunasi FRN yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebesar USD184.5 juta, termasuk didalamnya pelunasan lebih awal yaitu sebesar USD158,5 juta dan untuk pembayaran dividen sebesar Rp1.011 miliar.

Belanja Modal

Belanja Modal konsolidasi untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Tanah dan bangunan	2	13	1
Pemasangan ATM baru	115	77	9
Teknologi Informasi	391	324	36
Peralatan Kantor dan kendaraan	38	99	11
Total	546	513	57

Bank Mandiri menganggarkan belanja modal sekitar Rp966,6 miliar (USD108 juta) pada tahun 2003. Pada tahun 2003, Bank Mandiri menganggarkan sekitar Rp101 miliar (USD11 juta) untuk perluasan jaringan cabang dan renovasi, Rp722 miliar untuk teknologi informasi (termasuk ATM) dan Rp144 miliar untuk lain-lain seperti peralatan kantor. Per tanggal 31 Desember 2002 Bank Mandiri telah melakukan komitmen sejumlah Rp568 miliar (USD63 juta), yang ditujukan terutama untuk pengadaan teknologi informasi.

KONDISI KEUANGAN

Aktiva

Tabel berikut ini menjabarkan komponen-komponen utama dari aktiva Bank Mandiri pada tanggal yang bersangkutan:

	Per 31 Desember		
	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Kas	1.735	2.165	241
Giro pada Bank Indonesia	9.895	9.607	1.073
Giro pada bank lain ⁽¹⁾	266	312	35
Penempatan pada bank lain ⁽¹⁾	35.488	14.847	1.659
Surat-surat berharga ⁽²⁾	1.547	2.162	242
Obligasi Pemerintah	153.493	148.846	16.631
Kredit yang diberikan – bersih ⁽³⁾	42.239	56.346	6.296
Dokumen perdagangan dan fasilitas lain ⁽¹⁾	1.414	1.448	162
Tagihan akseptasi ⁽¹⁾	1.583	2.023	226
Aktiva tetap – bersih ⁽⁴⁾	1.728	1.959	219
Aktiva pajak tangguhan	4.818	2.595	290

Catatan:

- (1) Setelah dikurangi penyisihan penghapusan
- (2) Setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan penghapusan dan penurunan nilai
- (3) Setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan pendapatan yang ditangguhkan
- (4) Setelah dikurangi akumulasi penyusutan

Jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 4,5% dari Rp262.291 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp250.395 miliar (USD27.977 juta) pada 31 Desember 2002, terutama disebabkan oleh apresiasi nilai Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat.

Giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,9% dari Rp9.895 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp9.607 miliar (USD1.073 juta) pada 31 Desember 2002, terutama disebabkan oleh penurunan dana pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan giro wajib minimum. Penempatan pada bank lain -bersih menurun sebesar 58,2% dari Rp35.488 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp14.847 miliar (USD1.659 juta) pada 31 Desember 2002, sehubungan dengan jatuh temponya penempatan pada bank lain dan penurunan penempatan pada Bank Indonesia. Surat-surat berharga, yang meliputi penempatan pada SBI dan obligasi korporasi lainnya meningkat sebesar 39,8% dari Rp1.547 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp2.162 miliar (USD242 juta) pada 31 Desember 2002, terutama karena peningkatan surat berharga dalam mata uang asing.

Penyisihan penghapusan kredit meningkat sebesar 46,0% dari Rp6.100 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp8.907 miliar (USD995 juta) pada tanggal 31 Desember 2002, terutama karena peningkatan volume kredit dan kredit yang dikategorikan *non performing*. Kredit yang diberikan – bersih meningkat dari Rp42.239 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 hingga menjadi Rp56,346 miliar (USD6.296 juta) pada tanggal 31 Desember 2002, terutama disebabkan oleh peningkatan volume ekspansi kredit dan diimbangi dengan apresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Total aktiva lain-lain menurun sebesar 0,9% dari Rp7.707 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp7.637 miliar (USD853 juta) pada tanggal 31 Desember 2002, terutama karena penurunan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Obligasi Pemerintah

Per 31 Desember 2002 Bank Mandiri memiliki Obligasi Pemerintah sebesar Rp148.846 miliar (USD16.631 juta), yang merupakan 59,4% dari total aktiva Bank. Obligasi tersebut terdiri dari Obligasi Bunga Tetap, Obligasi Bunga Mengambang dan Obligasi Lindung Nilai. Sejak diterbitkannya obligasi bunga tetap memiliki tingkat suku bunga antara 10,0% sampai 16,5% per tahun. Obligasi bunga mengambang memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga SBI 3 (tiga) bulan. Obligasi lindung nilai memberikan tingkat bunga tidak tetap tiga bulanan sebesar *Singapore Inter-bank Offering Rate* ("SIBOR") +2.0% dengan nilai pokok yang diindeksasi dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang diumumkan oleh Reuters. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal penerbitannya yaitu 28 Desember 1999 adalah sebesar Rp7.200 yang kemudian direvisi oleh Bank Indonesia pada 6 Maret 2000 menjadi Rp7.008. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2002 masing-masing sebesar Rp10.400 dan Rp8.950. Pada setiap akhir tahun, nilai dari obligasi lindung nilai yang tercantum pada neraca berdasarkan pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Reuters pada akhir tahun,

yang kemudian diindeksasikan terhadap nilai tukar awal. Per tanggal 31 Desember 2002, Obligasi Pemerintah yang ada di Bank Mandiri terdiri dari 57,9% obligasi bunga mengambang, 11,3% obligasi lindung nilai dan 30,8% obligasi suku bunga tetap.

Bank Mandiri mengelompokkan Obligasi Pemerintah dalam tiga kategori sesuai prinsip-prinsip akuntansi yaitu: diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sebelumnya, Bank Mandiri mengelompokkan seluruh Obligasi Pemerintah dalam akun dimiliki hingga jatuh tempo atau dalam akun diperdagangkan. Per tanggal 30 September 2001, Bank Mandiri melakukan kaji ulang terhadap kebutuhan likuiditasnya dan menempatkan ulang Rp37.686 miliar Obligasi Pemerintah dari akun dimiliki hingga jatuh tempo ke akun tersedia untuk dijual. Sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, bagian yang tidak terjual dari Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan atau tersedia untuk dijual, dinilai berdasarkan harga pasar setiap bulannya sedangkan untuk Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan harga perolehan.

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai buku dari Obligasi Pemerintah untuk tahun 2001 dan tahun 2002:

	Per 31 Desember				
	2001 ⁽¹⁾		2002 ⁽²⁾		
	Jumlah (Rp miliar)	% terhadap total	Jumlah (Rp miliar)	(USD juta)	% terhadap total
Diperdagangkan					
Obligasi Bunga Tetap	6.185	4,0%	5.076	567	3,4%
Obligasi Bunga Mengambang	1.830	1,2%	4.218	471	2,8%
Tersedia untuk Dijual					
Obligasi Bunga Tetap	15.907	10,4%	16.820	1.879	11,3%
Obligasi Bunga Mengambang	15.264	9,9%	14.761	1.649	9,9%
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi Bunga Tetap	20.245	13,2%	23.901	2.671	16,1%
Obligasi Bunga Mengambang	71.067	46,3%	67.230	7.512	45,2%
Obligasi Lindung Nilai ⁽³⁾	22.995	15,0%	16.840	1.882	11,3%
Jumlah nilai buku⁽⁴⁾	153.493	100,0%	148.846	16.631	100,0%

Catatan:

- (1) Pada tahun 2001, Bank Mandiri mengurangi kepemilikan Obligasi Pemerintah dengan (i) menyerahkan kepada BPPN obligasi bunga tetap sebesar Rp5.215 miliar untuk membeli kredit dari BPPN dan (ii) menjual Rp12.136 miliar obligasi bunga tidak tetap dan Rp3.651 miliar obligasi bunga tetap. Selama periode ini obligasi lindung nilai sebesar Rp8.880 miliar telah jatuh tempo dan diganti dengan obligasi bunga tetap sebesar Rp3.270 miliar dan obligasi lindung nilai sebesar Rp9.900 miliar. Selisih sebesar Rp4.221 miliar disebabkan oleh penilaian kembali obligasi lindung nilai sebelum obligasi tersebut digantikan.
- (2) Pada tahun 2002, Bank mengurangi kepemilikan Obligasi Pemerintah dengan menyerahkan Obligasi bunga tetap dan tidak tetap ke BPPN sebesar Rp5.422 miliar (USD606 juta) untuk membeli kredit dari BPPN dan menjual obligasi bunga tetap senilai Rp1.125 miliar (USD126 juta). Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Pemerintah suku bunga tetap sebesar Rp130 miliar kepada Pemerintah.
- (3) Pada tanggal 31 Desember 2001, obligasi lindung nilai memiliki nilai terindeksasi sebesar Rp22.995 miliar, di mana Rp4.285 miliar merupakan pengaruh indeksasi (sebesar Rp24.519 miliar dan Rp6.759 miliar, per tanggal 31 Desember 2000). Per tanggal 31 Desember 2002, obligasi lindung nilai memiliki nilai terindeksasi sebesar Rp16.840 miliar (USD1.882 juta), dimana Rp132 miliar (USD15 juta) merupakan pengaruh indeksasi.
- (4) Nilai buku adalah total dari (i) nilai perolehan Obligasi Pemerintah bunga tetap dan bunga tidak tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, (ii) nilai indeksasi atas obligasi lindung nilai dan (iii) nilai pasar atas surat berharga diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Reprofiling

Pada tanggal 20 Nopember 2002, Pemerintah menyelesaikan *reprofiling* Obligasi Pemerintah yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan masalah keterbatasan anggaran. Dengan *reprofiling* ini memungkinkan Pemerintah mengganti sebagian dari Obligasi Pemerintah yang dimiliki yang akan jatuh tempo antara tahun 2004 dan 2009 dengan Obligasi Pemerintah yang memiliki jatuh tempo yang lebih panjang.

Berdasarkan skema *reprofiling* tersebut, Pemerintah me-reprofile sekitar Rp171,8triliun (USD19,196 juta) Obligasi Pemerintah dengan memperpanjang profil jatuh tempo obligasi tersebut menjadi antara 2010 dan 2020. *Reprofiling* tersebut mempengaruhi Rp103.849 miliar (USD11.603 juta) dari Obligasi Pemerintah Bank Mandiri, yang merupakan sekitar 69,8% dari Obligasi Pemerintah yang dimiliki Bank Mandiri per tanggal 31 Desember 2002. *Reprofiling* tersebut tidak berlaku untuk obligasi lindung nilai. *Reprofiling* memberi tingkat pengembalian yang lebih tinggi yaitu sekitar 1,0% untuk obligasi bunga tetap dengan kisaran tingkat

pengembalian yang meningkat dari 10,0% sampai 16,5% menjadi 13,2% sampai 15,6% setelah *reprofiling*. Sehingga setelah reprofiling Bank Mandiri akan memperoleh kenaikan tahunan pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah sekitar Rp317 miliar (USD35 juta). Kurva tingkat pengembalian yang digunakan oleh Pemerintah untuk menentukan revisi tingkat bunga sehubungan dengan reprofiling Obligasi Pemerintah ditetapkan melalui negosiasi antara Pemerintah dengan bank yang terkait. Pemerintah menggunakan kurva tingkat pengembalian yang sama untuk *re-profile* Obligasi Pemerintah yang dimiliki oleh bank-bank lain.

Seluruh Obligasi Pemerintah yang ditata ulang diklasifikasikan ke dalam portofolio dimiliki hingga jatuh tempo. Ini berarti segera setelah *reprofiling*, Bank Mandiri memiliki Rp138.569 miliar (USD15.483 juta) Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan hanya Rp16.247 miliar (USD1.815 juta) Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Karena keadaan yang istimewa, selepas *reprofiling*, Bank Mandiri dapat mengelompokkan ulang beberapa Obligasi Pemerintah menjadi obligasi yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual tanpa harus menilai seluruh portofolio berdasarkan harga pasar.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian Obligasi Pemerintah sehubungan dengan penjadwalan ulang pada tahun 2002:

	Sebelum Reprofiling per			Setelah Reprofiling per			Setelah Dikelompokkan kembali		
	20 Nopember 2002			20 Nopember 2002			per 30 Nopember 2002		
	Jumlah		%	Jumlah		%	Jumlah		%
	(Rp	(USD		(Rp	(USD		(Rp	(USD	
	miliar)	Juta)		miliar)	Juta)		miliar)	Juta)	
Diperdagangkan	9.275	1.036	6,0%	8.043	897	5,0%	12.668	1.415	8,0%
Tersedia untuk dijual	34.129	3.813	22,0%	8.204	917	5,0%	33.921	3.790	22,0%
Dimiliki hingga jatuh tempo	111.412	12.448	72,0%	138.569	15.483	90,0%	108.227	12.092	70,0%
Jumlah nilai buku	154.816	17.298	100,0%	154.816	17.298	100,0%	154.816	17.298	100,0%

Kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2001, portofolio kredit bruto Bank Mandiri secara konsolidasi mencapai Rp65.417 miliar (USD7.309 juta), atau 26,1% dari total aktiva Bank.

Berdasarkan laporan keuangan non konsolidasi (angka bank saja) jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp63.941 miliar (USD7.144 juta) pada tanggal 31 Desember 2002, meningkat sebesar 35,0% dari Rp47.353 miliar pada akhir tahun 2001. Pada tahun 2002, Bank Mandiri menyalurkan kredit baru sebesar Rp15.277 miliar (USD1.707 juta) dan mencatat penurunan sebagai akibat penyesuaian penjabaran mata uang asing sebesar Rp2.829 miliar (USD316 juta). Bank Mandiri membeli kredit dari BPPN sebesar Rp4.974 miliar (USD556 juta). Pada periode yang sama, Bank Mandiri menerima kembali kredit yang telah dihapusbuku sebesar Rp1.100 miliar (USD123 juta), kredit yang dihapusbuku (bersih) sebesar Rp1.270 miliar (USD142 juta) dan pencatatan kembali sustainable loan sebesar Rp1.536 miliar (USD172 juta).

Berikut ini tabel komposisi kredit (angka bank saja) per tanggal 31 Desember 2002:

Ukuran Kredit (Rp miliar)	Jumlah	Jumlah	Saldo Kredit Aggregat	Persentase terhadap Total Kredit per 31 Desember 2002	
	Rekening per 31 Desember, 2002 (ribu)	Rekening per 31 Desember, 2002 dalam persentase			31 Desember 2002 (Rp miliar) (USD juta)
Kurang dari 35	99.371	99,7%	22.973	2.567	35,9%
35 hingga 75	184	0,2%	9.469	1.058	14,8%
75 hingga 200	112	0,1%	13.176	1.472	20,6%
200 hingga 700	39	–	12.178	1.361	19,1%
Lebih dari 700	6	–	6.145	687	9,6%
Jumlah	99.712	100,0%	63.941	7.144	100,0%

Kredit yang dihapusbukukan

Pada tahun 2002, Bank Mandiri menghapusbukukan kredit yang diberikan sebesar Rp6.481 miliar (USD724 juta) dan menerima kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp5.295 miliar (USD592 juta) dari kredit yang telah dihapusbukukan pada dan sebelum dan selama tahun 2002. Namun demikian, dari jumlah sebesar Rp5.295 miliar (USD592 juta) tersebut, hanya Rp1.124 miliar (USD126 juta) yang diterima tunai oleh Bank Mandiri dan Rp4.171 miliar (USD466 juta) merupakan pencatatan kembali kredit kepada Grup RGM yang sebelumnya telah dihapusbukukan dalam tahun 2001. Per tanggal 31 Desember 2002, total portofolio kredit dan aktiva produktif lainnya yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp20.588 miliar (USD2,300 juta). Portofolio kredit dan aktiva produktif yang tidak dihapusbuku tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan. Juga pada bulan Desember 2002, Bank Mandiri mencapai kesepakatan dengan Pemerintah sehubungan dengan tagihan atas kredit *non-performing* sebesar Rp1.275 miliar (USD142 juta) (kredit di bawah Rp5,0 miliar) dan kredit yang telah dihapusbukukan sebelum merger sebesar Rp11.326 miliar (USD1,265 juta) yang seharusnya telah dialihkan ke ke BPPN. Pemerintah menyatakan bahwa Bank Mandiri atau Bank Bergabung telah menerima tambahan dana rekapitalisasi untuk menutupi kerugian sehubungan dengan kredit tersebut di atas. Untuk penyelesaian hal tersebut, Bank Mandiri telah membayar kepada Pemerintah sebesar Rp2.520 miliar (USD282 juta) untuk memiliki kembali kredit-kredit tersebut, jumlah ini merupakan 20,0% dari total kredit *non-performing* dan kredit yang dihapusbukukan tersebut di atas. Pembayaran kepada Pemerintah tersebut dilakukan dalam 3 (tiga) tahap dalam bulan Desember 2002. Masing-masing sebesar Rp2.025 miliar (USD226 juta) pada tanggal 20 Desember 2002 dan sebesar Rp495 miliar (USD55 juta) pada tanggal 24 Desember 2002 dengan menggunakan Obligasi Pemerintah dan Rp0,6 juta (USD67) pada tanggal 27 Desember 2002 secara tunai. Tabel di bawah menyajikan dampak mutasi aktiva produktif yang telah dihapusbuku (terdiri dari kredit yang diberikan dan aktiva produktif lain) selama tahun 2001 dan 2002:

	2001	2002	2002
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(USD juta)
Saldo awal tahun	16.011	23.631	2.641
Penghapusbukuan ⁽¹⁾	13.456	6.481	724
Penerimaan kembali	(1.960)	(1.124)	(126)
Pencatatan kembali ⁽²⁾	–	(4.171)	(466)
Pengalihan ke BPPN	(4.030)	(12.601)	(1.408)
Kelebihan jumlah kredit yang dibeli dari BPPN di atas harga beli	–	10.081	1.126
Lain-lain ⁽³⁾	154	(1.709)	(191)
Saldo akhir tahun	23.631	20.588	2.300

Catatan:

- (1) Termasuk penghapusbukuan sebagian dari kredit kepada Grup RGM sebesar Rp2.691 miliar pada tahun 2002.
- (2) Merupakan pencatatan kembali kredit yang diberikan kepada Grup RGM di tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002, yang sebelumnya telah dihapusbukukan tahun 2001. Penerimaan kembali dan pencatatan kembali atas kredit yang dihapusbukukan ditambahkan kembali ke dalam penyisihan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- (3) Termasuk pengurangan pokok kredit atau haircuts dan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Kredit yang dibeli dari BPPN

Pada bulan Juli 2002, Bank Mandiri berpartisipasi dalam lelang BPPN di mana ditawarkan kredit dengan nilai nominal sebesar Rp135,4 triliun (USD15,128 juta) dari sekitar 2.500 debitur. Bank Mandiri membentuk konsorsium untuk mengikuti lelang tersebut. Bank Mandiri menerima permohonan dari 11 perusahaan sekuritas, termasuk PT Mahanusa Securities, PT Anugra Cipta Investama dan PT Batavia Prosperindo Sekuritas. Bank Mandiri bersepakat dengan mitra konsorsium bahwa setiap kredit yang dibeli akan dikategorikan sebagai *sustainable debt* dan *unsustainable debt*. Dimana *sustainable debt* akan diperoleh oleh Bank Mandiri dan *unsustainable debt* diperoleh mitra-mitra konsorsium untuk kemudian ditukar dengan obligasi konversi yang diterbitkan oleh debitur terkait. *Sustainable debt* merupakan hutang dimana Bank Mandiri yakin bahwa debitur dapat membayar secara penuh dari arus kas internalnya dalam jangka waktu yang wajar, sedangkan *unsustainable debt* merupakan selisih antara jumlah *sustainable debt* dan nilai buku dari kredit tersebut yang tercatat di BPPN.

Bank Mandiri membentuk sebuah tim yang beranggotakan 105 pegawai untuk menangani akuisisi kredit dari BPPN, yang anggota timnya berasal dari unit bisnis, unit *risk management*, unit *credit recovery*, dan unit *credit operations*, dengan fokus pada kredit yang disalurkan untuk industri tertentu seperti perkebunan, makanan, batu bara, pertambangan, kehutanan, kayu lapis, agrobisnis, dan telekomunikasi. Bank Mandiri memilih kredit berdasarkan berbagai faktor misalnya prospek usaha debitur, jenis bisnis debitur (apakah usahanya substitusi ekspor atau impor), kelayakan usaha debitur, kelengkapan dokumen kredit dan hukum, nilai agunan (apakah lebih tinggi daripada *sustainable debt*), proyeksi arus kas, performance pembayaran kewajiban, dan kredit yang diterima dari kreditor lain. Sebagian besar kredit yang ditawarkan oleh Bank Mandiri merupakan debitur dari empat Bank Bergabung sehingga memudahkan Bank Mandiri untuk mengadakan penilaian atas debitur tersebut, seluruh kredit yang dibeli oleh Bank adalah kredit *non-performing* dan terdiri dari debitur perusahaan swasta.

Sepuluh dari mitra konsorsium Bank Mandiri berhasil menawarkan aset kredit dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan nilai Rp23.196 miliar (USD2,592 juta). Bank Mandiri mengidentifikasi hanya sebesar Rp4.294 miliar (USD480 juta) dari jumlah tersebut di atas sebagai *sustainable debt*. Nilai penawaran kredit yang berhasil dibeli adalah sebesar Rp4.473 miliar (USD500 juta), di mana dari jumlah itu sebesar Rp3.841 miliar (USD429 juta) merupakan kontribusi Bank Mandiri dan Rp632 miliar (USD71 juta) merupakan kontribusi mitra konsorsium. Harga penawaran Bank Mandiri merupakan 19,2% dari jumlah pokok outstanding kredit yang ditawarkan. Nilai sisa dari kredit tersebut di atas merupakan *unsustainable debt* dan dikelola oleh mitra konsorsium. Harga penawaran Bank Mandiri didasarkan pada perhitungan dan proyeksi arus kas.

Sehubungan dengan penawaran Rp4.473 miliar (USD500 juta), Bank Mandiri telah melakukan pembayaran langsung kepada BPPN. Dari jumlah total pembayaran tersebut diatas, 20,0% dibayar secara tunai pada bulan Juli dan Agustus 2002, 20,0% lagi dibayar secara tunai pada bulan September, Oktober, dan Nopember 2002. Sedangkan sisa sebesar 60% dibayar pada bulan Oktober dan Nopember 2002 menggunakan Obligasi Pemerintah bunga tetap yang jatuh tempo pada tahun 2005 atau lebih awal, yang berada dalam akun diperdagangkan atau tersedia untuk dijual. Dalam menghitung jumlah Obligasi Pemerintah yang dibayar ke BPPN, setiap Obligasi Pemerintah dinilai 100% dari nilai nominalnya.

Dalam neraca, Bank Mandiri mengkredit akun kas dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp3.841 miliar, dan mendebit akun kredit dan aktiva lain-lain masing-masing senilai Rp4.024 miliar (USD450 juta) dan Rp270 miliar (USD30 juta). Selisih sebesar Rp453 miliar (USD51 juta) dicatat sebagai penyisihan penghapusan (Rp289 miliar/USD32 juta) dan pendapatan ditangguhkan (Rp164 miliar/USD181 juta). Penyisihan penghapusan atau pendapatan ditangguhkan mungkin diakui dalam laba rugi jika kredit tersebut dilunasi. Jumlah Rp3.841 miliar (USD429 juta) tersebut di atas terdiri dari Rp1.167 miliar (USD130 juta) dalam bentuk tunai dan sebesar Rp2.674 miliar (USD299 juta) dalam bentuk Obligasi Pemerintah. Bank Mandiri mencatat Rp270 miliar (USD30 juta) sebagai aktiva lain-lain, yang masih dalam penyelesaian administratif selama tahun 2002. Oleh karena Obligasi Pemerintah yang digunakan untuk membayar ke BPPN telah dinilai berdasarkan nilai pasar, maka Bank Mandiri mencatat adanya keuntungan sebesar Rp83 miliar (USD9.3 juta) karena nilai pasar Obligasi Pemerintah tersebut lebih rendah dari nilai nominalnya. Sehubungan dengan pembayaran kembali yang diterima Bank Mandiri selama tahun 2002 dan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, maka per tanggal 31 Desember 2002 Bank Mandiri mencatat nilai sebesar Rp3.990 miliar (USD446 juta) dalam laporan keuangan sebagai kredit yang diberikan.

Menurut peraturan Bank Indonesia, tanggal 29 September 2002, pembelian kredit dalam lelang dapat diperlakukan sebagai kredit lancar (dan dibutuhkan PPAP hanya 1,0%) dalam waktu 12 bulan setelah pembelian. Setelah periode itu, kredit akan dikategorikan sesuai standar dari Bank Indonesia. Untuk kredit yang belum direstrukturisasi sampai masa kadaluarsa yakni 12 bulan (dan jika kredit belum dibayar secara penuh), penyisihan sampai dengan 100% akan dibentuk dari saldo porsi *sustainable debt* dari kredit yang dibeli sesuai dengan standar dari Bank Indonesia. Hal ini akan memberi dampak positif pada hasil operasi, jika kredit *non-performing* pada suatu saat nanti berhasil direstrukturisasi dan menjadi kredit *performing*. Bank Mandiri memperkirakan untuk secara bertahap dapat memulihkan paling tidak sebagian dari penyisihan penghapusan tersebut. Di samping itu Bank Indonesia mensyaratkan bahwa Bank Mandiri harus dapat memperoleh kembali nilai kredit yang diambil alih dalam waktu 5 (lima) tahun setelah kredit dibukukan. Sedangkan jumlah yang tidak terbayar harus dihapusbukukan.

Dari kredit yang dibeli dalam lelang, hanya kredit yang berjumlah Rp1.752 miliar (USD196 juta) dan yang berhubungan dengan 56 debitur yang berhasil direstrukturisasi per 31 Desember 2002. Per 31 Desember 2002, sisa kredit yang belum direstrukturisasi berjumlah Rp2.238 miliar (USD250 juta). Bank Mandiri tidak akan memulai melakukan negosiasi restrukturisasi sampai setelah seluruh pembayaran ke BPPN dilaksanakan (hal ini berarti restrukturisasi belum akan dimulai sampai dengan bulan Nopember 2002). Sisa kredit Rp1.800 miliar (USD201 juta) mencakup kredit yang merupakan kredit yang dipinjam oleh satu kelompok usaha dimana proses restrukturisasinya kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikannya.

Selain kredit yang dibeli dari lelang BPPN, selama tahun 2002, Bank Mandiri secara langsung maupun tak langsung membeli kredit dari BPPN dengan nilai total sebesar Rp1.060 miliar (USD118 juta). Dalam tahun 2002, Bank Mandiri telah membeli langsung dari BPPN kredit sebesar Rp539 miliar (USD60 juta) setelah melakukan negosiasi langsung dengan BPPN. Bank Mandiri juga membeli kredit dari BPPN dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut: PT Optix Limited, PT Danatama Makmur Securities, PT Woka International dan PT Mandiri Securities Indonesia. Untuk pembelian tidak langsung tersebut Bank Mandiri memberikan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan diatas. Perusahaan dimaksud sebelum menerima dana dari Bank Mandiri telah membeli kredit dari BPPN. Perlakuan akuntansi untuk transaksi tersebut disamakan dengan pembukuan kredit.

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kewajiban

Jumlah kewajiban dan ekuitas menurun sebesar 4,5% dari Rp262.291 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp250.395 miliar (USD27,977 juta) per 31 Desember 2002, yang terutama sebagai akibat turunnya kewajiban. Penurunan tersebut diimbangi dengan peningkatan jumlah ekuitas.

Tabel berikut ini menjabarkan Komponen Utama dari Kewajiban dan Ekuitas:

	31 Desember		
	2001 (Rp miliar)	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)
Giro	37.557	32.580	3.640
Tabungan	22.305	29.926	3.344
Deposito Berjangka	129.783	121.529	13.578
Sertifikat Deposito	801	79	9
Jumlah dana pihak ketiga	190.446	184.114	20.571
Simpanan dari bank lain	12.528	12.893	1.441
Surat Berharga yang diterbitkan	3.394	1.474	165
Pinjaman yang diterima	18.204	13.660	1.526
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	5.284	1.211	135
Kewajiban Lain-lain	8.593	9.120	1.019
Pinjaman Subordinasi	6.390	6.359	711
Modal Pinjaman	3.159	2.963	331
Ekuitas	10.777	14.435	1.613

Simpanan

Jumlah simpanan menurun sebesar 3,3% dari Rp190.446 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp184.114 miliar (USD20,571 juta) pada 31 Desember 2002, terutama disebabkan oleh turunnya simpanan dari nasabah korporasi dan apresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Meskipun mengalami penurunan giro dan deposito berjangka, tetapi tabungan Bank Mandiri meningkat menjadi Rp29.926 miliar pada tahun 2002, lebih tinggi 34,2% dibandingkan pada tahun 2001.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima menurun sebesar 25,0% dari Rp18.204 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp13.660 miliar (USD1,526 juta) pada 31 Desember 2002, terutama disebabkan oleh pembayaran beberapa pinjaman yang diterima dan apresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Surat berharga yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 56,7% dari Rp3.394 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp1.474 miliar (USD165 juta) pada tanggal 31 Desember 2002. Kewajiban lain-lain mengalami peningkatan sebesar 6,1% dari Rp8.593 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp9.120 miliar (USD1,019 juta) pada tanggal 31 Desember 2002. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pencatatan pengembalian tambahan modal disetor sebesar Rp1.412 miliar dan diimbangi oleh penyelesaian kewajiban beberapa kreditur.

Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 33,9% dari Rp10.777 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp14.435 miliar (USD1,613 million) pada 31 Desember 2002. Peningkatan ini diakibatkan oleh penurunan rugi yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dari sebesar Rp5.047 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 menjadi sebesar Rp2.138 miliar (USD239 juta) per tanggal 31 Desember 2002. Penurunan ini disebabkan terdapat peningkatan nilai pasar atas Obligasi Pemerintah bunga tetap sehubungan dengan penurunan tingkat suku bunga SBI.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Kontrak Transaksi Derivatif dan Valuta Asing

Kebijakan mengenai risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto yang mensyaratkan posisi devisa neto konsolidasi (domestik dan luar negeri) untuk seluruh mata uang asing tidak melebihi 20% dari modal Inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II). Kebijakan tersebut juga meliputi transaksi untuk memindahkan risiko nilai tukar dari transaksi derivatif dengan nasabah pada pihak lain, pembelian dan penjualan mata uang asing yang diperlukan untuk mengelola posisi devisa neto setelah mempertimbangkan pengaruh nilai tukar pada obligasi lindung nilai. Aktivitas lindung nilai untuk mengelola posisi devisa neto berada di bawah pengawasan *Risk and Capital Committee*.

Bank Mandiri membuat kontrak *forward* dan *cross-currency swap* dengan nasabah. Kontrak ini memungkinkan nasabah untuk mengalihkan, mengubah atau mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing. Sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan risiko, kontrak transaksi derivatif antara nasabah dengan Bank Mandiri ditutup dengan transaksi *opposite forward and cross-currency swap* dengan lembaga keuangan lainnya.

Transaksi *opposite forward and cross-currency swap* ini dirancang untuk memiliki nilai notional dan tanggal jangka tempo yang kurang lebih sama dengan kontrak transaksi derivatif nasabah tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah notional dari pokok kontrak derivatif dengan nilai wajarnya per tanggal 31 Desember tahun yang bersangkutan:

	31 Desember			
	2001		2002	
	NILAI NOTIONAL (KONTRAK)	NILAI PASAR	NILAI NOTIONAL (KONTRAK)	NILAI PASAR
Kontrak berjangka – beli Dollar Amerika Serikat	225	218	120	117
Kontrak berjangka – beli Mata uang lainnya	–	–	9	9
Kontrak berjangka – jual Dollar Amerika Serikat	79	77	124	121
Kontrak berjangka – jual Mata uang lainnya	–	–	9	9
Swap – beli Dollar Amerika Serikat	186	187	162	161
Swap – beli mata uang lainnya	–	–	–	–
Swap – jual Dollar Amerika Serikat	186	187	1.089	801
Swap – jual mata uang lainnya	–	–	–	–
Swap Suku bunga	–	–	1.119	70

Letters of Credit dan Garansi

Sebagai bagian dari kegiatan perbankan, Bank Mandiri menerbitkan *financial* dan *performance guarantees* dan *letters of credit*. Untuk kedua hal tersebut Bank Mandiri memperoleh pendapatan provisi yang besarnya tergantung nilai letter of credit dan garansi yang diterbitkan. Garansi umumnya memiliki jangka waktu kurang dari 10 (sepuluh) tahun sedangkan *letters of credit* umumnya memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

Tabel berikut ini menunjukkan letters of credit dan garansi untuk tanggal yang bersangkutan:

	31 Desember		
	2001 (Rp miliar)	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)
Irrevocable letters of credit	5.544	6.371	712
Garansi			
Bank garansi	4.596	4.886	546
Standby letters of credit	3.810	3.235	361
Jumlah	13.950	14.492	1.619

Irrevocable letters of credit meningkat sebesar 14,9% dari sebesar Rp5.544 miliar per tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp6.371 miliar (USD712 juta) per tanggal 31 Desember 2002, yang disebabkan oleh strategi Bank Mandiri untuk memperluas usaha *trade finance*.

Bank garansi meningkat 6,3% menjadi Rp4.886 miliar (USD546 juta) per tanggal 31 Desember 2002 dibandingkan Rp4.596 miliar per tanggal 31 Desember 2001.

Standby letters of credit mengalami penurunan sebesar 15,1% dari sebesar Rp3.810 miliar per tanggal 31 Desember 2001 menjadi Rp3.235 miliar (USD361 juta) per 31 Desember 2002 terutama disebabkan oleh apresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

MODAL

Bank Mandiri wajib mematuhi ketentuan kecukupan modal dari Bank Indonesia, yang perhitungannya terutama didasarkan pada capital adequacy accord yang dibuat oleh *Basel Committee of the Bank of International Settlements* pada tahun 1988, dengan beberapa modifikasi. Pada bulan Februari 1999, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang mensyaratkan seluruh bank di Indonesia untuk meningkatkan minimum kecukupan modal menjadi 8,0% pada akhir tahun 2001. Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan bahwa CAR disajikan tanpa memperhitungkan pajak penghasilan tangguhan.

Per tanggal 31 Desember 2002, rasio kecukupan modal (CAR) Bank adalah 23,4% dibandingkan dengan 26,4% pada tanggal 31 Desember 2001. Penurunan terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko menjadi sebesar Rp72.513 miliar dari Rp58.080 miliar pada tahun sebelumnya.

Tabel berikut menyajikan perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, berdasarkan angka Bank saja, sesuai tanggal bersangkutan:

	31 Desember		
	2001	2002	2002
	(Rp miliar, kecuali persentase)		(USD juta)
Modal inti (Tier I)	8.850	11.016	1.231
Modal pelengkap (Tier II)	7.257	7.322	819
Penyertaan saham ⁽¹⁾	(753)	(1.380)	(154)
Jumlah modal	15.354	16.958	1.894
Total aktiva tertimbang menurut risiko	58.080	72.513	8.102
Rasio Kecukupan Modal:			
Rasio Kecukupan Modal inti /Tier I ⁽²⁾	15,2%	15,2%	–
Rasio Kecukupan Modal ⁽²⁾	26,4%	23,4%	–
Minimum Rasio Kecukupan Modal sesuai peraturan Bank Indonesia			
Total Modal	8,0%	8,0%	–

Catatan:

- (1) Untuk tahun 2001 dan 2002, peraturan Bank Indonesia mensyaratkan penyertaan saham (diluar konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham) harus dikurangi pada saat perhitungan jumlah modal.
- (2) Rasio pada tabel di atas dan cara perhitungannya didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia pada tahun 2000 dan 2001.

Karena perhitungan rasio ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, modal pelengkap (Tier-II) memperhitungkan semua penyisihan umum sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia untuk potensi kerugian kredit di masa mendatang.

RASIO KEUANGAN LAINNYA (BANK SAJA)

Tabel berikut menyajikan rasio keuangan lainnya, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia:

RASIO	Year ended December 31	
	2001	2002
Aktiva tetap terhadap modal	10,54%	10,87%
Kredit non performing	4,71%	2,66%
Penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	5,82%	4,92%
Pemenuhan penyisihan penghapusan aktiva produktif	132,53%	178,94%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional ⁽¹⁾	94,91%	87,15%
Persentase pelampauan batas maksimum pemberian kredit:		
* Pihak terafiliasi	0,00%	0,00%
* Pihak ketiga	0,00%	0,00%
Percentage violation of legal lending limit:		
* Pihak terafiliasi	0,00%	0,00%
* Pihak ketiga	0,00%	0,00%
Giro Wajib	5,26%	5,19%
Posisi devisa neto	19,38%	5,64%
Persentase kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan	5,39%	4,51%
Persentase jumlah debitur usaha kecil terhadap jumlah seluruh debitur	54,50%	33,19%

Catatan:

- (1) $(\text{Biaya bunga} + \text{biaya operasional lain} + \text{penyisihan penghapusan aktiva produktif, komitmen dan kontijensi serta aktiva lainnya}) / (\text{pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lainnya})$

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan serta informasi keuangan lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Mandiri (Persero)

KOMISARIS



BINHADI

Komisaris Utama



SOEDARJONO
Komisaris



MARKUS PARMADI
Komisaris



SABANA KARTASASMITA
Komisaris

DIREKSI



E.C.W. NELOE
Direktur Utama



I WAYAN PUGEG
Managing Director and EVP Coordinator



I WAYAN AGUS MERTAYASA
Managing Director and EVP Coordinator

EXECUTIVE VICE PRESIDENT COORDINATORS



K. KEAT LEE
EVP Coordinator – Financial and Information



I. SUPOMO
EVP Coordinator – Distribution Network



M. SHOLEH TASRIPAN
EVP Coordinator – Corporate and Government



OMAR S. ANWAR
EVP Coordinator – Retail Banking

LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI
DIAMBIL DARI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT BANK MANDIRI (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI
DIAMBIL DARI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

Laporan Auditor Independen	115
Neraca Ringkasan Konsolidasi	116
Laporan Laba Rugi Ringkasan Konsolidasi	117
Laporan Perubahan Ekuitas Ringkasan Konsolidasi	

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

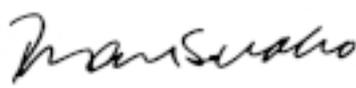
LAPORAN NO. RPC-00371/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Bank Mandiri (Persero)

Kami telah mengaudit, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, neraca konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) (selanjutnya disebut "Bank Mandiri") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak disajikan disini); dan dalam laporan kami No. RPC-00297/01 bertanggal 31 Maret 2003, kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut, dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan rekonsiliasi ekuitas dan laba bersih yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ke suatu jumlah yang ditetapkan menurut Standar Akuntansi Internasional dan informasi tambahan yang berisi laporan keuangan induk perusahaan.

Menurut pendapat kami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ringkasan konsolidasi Bank Mandiri dan Anak Perusahaan disajikan secara wajar tanpa pengecualian, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi dari mana laporan keuangan ringkasan konsolidasi tersebut diambil. Catatan atas laporan keuangan ringkasan konsolidasi adalah tidak lengkap dan oleh karenanya tidak berisi semua informasi yang diperlukan menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PRASETIO, SARWOKO AND SANDJAJA


Drs. Iman

No. Izin Akuntan Publik 98.1.0359

31 Maret 2003

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi terlampir diambil dari laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2002 dan 2001, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

NERACA RINGKASAN KONSOLIDASI

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	CATATAN	2002	2001
AKTIVA			
Kas		2.164.651	1.735.258
Giro pada Bank Indonesia		9.607.119	9.895.331
Giro dan Penempatan pada Bank Lain – bersih		15.158.585	35.753.776
Surat-surat Berharga - bersih	3	2.162.409	1.547.120
Obligasi Pemerintah	4	148.845.927	153.493.218
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya – bersih		1.447.875	1.413.995
Tagihan atas Surat-surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali – bersih		–	302.051
Tagihan Derivatif – bersih	5	361.323	6.534
Kredit yang Diberikan – bersih	6	56.346.419	42.239.050
Tagihan Akseptasi – bersih		2.023.071	1.582.979
Aktiva Tetap – bersih		1.958.782	1.727.478
Aktiva Pajak Tangguhan – bersih	12	2.594.688	4.817.617
Aktiva Lain-lain	7	7.723.840	7.776.588
JUMLAH AKTIVA		250.394.689	262.290.995
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Segera Lainnya		70.548	62.065
Simpanan dari Nasabah dan dari Bank Lain	8	197.006.780	202.973.580
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali		735.000	–
Kewajiban Derivatif	5	7.434	11.976
Kewajiban Akseptasi		2.150.609	1.804.708
Surat Berharga yang Diterbitkan – bersih	9	1.474.241	3.393.503
Pinjaman yang Diterima	10	13.659.536	18.204.233
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi		1.211.211	5.284.345
Hutang Pajak	12	295.949	346.209
Kewajiban Lain-lain	11	10.023.160	9.881.522
Pinjaman Subordinasi	13	6.358.965	6.390.201
Modal Pinjaman	14	2.963.250	3.159.000
Jumlah Kewajiban		235.956.683	251.511.342
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi			
	15	3.496	2.868
Ekuitas			
Modal Saham		4.251.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor		173.550.319	174.962.319
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing		64.164	83.745
Rugi yang Belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual		(2.138.186)	(5.047.162)
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap		9.788	9.788
Saldo Rugi		(161.302.575)	(163.482.905)
Jumlah Ekuitas		14.434.510	10.776.785
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		250.394.689	262.290.995

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

LAPORAN LABA RUGI RINGKASAN KONSOLIDASI

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	CATATAN	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	16	31.878.668	31.496.230
Beban Bunga	17	(25.016.579)	(24.387.008)
Pendapatan Bunga – Bersih		6.862.089	7.109.222
Pendapatan Operasional Lainnya	18	1.611.875	1.455.685
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	21	(4.590.643)	(6.703.896)
Pemulihan Penyisihan Penghapusan atas Komitmen dan Kontinjensi dan Aktiva Lain-lain		3.653.373	4.256.133
Keuntungan/(Kerugian) dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah – Bersih		1.530.413	(1.022.862)
Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah		490.337	710.724
Beban Operasional Lainnya	19	(4.985.023)	(4.159.556)
LABA OPERASIONAL		4.572.421	1.645.450
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – BERSIH	20	1.237.549	2.204.988
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN HAK MINORITAS		5.809.970	3.850.438
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		(2.223.753)	(1.104.475)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		3.586.217	2.745.963
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK-ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(628)	(206)
LABA BERSIH		3.585.589	2.745.757
Laba per saham		0,843	0,646

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkas konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkas konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS RINGKASAN KONSOLIDASI
31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Saldo per 31 Desember 2000		4.251.000	175.092.004	138.024
<i>Mutasi 2001:</i>				
Pengembalian tambahan modal disetor yang berkaitan dengan Pengalihan aktiva kepada PT Pengelola Harta Tetap Mandiri ("PHTM")			(129.685)	
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				(54.279)
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual				
Dividen	15			
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK")	15			
Cadangan yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2000	15			
Laba bersih tahun 2001				
Saldo per 31 Desember 2001		<u>4.251.000</u>	<u>174.962.319</u>	<u>83.745</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

Rugi yang Belum Direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual (22.040)	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap 9.788	Saldo Rugi			Jumlah Ekuitas
		Belum Ditentukan Penggunaannya (Unappropriated) (165.206.362)	Sudah Ditentukan Penggunaannya (Appropriated)	Jumlah (165.206.362)	
					14.262.414
					(129.685)
					(54.279)
(5.025.122)		(1.011.219)		(1.011.219)	(5.025.122)
		(11.081)		(11.081)	(11.081)
		(159.140)	159.140		
		2.745.757		2.745.757	2.745.757
<u>(5.047.162)</u>	<u>9.788</u>	<u>(163.642.045)</u>	<u>159.140</u>	<u>(163.482.905)</u>	<u>10.776.785</u>

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Saldo per 1 Januari 2002		4.251.000	174.962.319	83.745
<i>Mutasi 2002:</i>				
Usulan pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah			(1.412.000)	
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan Keuangan dalam mata uang asing				(19.581)
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual				
Dividen	15			
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan dan tantiem				
Cadangan yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2001	15			
Laba bersih tahun 2002				
Cadangan yang dialokasikan dari laba bersih untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2002				
Saldo per 31 Desember 2002		4.251.000	173.550.319	64.164

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

Rugi yang Belum Direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual (5.047.162)	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap 9.788	Saldo Rugi		Jumlah	Jumlah Ekuitas
		Belum Ditentukan Penggunaannya (Unappropriated) (163.642.045)	Sudah Ditentukan Penggunaannya (Appropriated) 159.140		
				(163.482.905)	10.776.785
					(1.412.000)
					(19.581)
2.908.976		(1.372.878)		(1.372.878)	2.908.976 (1.372.878)
		(32.381)		(32.381)	(32.381)
		(1.340.498)	1.340.498		
		3.585.589		3.585.589	3.585.589
		(600.000)	600.000		
<u>(2.138.186)</u>	<u>9.788</u>	<u>(163.402.213)</u>	<u>2.099.638</u>	<u>(161.302.575)</u>	<u>14.434.510</u>

LAPORAN ARUS KAS RINGKASAN KONSOLIDASI

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	33.704.136	32.149.652
Pembayaran beban bunga	(25.401.533)	(24.715.692)
Laba/(rugi) selisih kurs – bersih	4.335.401	(652.516)
Pendapatan operasional lainnya	584.686	720.409
Beban operasional lainnya	2.354.266	3.496.697
Beban gaji dan tunjangan	(1.565.951)	(1.670.186)
Beban umum dan administrasi	(1.772.469)	(1.737.752)
Pendapatan bukan operasional – lainnya	279.749	2.100.389
Laba sebelum perubahan aktivitas operasional	12.518.285	9.691.001
(Kenaikan)/penurunan atas aktiva operasional:		
Penempatan pada bank lain	20.705.663	(24.381.959)
Surat-surat berharga – untuk diperdagangkan	(453.537)	(410.353)
Penjualan Obligasi Pemerintah – untuk diperdagangkan	1.024.891	14.200.453
Tagihan akseptasi	–	(14.698)
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	322.205	(654.366)
Kredit yang diberikan	(16.937.933)	(14.503.663)
Penerimaan atas aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	1.103.124	2.279.047
Aktiva lain-lain	(1.185.686)	4.927.526
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:		
Simpanan dari nasabah dan dari bank lain	(6.428.354)	32.880.712
Kewajiban segera lainnya	8.483	(154.550)
Interbank call money	461.554	(388.045)
Hutang pajak	(51.084)	10.068
Kewajiban lain-lain	(3.368.759)	(9.385.372)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(19.581)	(54.279)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.699.271	14.041.522
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan surat-surat berharga – dimiliki hingga jatuh tempo	(673.200)	(269.246)
Penebusan Obligasi Pemerintah yang jatuh tempo	11.552.679	13.100.468
Penggantian Obligasi Pemerintah yang jatuh tempo	(11.552.679)	(13.100.468)
Kenaikan penyertaan saham	(23.818)	(19.528)
Penjualan/(pembelian) surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	305.102	(305.102)
Pembelian aktiva tetap	(347.354)	(754.936)
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	1.472	–
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(737.798)	(1.348.812)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)
31 Desember, 2002 dan 2001
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan hak minoritas atas aktiva bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	(628)	(367)
Penurunan surat berharga yang diterbitkan	(1.919.262)	(1.338.784)
Penurunan pinjaman yang diterima	(4.544.697)	(11.373.003)
Kenaikan/(penurunan) pinjaman subordinasi	329.780	(88.041)
Penurunan modal pinjaman	-	(2.700)
Penjualan/(pembelian) surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	735.000	(1.012.056)
Pembayaran dividen, PUKK dan Dana Bina Lingkungan dan tantiem	(1.372.878)	(1.011.219)
	<hr/>	<hr/>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(6.772.685)	(14.826.170)
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	188.788	(2.133.460)
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	11.898.473	14.031.933
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	12.087.261	11.898.473
	<hr/>	<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	2.164.651	1.735.258
Giro pada Bank Indonesia	9.607.119	9.895.331
Giro pada bank lain	315.491	267.884
Jumlah kas dan setara kas	12.087.261	11.898.473
	<hr/>	<hr/>
INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	2.908.976	5.028.308
Penukaran Obligasi Pemerintah dengan kredit yang diberikan dari BPPN	5.422.497	5.214.645
Usulan pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah	(1.412.000)	-
Reprofiling Obligasi Pemerintah	103.849.017	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM

PT Bank Mandiri (Persero) (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan akta No. 10 Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561 HT.01.01.Th98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") di PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan") dan setoran tunai Pemerintah.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 48 Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 10 Juli 2001 tentang pembagian laba bersih.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri yang telah diperbaharui, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha sebagai bank komersial yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Per 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah cabang dalam negeri dan luar negeri Bank Mandiri berturut-turut adalah sebagai berikut: 687 dan 3, dan 635 dan 4.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik perbankan dan akuntansi dan pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta Obligasi Pemerintah yang dicatat berdasarkan nilai wajar, obligasi lindung nilai yang dicatat berdasarkan nilai indeks, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi.

b. Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Anak-anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Nama Anak-anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Pemilikan 31 Desember	
			2002	2001
Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL")	Bank Komersial	London	100,00	100,00
PT Asuransi Jiwa Mandiri	Asuransi	Jakarta	100,00	100,00
PT Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah	Jakarta	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	91,87	28,49

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

b. Konsolidasi (Lanjutan)

Jumlah aktiva Anak-anak Perusahaan tersebut per 31 Desember 2002 dan 2001 berjumlah Rp3.371.193 dan Rp2.653.048 atau 1,35% dan 1,01% dari jumlah aktiva konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah berdasarkan nilai tukar Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2002	2001
1 Dolar Amerika Serikat	8.950	10.400
1 Mark Jerman	4.038	4.704
1 Pound Sterling Inggris	14.405	15.081
100 Yen Jepang	7.542	7.918
1 Euro	9.367	9.203

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi antara Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan, dengan perusahaan-perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara dan daerah, termasuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan dan dikendalikan oleh BPPN sebagai hasil dari "program restrukturisasi bank dan perusahaan", tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya, tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi dan *risk sharing*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("BI"), Bank mengklasifikasikan aktiva produktif kedalam satu dari lima kategori. Aktiva produktif *performing* diklasifikasikan sebagai "Lancar" atau "Dalam Perhatian Khusus". Sedangkan aktiva produktif *non-performing* diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dibentuk dengan memperhatikan pedoman Bank Indonesia tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang mengatur tingkat penyisihan minimum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit. Tabel berikut menunjukkan tingkat penyisihan minimum sesuai dengan Pedoman Bank Indonesia:

Klasifikasi	Tingkat Penyisihan
Lancar *	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

* tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Pemerintah.

Bank membentuk penyisihan penghapusan pada umumnya melebihi jumlah minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Saldo aktiva produktif dihapusbukkan dengan penyisihan penghapusan terkait pada saat manajemen Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

f. Surat-surat Berharga

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasi sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan. Pada saat penjualan surat berharga dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan.
- (2) Surat berharga yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi tahun berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba atau rugi pada saat realisasi.
- (3) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi. Manajemen Bank belum pernah dan tidak merencanakan untuk menjual surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo.

g. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank komersial. Obligasi Pemerintah dicatat pada nilai nominal, kecuali untuk yang dikelompokkan sebagai diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar, dan obligasi lindung nilai yang dicatat pada nilai yang dihitung berdasarkan nilai tukar Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat, sebagaimana diterbitkan oleh Reuters pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi selisih kurs dari indeksasi obligasi lindung nilai diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Obligasi Pemerintah (Lanjutan)

Untuk Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan, nilai wajar umumnya dihitung dengan referensi ke nilai pasar penawaran di bursa-bursa efek pada tanggal pelaporan neraca. Untuk Obligasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai penawaran, estimasi yang wajar atas nilai wajar ditentukan dengan menggunakan pendekatan *yield-to-maturity*.

Terdapat pula treasury bonds yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi dan disajikan sebagai "Surat-surat Berharga" dalam laporan keuangan konsolidasi.

h. Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya

Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

i. Surat-surat Berharga yang Dibeli/Dijual dengan Janji untuk Dijual/Dibeli Kembali

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah pembelian kembali tersebut, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali tersebut ditambah dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

j. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif

Dalam aktivitas usaha normal, Bank melakukan transaksi derivatif seperti transaksi valuta asing berjangka, transaksi *swap* valuta asing dan transaksi *swap* suku bunga.

Sejak 1 Januari 2001, Bank dan Anak-anak perusahaan menerapkan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Instrumen derivatif dicatat di dalam neraca sebagai aktiva jika terdapat selisih positif antara nilai kontrak dengan nilai wajarnya atau kewajiban jika terdapat selisih negatif antara nilai kontrak dengan nilai wajarnya.

Sesuai PSAK No. 55, perubahan akuntansi untuk instrumen derivatif diterapkan secara prospektif.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit sindikasi dan penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Anak-anak perusahaan.

Kredit yang dibeli dari BPPN

Selama tahun 2002, Bank membeli kredit dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit yang dibeli dari BPPN (Lanjutan)

Selisih antara nilai pokok kredit dan harga beli diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Bank Indonesia membolehkan Bank untuk mengklasifikasikan semua kredit yang dibeli dari BPPN dalam kategori lancar selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pembukuan kredit.

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukkan oleh Bank.

l. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit termasuk modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat apabila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi disajikan sebesar nilai atas *letters of credit* atau sebesar nilai realisasi *letters of credit* yang telah diakseptasi oleh bank.

n. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan yang telah direvaluasi pada tahun 1979 dan 1982 berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi. Kenaikan nilai aktiva tetap sebagai hasil revaluasi dicatatkan ke dalam akun "Selisih Revaluasi Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas di neraca.

Aktiva tetap kecuali tanah, disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
	periode kontrak
Hak atas tanah	
Bangunan	20
Perlengkapan dan peralatan kantor	5
Komputer/ <i>Software</i>	5
Kendaraan bermotor	5

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari Aktiva Tetap. Ketika aktiva dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang sebenarnya.

Nilai tercatat aktiva tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva tetap tersebut. Jika nilai tercatat aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut, nilai tercatat aktiva tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut.

o. Simpanan dari Nasabah dan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka yang dinyatakan sebesar nilai nominal, dan sertifikat deposito yang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Perbedaan antara nilai yang diterima sekarang dan nilai nominal dicatat sebagai bunga yang dibayar dimuka dan diamortisasi selama periode waktu sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

p. Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk *floating rate notes* dicatat sebesar nilai nominal. Premi atau diskonto yang timbul dari penerbitan *floating rate notes* diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode surat berharga. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki oleh Bank Mandiri dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

q. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank dan Anak-anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aktiva pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasi. Aktiva pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan di neraca konsolidasi.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif *non-performing* tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima. Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga yang telah diakui tapi belum diterima harus dibatalkan sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Mulai 1 Januari 2001, Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 31 (Revisi) yang menyatakan bahwa seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurangan terhadap pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan bunga yang masih harus diterima atas aktiva *non-performing* Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan diperlakukan sebagai akun-akun di luar neraca (*off-balance sheet*) dan dilaporkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

s. *Pendapatan Provisi dan Komisi*

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

t. *Dana Pensiun*

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Kekayaan Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan merupakan kelanjutan dari kekayaan masing-masing dana pensiun manfaat pasti.

Bank Mandiri mengakui penyisihan terhadap uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tertanggal 20 Juni 2000 mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan, Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan. Penyisihan tersebut telah dibentuk berdasarkan hasil penilaian dari aktuarial.

u. *Laba per Saham*

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun berjalan.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung nilai laba per saham pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing sejumlah Rp3.585.589 dan Rp2.745.757. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah 4.251.000 saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

3. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Tujuan:

	2002	2001
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.829.137	1.664.973
Diperdagangkan	420.392	518.609
Tersedia untuk dijual	998.814	492.504
	3.248.343	2.676.086
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi	(30.418)	(12.097)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai surat berharga	9.108	(54.186)
Penyisihan penghapusan	(1.064.624)	(1.062.683)
	2.162.409	1.547.120

b. Berdasarkan Penerbit:

	2002	2001
Pemerintah	538.117	158.572
Bank	792.148	976.332
Perusahaan lain	1.918.078	1.541.182
	3.248.343	2.676.086
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi	(30.418)	(12.097)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai surat berharga	9.108	(54.186)
Penyisihan penghapusan	(1.064.624)	(1.062.683)
	2.162.409	1.547.120

c. Berdasarkan Kolektibilitas:

	2002	2001
Lancar	2.184.080	1.625.430
Macet	1.064.263	1.050.656
	3.248.343	2.676.086
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi	(30.418)	(12.097)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan/(penurunan) nilai surat berharga	9.108	(54.186)
Penyisihan penghapusan	(1.064.624)	(1.062.683)
	2.162.409	1.547.120

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk surat-surat berharga dalam mata uang Rupiah dan dalam mata uang asing, berturut-turut, adalah 14,98% dan 5,76% selama tahun 2002 dan 14,13% dan 4,37% selama 2001.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

4. OBLIGASI PEMERINTAH

Obligasi Pemerintah terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk Bank Mandiri sehubungan dengan Program Rekapitalisasi pada tahun 1999 dengan rincian obligasi sebagai berikut:

31 Desember 2002

Tujuan dan Jenis	Jumlah	Tingkat Suku Bunga	Tanggal Jatuh Tempo
Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)			
Obligasi suku bunga tetap	23.900.996	12,25% – 14,28%	7/15/2007 – 12/15/2013
Obligasi suku bunga tidak tetap	67.230.497	SBI 3 bulan	12/25/2014 – 7/25/2020
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi	16.839.823	SIBOR + 2%	3/25/2003 – 12/25/2004
	107.971.316		
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)			
Obligasi suku bunga tetap	16.819.551	10,00% – 15,58%	9/15/2004 – 12/15/2013
Obligasi suku bunga tidak tetap	14.760.966	SBI 3 bulan	9/25/2007 – 12/25/2014
	31.580.517		
Diperdagangkan (nilai wajar)			
Obligasi suku bunga tetap	5.076.587	12,13% – 14,00%	2/15/2006 – 6/15/2009
Obligasi suku bunga tidak tetap	4.217.507	SBI 3 bulan	5/25/2004 – 1/25/2008
	9.294.094		
Jumlah	148.845.927		

31 Desember 2001

Tujuan dan Jenis	Jumlah	Tingkat Suku Bunga	Tanggal Jatuh Tempo
Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)			
Obligasi suku bunga tetap	20.244.925	12,25% – 14,00%	7/15/2007 – 6/15/2009
Obligasi suku bunga tidak tetap	71.067.123	SBI 3 bulan	12/25/2004 – 7/25/2009
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi	22.995.498	SIBOR + 2%	3/25/2002 – 3/25/2004
	114.307.546		
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)			
Obligasi suku bunga tetap	15.906.642	10,00% – 16,50%	9/15/2004 – 2/15/2006
Obligasi suku bunga tidak tetap	15.263.730	SBI 3 bulan	12/25/2004 – 7/25/2009
	31.170.372		
Diperdagangkan (nilai wajar)			
Obligasi suku bunga tetap	6.184.974	14,00% – 16,50%	9/15/2004 – 6/15/2009
Obligasi suku bunga tidak tetap	1.830.326	SBI 3 bulan	5/25/2004 – 4/25/2005
	8.015.300		
Jumlah	153.493.218		

Termasuk dalam portofolio yang diperdagangkan, dilakukan penjualan atas Obligasi Pemerintah dengan nomor seri FR0002 dengan nominal sebesar Rp980.000 kepada Deutsche Bank sebesar Rp735.000, dengan perjanjian dibeli kembali pada tanggal 31 Januari 2004.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, transaksi-transaksi derivatif Bank Mandiri tidak digunakan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Sehingga semua laba/rugi yang berasal dari transaksi derivatif ini dicatat ke laba rugi tahun berjalan.

Ikhtisar transaksi derivatif per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak	Nilai pada Kurs Tunai	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<i>Cross currency:</i>				
Kontrak berjangka – beli	203.739	203.404	2.682	3.017
Kontrak berjangka – jual	133.214	130.417	3.007	210
Swap – beli	232.493	229.229	3	3.267
Swap – jual	1.089.051	801.024	288.967	940
Lain-lain				
Swap – suku bunga	1.118.750	70.289	70.289	–
Jumlah			364.948	7.434
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(3.625)	–
			<u>361.323</u>	<u>7.434</u>

Swap Suku Bunga

Bank Mandiri menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan nilai nominal sebesar US\$125 juta dengan Standard Chartered Bank Singapura di bulan Agustus 2002. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah pinjaman subordinasi suku bunga tetap sebesar US\$125 juta yang diterbitkan pada tahun 2002 (Catatan 13). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima bunga tetap enam bulanan sebesar 10,625% per tahun dan membayar suku bunga mengambang enam bulanan sebesar LIBOR 6 bulan + 6,19% per tahun selama jangka waktu lima tahun. Suku bunga LIBOR 6 bulan dibayarkan setelah jatuh tempo. Walaupun transaksi ini bertujuan untuk melindungi nilai dari pembayaran kupon bersuku bunga tetap atas pinjaman subordinasi dengan pembayaran kupon mengambang, namun transaksi ini tidak dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Swap Cross Currency

Bank Mandiri menandatangani transaksi *swap* kontrak berjangka dengan Deutsche Bank, Jakarta pada tanggal 31 Januari 2002. Kontrak dimulai pada saat Bank Mandiri menjual Obligasi Pemerintah (nominal Rp980.000) kepada Deutsche Bank senilai Rp735.000. Hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk kontrak *swap* cross currency. Pada tanggal kontrak, Bank menerima US\$50.000.000 (nilai penuh) dan membayar Rp735.000. Kontrak tersebut jatuh tempo tanggal 31 Januari 2004 dan pada tanggal penyelesaian, Bank akan membayar US\$50.000.000 (nilai penuh) dan menerima Rp735.000. Bank Mandiri kemudian berkewajiban untuk menggunakan Rp735.000 yang diterima dari Deutsche Bank tersebut untuk membeli kembali Obligasi Pemerintah yang telah dijual sebelumnya ke Deutsche Bank.

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak	Nilai pada Kurs Tunai	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<i>Cross currency:</i>				
Kontrak berjangka – beli	372.393	366.119	2.361	8.635
Kontrak berjangka – jual	78.502	77.257	1.807	562
Swap – beli	279.475	279.841	1.580	1.214
Swap – jual	186.469	187.200	834	1.565
Jumlah			6.582	11.976
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(48)	–
			<u>6.534</u>	<u>11.976</u>

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis:

	2002	2001
Rupiah:		
Modal kerja	17.959.436	12.219.746
Investasi	11.395.818	9.809.750
Sindikasi	3.970.712	872.224
Ekspor	2.713.320	2.506.641
Konsumsi	1.652.150	688.850
Program pemerintah	1.530.757	1.248.314
Karyawan	288.551	306.866
Lain-lain	-	66.471
	39.510.744	27.718.862
Mata uang asing:		
Investasi	9.837.491	7.545.092
Modal Kerja	7.830.603	4.615.962
Sindikasi	4.278.276	3.797.388
Ekspor	3.607.503	3.990.143
Program pemerintah	52.268	57.076
Konsumsi	21.301	43.981
Karyawan	668	175
Lain-lain	278.394	570.623
	25.906.504	20.620.440
Jumlah	65.417.248	48.339.302
Dikurangi: Penyisihan penghapusan Pendapatan ditangguhkan	(8.906.545) (164.284)	(6.100.252) -
	56.346.419	42.239.050

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	2002	2001
Rupiah:		
Manufaktur	16.941.419	12.153.818
Pertanian	5.984.223	4.504.498
Perdagangan, restoran dan hotel	5.914.127	3.355.450
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.624.707	1.487.152
Jasa lain	2.390.275	1.622.120
Konstruksi	1.751.713	1.604.290
Pertambangan	212.362	95.176
Listrik, gas dan air	166.254	135.720
Jasa pelayanan sosial	161.291	188.137
Lain-lain	2.364.373	2.572.501
	39.510.744	27.718.862

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (Lanjutan):

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan):

	2002	2001
Mata uang asing:		
Manufaktur	15.940.259	11.118.555
Perdagangan, restoran dan hotel	2.112.997	2.110.727
Pertambangan	1.722.031	1.316.843
Pertanian	1.588.469	1.080.991
Jasa lain	1.583.105	1.439.446
Konstruksi	1.423.625	1.255.969
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	556.099	679.822
Listrik, gas dan air	319.136	363.576
Jasa pelayanan sosial	7.334	15.881
Lain-lain	653.449	1.238.630
	25.906.504	20.620.440
Jumlah	65.417.248	48.339.302
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.906.545)	(6.100.252)
Pendapatan ditangguhkan	(164.284)	-
	56.346.419	42.239.050

c. By Collectibility:

	2002	2001
Current	44.451.924	30.972.027
Special mention	16.201.501	12.655.129
Sub-standard	1.521.643	2.561.479
Doubtful	1.039.787	966.132
Loss	2.202.393	1.184.535
Total	65.417.248	48.339.302
Less: Allowance for possible losses	(8.906.545)	(6.100.252)
Deferred income	(164.284)	-
	56.346.419	42.239.050

Rasio kredit non-performing (konsolidasi-gross) per 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah 7,28% dan 9,75% (Bank saja – 7,39% dan 9,89% untuk tahun 2002 dan 2001). Termasuk sebagai kredit lancar per 31 Desember 2002 adalah kredit yang dibeli dari BPPN senilai Rp3.990.326 dengan penyisihan penghapusan sebesar Rp288.797 dan pendapatan ditangguhkan sebesar Rp164.284.

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing, berturut-turut adalah 17,92% dan 9,87% selama tahun 2002 dan 17,80% dan 9,10% selama tahun 2001.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (Lanjutan):

b. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2002 dan 2001:

	2002	2001
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	2.431.942	865.464
Tambahan fasilitas kredit	557.500	535.224
Lain-lain	26.552.264	23.722.999
	29.541.706	25.123.687

Lain-lain terdiri dari skema restrukturisasi yang telah disetujui yang sebagian besar terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak, perpanjangan tanggal jatuh tempo kredit dan perpanjangan pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dalam kategori kredit bermasalah per 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp3.330.121 dan Rp3.622.607.

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Per 31 Desember 2002 dan 2001, Bank Mandiri tidak melanggar atau melampaui BMPK.

d. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penyaluran kredit dengan lembaga keuangan internasional. Kredit Penerusan (*channelling loan*) tidak disajikan dalam neraca konsolidasi karena risiko kredit tersebut tidak ditanggung oleh Bank atau Anak-anak perusahaan.

e. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan

Penyisihan penghapusan terdiri dari:

	2002	2001
Penyisihan penghapusan kredit	8.617.748	6.100.252
Penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN	288.797	-
	8.906.545	6.100.252

Mutasi penyisihan penghapusan kredit (tidak termasuk penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN) adalah sebagai berikut :

	2002	2001
Saldo awal tahun	6.100.252	12.499.948
Penyisihan selama tahun berjalan	4.674.192	6.041.703
Penerimaan kembali kredit hapus buku (*)	5.295.327	1.960.147
Penghapusbukuan (**)	(6.481.462)	(12.732.638)
Lain-lain (***)	(970.561)	(1.668.908)
Saldo akhir tahun	8.617.748	6.100.252

(*) Termasuk pencatatan kembali kredit atas nama Grup Raja Garuda Mas (RGM), sebesar Rp4.170.712 di tahun 2002.

(**) Penghapusbukuan di tahun 2002 termasuk penghapusbukuan kredit di bawah Rp5 miliar yang telah dihapus buku dan kredit yang telah dihapusbukukan sebelum legal merger, yang telah dibeli kembali dengan nilai pembelian Rp2.520.119 (Catatan 6B.f dan 28e) dan penghapusbukuan sebagian kredit kepada RGM sebesar Rp2.691.355 di tahun 2002.

(***) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

B. Informasi penting berkaitan dengan kredit yang diberikan (Lanjutan):

- f. Bank Mandiri memiliki aktiva produktif *extra-komtabel* (kredit, *non-cash loans* dan aktiva produktif lainnya) sebesar Rp20.587.640 dan Rp23.630.805 masing-masing per 31 Desember 2002 dan 2001. Aktiva produktif *extra-komtabel* adalah aktiva produktif yang telah dihapusbukukan oleh Bank Mandiri, namun Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan. Aktiva produktif tidak disajikan dalam akun-akun neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi jumlah aktiva produktif *extra-komtabel* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal	23.630.805	16.010.818
Aktiva produktif hapus buku (6B.e) (*)	6.481.462	13.456.222
Pemulihan (**)	(5.295.327)	(1.960.147)
Pengalihan ke BPPN (di bawah Rp5 miliar dan sebelum merger)	(12.600.598)	(4.029.790)
Kelebihan jumlah kredit yang dibeli kembali dari BPPN di atas harga beli (di bawah Rp5 miliar dan sebelum Merger)	10.080.479	-
Lain-lain (***)	(1.709.181)	153.702
Saldo akhir	20.587.640	23.630.805

(*) Termasuk penghapusbukuan sebagian kredit kepada Grup Raja Garuda Mas ("RGM") sebesar Rp2.691.355 di tahun 2002.

(**) Termasuk pencatatan kembali kredit ke dalam neraca atas kredit kepada RGM sebesar Rp4.170.712 di tahun 2002.

(***) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

g. Pembelian Kredit dari BPPN selama tahun 2002

Pada tahun 2002 Bank Mandiri membeli kredit *sustainable* dari BPPN sebesar Rp5.354.577 yang dibeli dengan harga sebesar Rp4.900.818 (Rp1.998.428 dari harga beli dibayar secara tunai dan Rp2.902.390 dibayar dengan Obligasi Pemerintah). Dari nilai pokok yang dibeli dari BPPN, Rp4.294.091 dibeli melalui Konsorsium dalam rangka "Program Penjualan Aktiva Kredit" (PPAK) yang dilaksanakan oleh BPPN (Catatan 28.f).

Jumlah penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan yang dicatat Bank per 31 Desember 2002 masing-masing adalah Rp288.797 dan Rp164.284. Penyisihan penghapusan aktiva produktif tambahan, tidak termasuk penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan yang timbul sebagai akibat selisih antara nilai pokok kredit dengan harga pembelian, adalah sebesar Rp89.613 per 31 Desember 2002.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN, sebesar Rp4.973.622 tercatat sebagai kredit, dimana Rp2.686.729 atau 54,02% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN adalah sebesar Rp231.341. Selama tahun 2002, Bank menerima pelunasan pokok kredit sebesar Rp84.254.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lain yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2002 (*up-front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) masing-masing adalah sebesar Rp4.526 dan Rp182.841.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai "Aktiva Lain-lain" sebesar Rp380.955 per 31 Desember 2002. Perjanjian pengalihan piutang atas kredit tersebut masih dalam proses penyelesaian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. AKTIVA LAIN-LAIN

	2002	2001
Penyertaan saham – bersih	87.096	69.276
Lain-lain:		
Pendapatan yang masih harus diterima	2.102.204	3.124.040
Tagihan	2.875.188	3.010.086
Pajak dibayar dimuka	365.753	366.614
Biaya dibayar dimuka	150.330	171.262
Lainnya – bersih	2.143.269	1.035.310
	7.636.744	7.707.312
	7.723.840	7.776.588

Tagihan timbul dari pengakuan peningkatan nilai yang dapat direalisasi atas instrumen *zero coupon* dan deposito yang ditempatkan pada institusi asing yang digunakan sebagai jaminan untuk *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (“SUFNRN”) yang diterbitkan oleh Bank Exim dan BDN, dan penurunan efektif nilai kewajiban pokok SUFNRN yang diterbitkan oleh Bapindo. Sehubungan dengan perjanjian pengendalian SUFNRN, Bank Mandiri mengakui nilai wajar semula dari SUFNRN sebagai kewajiban dari Bank (Catatan 13 dan 14).

8. SIMPANAN DARI NASABAH DAN DARI BANK LAIN

	2002	2001
Simpanan dari nasabah		
Giro	32.579.923	37.557.461
Tabungan	29.926.190	22.304.803
Deposito berjangka	121.529.091	129.782.634
Sertifikat deposito – bersih	78.883	800.840
	184.114.087	190.445.738
Simpanan dari Bank lain		
Demand deposits	593.431	586.600
<i>Inter-bank call money</i>	796.555	335.001
Deposito berjangka	11.502.677	9.065.198
Sertifikat deposito – bersih	30	2.541.043
	12.892.693	12.527.842
	197.006.780	202.973.580

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Per tahun atas Simpanan dari Nasabah dan dari Bank Lain:

	Simpanan dari Nasabah		Simpanan dari Bank Lain	
	2002	2001	2002	2001
Giro				
Rupiah	4,93%	6,69%	4,93%	6,69%
Mata uang asing	2,45%	2,75%	2,45%	2,75%
Tabungan				
Rupiah	10,60%	11,00%	–	–
Deposito berjangka dan Sertifikat deposito				
Rupiah	14,64%	15,62%	14,64%	15,62%
Mata uang asing	3,24%	5,42%	3,24%	5,42%
<i>Interbank Call Money</i>				
Rupiah	–	–	11,67%	16,26%
Mata uang asing	–	–	1,21%	5,72%

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. SIMPANAN DARI NASABAH DAN DARI BANK LAIN (LANJUTAN)

Giro yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp617.829 dan Rp506.434.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas modal kerja adalah masing-masing sebesar Rp4.625.849 dan Rp4.514.260.

Giro dari bank lain yang merupakan jaminan yang diberikan oleh debitur per tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah masing-masing sebesar Rp481 dan Rp22.

Per 31 Desember 2002 dan 2001 jumlah deposito berjangka dari bank lain yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit dan fasilitas modal kerja adalah masing-masing sebesar Rp17.530 dan Rp6.074.

9. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	2002	2001
Rupiah:		
Cek perjalanan Mandiri	240.139	116.808
Commercial papers	1	205
	240.140	117.013
Mata uang asing:		
Floating Rate Notes ("FRN") dan Floating Rate Certificates of Deposit ("FRCD")	1.226.150	3.243.240
Interbank call money	10.293	23.920
Fasilitas perdagangan	-	12.675
	1.236.443	3.279.835
Jumlah	1.476.583	3.396.848
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(2.342)	(3.345)
	1.474.241	3.393.503

Tingkat suku bunga atas *Floating Rate Notes* ("FRN") per 31 Desember 2002 adalah sebesar 2,2000% hingga 7,3300%. Tingkat suku bunga atas *Floating Rate Notes* ("FRN") dan *Floating Certificates of Deposit* ("FRCD") per 31 Desember 2001 adalah sebesar 2,7900% – 7,8300%.

10. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2002	2001
Rupiah:		
Bank Indonesia	1.464.340	1.773.724
Bank Ekspor Indonesia	1.940.392	1.759.183
Lain-lain	225.652	63.830
	3.630.384	3.596.737
Mata uang asing:		
Bank Ekspor Indonesia	1.441.681	1.176.402
Exchange Offer Loans	8.308.195	11.437.225
Lain-lain	279.276	1.993.869
	10.029.152	14.607.496
	13.659.536	18.204.233

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2002	2001
Rupiah:		
Kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor (Catatan 15)	1.412.000	129.685
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	674.062	793.631
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 28.k)	147.062	380.610
Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham	110.513	368.111
Rekening antar kantor - bersih	25.195	-
Cadangan biaya penggabungan usaha dan biaya reorganisasi	-	314.064
Provision for employee medical benefits	-	229.752
Lain-lain	4.022.067	3.391.339
	6.390.899	5.607.192
Mata uang asing:		
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 28.k)	1.444.455	1.248.000
Lain-lain	1.284.562	1.738.132
	2.729.017	2.986.132
	9.119.916	8.593.324

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. 154/M-MBU/2002 tertanggal 29 Oktober 2002 dan hasil keputusan rapat pemegang saham, Bank Mandiri akan mengembalikan kelebihan obligasi rekapitalisasi kepada pemerintah, yang sebelumnya dibukukan sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp1.412.000. Pada tanggal 31 Desember 2002, pengajuan pengembalian kelebihan obligasi rekapitalisasi kepada pemerintah telah dibukukan Bank pada "Tambahan penyertaan modal Pemerintah yang timbul akibat Program Rekapitalisasi" sebagai akun kewajiban lain-lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	2002	2001
Bank Mandiri		
Pajak penghasilan:		
Karyawan – Pasal 21	35.432	26.859
Pasal 23/26	214.937	313.147
Pajak bumi dan bangunan	79	40
Lain-lain	36.304	2.250
	286.752	342.296
Anak-anak Perusahaan	9.197	3.913
	295.949	346.209

b. Beban pajak penghasilan badan

	2002	2001
Beban pajak penghasilan badan – tahun berjalan:		
Bank Mandiri	–	–
Anak-anak Perusahaan	824	–
	824	–
Beban pajak tangguhan:		
Bank Mandiri	2.187.484	1.104.475
Anak-anak perusahaan	35.445	–
	2.222.929	1.104.475
	2.223.753	1.104.475

Seperti yang telah dinyatakan dalam Catatan 2.q, pajak penghasilan badan untuk Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (untuk tujuan Surat Pemberitahuan Pajak, perhitungan pajak secara konsolidasi tidak diperkenankan).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Beban pajak penghasilan badan – tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan badan dan hak minoritas	5.809.970	3.850.438
Kerugian sebelum pajak penghasilan badan anak-anak perusahaan	(36.897)	(206)
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan hak minoritas Bank Mandiri saja	5.773.073	3.850.232
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
(Pendapatan tidak kena pajak)/biaya yang tidak dikurangkan menurut pajak	(141.205)	(1.535.615)
Penghapusan kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang tidak kena pajak)	(6.292.921)	8.532.668
Penyisihan penghapusan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak kena pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan)	181.188	(306.102)
Penyisihan penghapusan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak kena pajak atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi)	423.723	(187.566)
(Keuntungan yang tidak kena pajak)/rugi yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak yang timbul dari investasi reksa dana	-	(8.054)
Pendapatan dari penyertaan saham yang tidak kena pajak	-	(32.727)
Lain-lain	(213.152)	566.064
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
(Kelebihan)/kekurangan penyusutan aktiva tetap menurut pajak atas penyusutan menurut laporan keuangan	205.910	(473.600)
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan biaya pegawai menurut pajak atas penyisihan menurut laporan keuangan	(7.577)	314.925
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	(1.816.005)	983.247
Kelebihan/(kekurangan) penyisihan penghapusan kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	1.111.464	(5.097.050)
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi menurut pajak	(4.073.259)	(1.725.846)
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan kerugian yang timbul dari kasus hukum menurut laporan keuangan atas penyisihan menurut pajak	(89.217)	155.826
Keuntungan dari peningkatan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	(1.433.001)	-
Lain-lain	-	(632.011)
Taksiran (rugi)/laba menurut pajak	(6.370.979)	4.404.391
Dikurangi: Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan	-	(4.404.391)
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan – (Bank saja)	-	-

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. *Beban pajak penghasilan – tahun berjalan (Lanjutan)*

Rekonsiliasi pajak pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 dilaporkan sesuai dengan surat pemberitahuan pajak tahunan.

	2002	2001
Anak-anak Perusahaan:		
Taksiran laba kena pajak	<u>2.747</u>	–
Taksiran beban pajak penghasilan – tahun berjalan	824	–
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	<u>–</u>	–
Hutang pajak penghasilan	<u>824</u>	–

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar self-assessment. Kantor Pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 10 tahun setelah tanggal pajak terhutang (5 tahun untuk periode pajak sebelum tahun 1995).

Surat Ketetapan Pajak

Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2000 yang menyatakan bahwa Bank memiliki kurang bayar pajak penghasilan badan termasuk bunga dan denda sebesar Rp2.248.387 yang kemudian diubah menjadi Rp2.127.144 pada tanggal 14 Maret 2003.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Bank dapat mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah surat ketetapan itu dikeluarkan dan telah membayar 50% dari jumlah pajak terhutang yang ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2002 Bank telah membayar 50% dari surat ketetapan pajak atau sejumlah Rp1.124.194 dan akan mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Bank tidak mencatat potensi hutang yang timbul dari surat ketetapan pajak tahun 2000 tersebut sampai proses keberatan dan banding selesai.

Kerugian Tahun Lalu Menurut Pajak yang Dapat Dikompensasikan (Tax Loss Carryforward)

Sesuai ketentuan undang-undang pajak yang berlaku, kerugian tahun lalu menurut pajak dapat dikompensasi dan digunakan di masa depan untuk mengurangi laba kena pajak hingga 5 (lima) tahun setelah tahun kerugian tersebut terjadi.

Mutasi kerugian tahun lalu menurut pajak dari tahun 2001 hingga 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Tahun berlaku
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000	9.164.103	2004
Penggunaan kerugian tahun lalu menurut pajak pada tahun 2001	<u>(4.404.391)</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	4.759.712	2004
Penambahan kerugian menurut pajak di tahun 2002	<u>6.370.979</u>	2007
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	<u>11.130.691</u>	

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. *Beban pajak penghasilan – tangguhan*

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak penghasilan badan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak sebesar 30% dari laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan badan, dengan taksiran beban pajak penghasilan badan pada Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba konsolidasi sebelum beban pajak penghasilan badan dan hak minoritas	5.809.970	3.850.438
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak penghasilan anak perusahaan	(36.897)	(206)
Laba sebelum estimasi beban pajak penghasilan badan dan hak minoritas -Bank saja	5.773.073	3.850.232
Taksiran pajak penghasilan badan dengan tarif pajak 30%	1.731.922	1.155.070
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
(Pendapatan tidak kena pajak)/biaya yang tidak dikurangkan menurut pajak	(42.362)	(460.686)
Penghapusan kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ pajak/ (penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang tidak kena pajak)	(1.887.876)	2.559.800
Penyisihan penghapusan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak kena pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan)	54.356	(91.831)
Penyisihan penghapusan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak kena pajak atas penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi)	127.117	(56.270)
(Keuntungan yang tidak kena pajak)/rugi yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak yang timbul dari investasi reksa dana	-	(2.416)
Pendapatan dari penyertaan saham yang tidak kena pajak	-	(9.818)
Lain-lain	(63.945)	169.819
Cadangan penurunan aktiva pajak tangguhan	2.268.272	(3.688.651)
Koreksi atas rugi tahun 1999 menurut pajak yang dapat dikompensasikan berdasarkan hasil pemeriksaan pajak	-	1.529.458
Taksiran beban pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan laba rugi – Bank saja	2.187.484	1.104.475
Anak-anak perusahaan	35.445	-
Beban pajak tangguhan – Konsolidasi	2.222.929	1.104.475

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Aktiva pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Bank Mandiri		
Aktiva pajak tangguhan:		
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	363.326	1.585.304
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	1.254.966	921.527
Penyisihan penghapusan untuk aktiva produktif selain kredit yang diberikan	642.631	1.187.432
Penyisihan atas potensi kerugian yang timbul dari kasus hukum	477.455	504.221
Penyisihan untuk beban pegawai	318.359	320.632
	3.056.737	4.519.116
Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan	3.339.207	2.957.371
Koreksi atas kerugian tahun 1999 menurut pajak yang dapat dikompensasikan berdasarkan hasil pemeriksaan pajak	-	(1.529.458)
Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan	3.339.207	1.427.913
Aktiva pajak tangguhan	6.395.944	5.947.029
Penyisihan penurunan nilai aktiva pajak tangguhan	(3.339.207)	(1.070.935)
Aktiva pajak tangguhan – bersih	3.056.737	4.876.094
Kewajiban pajak tangguhan:		
Nilai buku aktiva tetap	(32.458)	(94.230)
Mark to market surat-surat berharga	(429.900)	-
Aktiva pajak tangguhan bersih – Bank Mandiri	2.594.379	4.781.864
Aktiva pajak tangguhan – Anak-anak perusahaan	309	35.753
Jumlah aktiva pajak tangguhan – bersih	2.594.688	4.817.617

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai aktiva pajak tangguhan per 31 Desember 2002 dan 2001 adalah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)
31 Desember, 2002 dan 2001
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PINJAMAN SUBORDINASI

	2002	2001
<i>a. Berdasarkan Mata Uang</i>		
Mata uang asing		
<i>Two Step Loans</i> – Kreditanstalt für Wiederaufbau, Frankfurt (KfW)	88.860	97.260
Lain-lain	3.279.987	2.414.116
	3.368.847	2.511.376
Rupiah		
<i>Two-Step Loans</i>		
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	399.035	432.945
(b) Export-Import Bank of Japan (EIJ)	224.144	295.999
(c) Asian Development Bank (ADB)	40.471	69.996
(d) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)	54.888	73.320
(e) ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	130.907	127.828
(f) ASEAN Japan Development Fund – Export-Import Bank of Japan (AJDF-EIJ)	7.310	8.435
	856.755	1.008.523
Bank Indonesia	1.578.859	2.064.859
Rekening Dana Investasi (RDI) eks – <i>Two-Step Loans</i>	554.504	805.443
	2.990.118	3.878.825
	6.358.965	6.390.201
Pinjaman Subordinasi – Lain-lain terdiri dari:		
	2002	2001
<i>Subordinated Undated Floating Rate Notes (“SUFRN”)</i>	2.170.375	2.414.116
<i>Subordinated Notes (“SN”)</i>	1.109.612	–
Jumlah	3.279.987	2.414.116

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PINJAMAN SUBORDINASI (LANJUTAN)

Rincian dari SUFRN tersebut adalah sebagai berikut:

Penerbit	Pemegang SUFRN/ Nasabah	Jangka Waktu	2002		2001	
			Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen	Jumlah Dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen
Bank Exim	Puri International Limited	24 Juli 1990 – 24 Juli 2005	US\$125.000.000	1.118.750	US\$125.000.000	1.300.000
Bapindo	Mitra Sejati International	Dec. 18, 1990 – Dec. 25, 2005	US\$125.000.000	1.118.750	US\$125.000.000	1.300.000
			US\$250.000.000	2.237.500	US\$250.000.000	2.600.000
		Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(US\$7.500.000)	(67.125)	(US\$9.013.046)	(93.735)
			US\$242.500.000	2.170.375	US\$240.986.954	2.506.265
		Dikurangi: Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki oleh bank	–	–	(US\$8.860.565)	(92.149)
		Jumlah	US\$242.500.000	2.170.375	US\$232.126.389	2.414.116

SUFRN Bank Exim

Tingkat suku bunga SUFRN Bank Exim dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan yang berlaku sampai tanggal 27 Juli 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,0001% per tahun. Selama SUFRN Bank Exim masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juli dan Januari.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bank Exim memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan langsung Republik Indonesia atas *issued voting capital* Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

SUFRN Bapindo

SUFRN Bapindo tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Tingkat suku bunga SUFRN Bank Bapindo dihitung berdasarkan nilai nominal keseluruhan sebagai berikut:

- Sampai dengan tanggal pembayaran bunga yang ditentukan (interest payment reference date) ("IPRD") yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 adalah 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan ("LIBOR");
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 – 1,0% per tahun di atas LIBOR;
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 – 5,2% per tahun ditambah persentase tertentu terhadap LIBOR yang menurun dari 23% ke 19%; dan
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 sebesar 0,0001% per tahun.

13. PINJAMAN SUBORDINASI (LANJUTAN)

Selama SUFRN Bapindo masih berlaku, bunga jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juni dan Desember.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bapindo memungkinkan penebusan lebih awal atas nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa termasuk penebusan awal yang wajib dilakukan jika kepemilikan Republik Indonesia atas modal disetor Bank Mandiri menjadi kurang dari 100% atau adanya ketentuan hukum yang berlaku yang dapat membatalkan Pemerintah Indonesia untuk memiliki 100% modal disetor Bank Mandiri. Berdasarkan tambahan Trust Deed tanggal 8 Mei 2002, syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kepemilikan pemerintah Republik Indonesia atas saham Bank Mandiri telah diubah menjadi sekurang-kurangnya 51%.

Subordinated Notes (SN)

Penerbit	Jangka Waktu	2002	
		Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen
Bank Mandiri	2 Agustus 2002 – 2012, dengan call option pada 2 Agustus 2007	US\$125.000.000	1.118.750
		US\$125.000.000	1.118.750
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi		(US\$1.020.977)	(9.138)
Jumlah		US\$123.979.023	1.109.612

Suku bunga atas SN ditetapkan sebesar 10,625% per tahun sejak dan termasuk tanggal 2 Agustus 2007 namun tidak termasuk 3 Agustus 2007 kecuali pada tahun 2007, bunga akan dihitung sejak dan termasuk tanggal 2 Pebruari 2007 tetapi tidak termasuk 3 Agustus 2007. Kecuali ditebus sebelumnya, suku bunga yang berlaku untuk SN sejak dan termasuk tanggal 3 Agustus 2007 tetapi tidak termasuk 2 Agustus 2012 akan ditetapkan kembali pada U.S. Treasury Rate ditambah 11,20% per tahun. Bunga akan dibayar dibelakang setiap setengah tahunan, mulai enam bulan setelah tanggal penerbitan.

14. MODAL PINJAMAN

Akun ini terdiri atas:

	2002	2001
Rupiah:		
Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)	1.755.000	1.755.000
Mata uang asing:		
<i>Subordinated Undated Floating Rate Notes ("SUFRN BDN")</i>	1.208.250	1.404.000
	2.963.250	3.159.000

Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia merupakan konversi pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia kepada Bapindo dengan tingkat suku bunga 0%. Berdasarkan Undang-undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia tidak diperkenankan memberikan kredit kepada Pemerintah; oleh karena itu, Bank Mandiri diharuskan untuk membayar kembali *subordinated loan* ini sewaktu-waktu. Negosiasi mengenai jadwal pembayaran sedang dilakukan antara Bank Mandiri dengan Bank Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. MODAL PINJAMAN (LANJUTAN)

SUFRN BDN

Tingkat suku bunga SUFRN BDN dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan sampai tanggal 30 Nopember 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,001% per tahun. Selama SUFRN BDN masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada tiap akhir periode bunga di bulan Mei dan Nopember.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN BDN memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan Republik Indonesia atas *issued voting capital* Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

15. EKUITAS

	2002	2001
Modal saham	4.251.000	4.251.000
Tambahan modal disetor	173.550.319	174.962.319
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	64.164	83.745
Rugi yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(2.138.186)	(5.047.162)
Selisih revaluasi aktiva tetap	9.788	9.788
Saldo rugi	(161.302.575)	(163.482.905)
	14.434.510	10.776.785

Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 98 yang dibuat oleh Sutjipto, S.H., tertanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) dari Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Peningkatan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham dan akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi berdasarkan Program Rekapitalisasi Pertama sesuai Peraturan Pemerintah No. 52/1999. Peningkatan modal disetor (modal saham) belum didukung dengan persetujuan dari Menteri Keuangan. Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku pemegang saham, dalam Surat Keputusannya No. KEP-154/M-MBU/2002 tertanggal 29 Oktober 2002, telah menyetujui pengembalian kepada Pemerintah, jumlah kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 dimana didalamnya sudah termasuk bagian dari modal disetor sebesar Rp251.000. Bank Mandiri, dalam suratnya No. DIR.IPO/293/2002 tertanggal 14 Nopember 2002, telah meminta konfirmasi kepada Menteri Keuangan atas pengembalian jumlah kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut. Sampai saat ini, Bank masih menunggu keputusan dari Menteri Keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60/1998 tanggal 7 Mei 1998, Pemerintah telah menyuntikkan dana sebesar Rp20.000.000 pada *ex legacy* Bank Exim dalam bentuk penyertaan modal Pemerintah. Dana tersebut dibutuhkan untuk menutupi kerugian nilai tukar valuta asing yang terjadi pada Bank Exim, dengan cara mengkonversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLB) menjadi penyertaan modal Pemerintah. Hal ini dicerminkan sebagai tambahan modal disetor pada laporan keuangan *ex legacy* Bank Exim yang telah diaudit per 31 Juli 1999 (sebelum penggabungan usaha). Pada saat penggabungan usaha, tambahan modal disetor ini dieliminasi dengan akumulasi kerugian Bank per 1 Agustus 1999 (tanggal efektif penggabungan usaha). Eliminasi atas tambahan modal disetor dengan saldo rugi per 31 Agustus 1999 menimbulkan pertanyaan Pemerintah karena atas bunga dan pokok obligasi tersebut (Hutang Pemerintah ke Bank Indonesia) masih tetap dibayarkan oleh Pemerintah. Bank berdasarkan surat No. DIR.IPO/115/2002 tanggal 17 April 2002, telah meminta ke Menteri BUMN, sebagai pemegang saham Bank, untuk membantu Bank mengklarifikasi dan memperoleh persetujuan atau surat keputusan dari Menteri Keuangan, mengenai perlakuan eliminasi penyertaan modal Pemerintah sebesar Rp20 triliun di *ex legacy* Bank Exim. Sampai saat ini Bank masih menunggu keputusan dari Menteri Keuangan.

15. EKUITAS (LANJUTAN)

Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lanjutan)

Bank telah meminta ke Menteri BUMN, sebagai pemegang saham Bank, untuk membantu Bank mengklarifikasi dan memperoleh persetujuan atau surat keputusan dari Menteri Keuangan, mengenai perlakuan eliminasi penyediaan modal Pemerintah sebesar Rp20 triliun di *ex legacy* Bank Exim. Sampai saat ini Bank masih menunggu keputusan dari Menteri Keuangan.

Sebelum penggabungan, pemerintah memiliki penempatan di 4 (empat) Bank *ex legacy* dalam bentuk penyertaan modal Pemerintah berjumlah Rp3.461.513. Dana tersebut berasal dari konversi dana Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN), konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), konversi Pinjaman Luar Negeri/*Two-Step Loans* dan konversi Dividen menjadi penyertaan modal Pemerintah. Konversi ini belum didukung oleh Peraturan Pemerintah. Penyertaan modal Pemerintah ini dicerminkan sebagai tambahan modal disetor pada laporan keuangan Bank-bank *ex legacy* yang telah diaudit per 31 Juli 1999 (sebelum penggabungan usaha). Pada tanggal 31 Agustus 1999, tambahan modal disetor ini dieliminasi dengan saldo rugi Bank per 31 Agustus 1999 (tanggal efektif penggabungan usaha). Eliminasi atas tambahan modal disetor terhadap saldo rugi tersebut menimbulkan pertanyaan Pemerintah karena bunga dan pokok hutang tersebut (Hutang Pemerintah ke Bank Indonesia) masih tetap dibayarkan oleh Pemerintah. Bank berdasarkan surat No. DIR.IPO/115/2002 tanggal 17 April 2002, telah meminta kepada Menteri BUMN, sebagai pemegang saham Bank, untuk membantu Bank mendapatkan Surat Keputusan dan/atau Peraturan Pemerintah dari Menteri Keuangan sehubungan dengan masalah eliminasi tersebut.

Menteri BUMN, selaku pemegang saham Bank, berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-154/M-MBU/2002 tertanggal 29 Oktober 2002, telah menyetujui peningkatan modal disetor Bank sebesar Rp1.000.000, yang akan diambil dari Cadangan. Pada tanggal 31 Desember 2002 peningkatan tersebut belum terlaksana karena Bank masih menunggu dikeluarkannya Peraturan Pemerintah terkait,

Menteri Keuangan dalam suratnya No. S-360/MK.02/2002 tertanggal 5 Nopember 2002 meminta agar Sekretaris Negara mengeluarkan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintah (1) – penyertaan modal Pemerintah pada *ex legacy* bank sebesar Rp3.461.513;
- b. Peraturan Pemerintah (2) – peningkatan modal disetor Bank Mandiri sebesar Rp1.000.000;
- c. Peraturan Pemerintah (3) – divestasi Bank Mandiri,

Sampai saat ini, peraturan-peraturan pemerintah di atas sedang diproses oleh Sekretaris Negara, kecuali untuk Peraturan Pemerintah (3) yang sedang menunggu persetujuan dari DPR.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan modal tambahan yang berasal dari Program Rekapitalisasi. Berdasarkan hasil dari uji telaah (*due diligence review*) yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari obligasi rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Saldo sebesar Rp1.412.000 akan dikembalikan kepada Pemerintah sebagaimana telah disetujui oleh pemegang saham dalam rapat tertanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tertanggal 29 Oktober 2002

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

15. EKUITAS (LANJUTAN)

Distribusi Laba Bersih

Berdasarkan keputusan pemegang saham dalam rapat umum yang diadakan tanggal 14 Juni 2002 dan 27 Juni 2001, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2001 dan 2000 (sebelum disajikan kembali akibat adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi) adalah sebagai berikut:

	2001	2000	Jumlah
Dividen	1.372.878	1.011.219	2.384.097
Dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	15.000	11.081	26.081
Dana Bina Lingkungan	12.458	-	12.458
Tantiem	4.923	-	4.923
Cadangan: Umum	350.200	500.000	850.200
Khusus	990.298	500.137	1.490.435
Jumlah cadangan	1.340.498	1.000.137	2.340.635
	2.745.757	2.022.437	4.768.194

Berikut adalah mutasi cadangan selama tahun 2001 dan 2002 setelah mempertimbangkan dampak dari penyajian kembali laporan keuangan tahun 2000 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 (pajak penghasilan badan) yang mengurangi laba bersih tahun 2000 (sebelum penyajian kembali) sebesar Rp840.997, sebagai berikut:

	Jumlah Cadangan
Cadangan yang dialokasi dari laba bersih tahun 2000 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2001	1.000.137
Penyesuaian berkaitan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2000	(840.997)
	<hr/>
Cadangan yang dialokasi dari laba bersih tahun 2000 setelah penyajian kembali	159.140
Cadangan yang dialokasi dari laba bersih tahun 2001 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Juni 2002	1.340.498
	<hr/>
Cadangan yang dialokasi dari laba bersih tahun 2000 dan 2001	1.499.638
Cadangan yang dialokasi dari laba bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2002 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Desember 2002	600.000
Jumlah cadangan	<hr/> 2.099.638

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

16. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2002	2001
Obligasi Pemerintah	21.434.822	23.137.103
Kredit yang diberikan	7.170.245	5.786.670
Surat berharga yang dimiliki	1.840.468	866.030
Penempatan pada bank lain	878.706	1.208.008
Lainnya	150.140	201.423
Jumlah pendapatan bunga	31.474.381	31.199.234
Biaya dan komisi atas fasilitas kredit yang diberikan	404.287	296.996
	31.878.668	31.496.230

17. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	2002	2001
Deposito berjangka	19.040.803	17.607.477
Tabungan	2.585.270	2.158.280
Giro	1.880.216	2.142.645
Pinjaman yang diterima	801.776	1.508.046
Pinjaman subordinasi	458.394	443.905
Surat berharga yang diterbitkan	116.615	315.127
Modal pinjaman	40.650	94.717
Lainnya	28.529	34.035
	24.952.253	24.304.232
Biaya Bunga Lainnya	64.326	82.776
	25.016.579	24.387.008

18. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2002	2001
Laba selisih kurs – bersih	–	260.096
Provisi dan komisi lainnya	803.632	475.180
Peningkatan nilai atas jaminan dan penurunan efektif atas pokok pinjaman SUFRN	281.691	327.313
Biaya administrasi	45.075	44.492
Lainnya	481.477	348.604
	1.611.875	1.455.685

19. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2002	2001
Beban umum dan administrasi	2.060.142	1.746.539
Beban gaji dan tunjangan	1.565.951	1.670.186
Rugi selisih kurs – bersih	24.767	–
Lain-lain	1.334.163	742.831
	4.985.023	4.159.556

Laporan keuangan ringkas konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkas konsolidasi.

19. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA (LANJUTAN)

Beban Umum dan Administrasi, terdiri dari:

	2002	2001
Penyusutan dan amortisasi		
dari aktiva tetap	329.732	258.892
Beban sewa	326.811	328.538
Komunikasi	305.310	289.789
Promosi	267.496	169.309
Perbaikan dan pemeliharaan	176.494	151.879
Listrik, air dan gas	83.452	53.565
Beban jasa profesional *	278.187	107.125
Alat tulis kantor	72.249	95.132
Sewa peralatan kantor	39.837	80.097
Transportasi	28.825	96.987
Penelitian dan pengembangan	4.747	2.328
Lainnya	147.002	112.898
	2.060.142	1.746.539

* Biaya jasa profesional termasuk jasa-jasa audit dan pajak masing-masing sebesar Rp10.472 dan Rp5.687 untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari:

	2002	2001
Gaji, upah dan beban pensiun	904.883	797.498
Tunjangan hari raya, cuti dan lainnya	288.505	157.127
Kesejahteraan pegawai	97.825	81.829
Pendidikan dan pelatihan	86.754	48.968
Tunjangan pajak	5.186	69.484
Uang penghargaan pegawai sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000	-	239.780
Bonus dan lainnya	182.798	275.500
	1.565.951	1.670.186

Lain-lain terdiri dari:

	2002	2001
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	632.853	515.461
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	519.944	8.709
Lainnya	181.366	218.661
	1.334.163	742.831

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

20. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH

	2002	2001
Pemulihan atas kelebihan penyisihan untuk biaya penggabungan usaha, investasi dan kesejahteraan pegawai	1.263.605	1.942.404
Laba/(rugi) atas penjualan aktiva tetap	929	1.282
Denda	(52.893)	(97.733)
Lain-lain – bersih	25.908	359.035
	1.237.549	2.204.988

21. PENYISIHAN/(PEMULIHAN PENYISIHAN) PENGHAPUSAN KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Pembentukan/(pemulihan penyisihan) penyisihan penghapusan atas:		
Giro pada bank lain	(2.274)	(14.936)
Penempatan pada bank lain	(50.691)	66.838
Surat berharga yang dimiliki	6.438	83.723
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	6.170	323.322
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	(3.051)	3.051
Tagihan derivatif	3.577	48
Kredit yang diberikan (Catatan 6.B.e)	4.674.192	6.041.703
Tagihan akseptasi	(52.400)	227.890
Penyertaan saham	8.682	(27.743)
	4.590.643	6.703.896

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2002	2001
KOMITMEN		
Tagihan komitmen:		
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	–	834
Pembelian tunai (<i>spot</i>) mata uang asing yang belum diselesaikan	456.404	296.971
Tagihan komitmen yang timbul dari transaksi <i>usance letters of credit paid at sight</i> (“UPAS”)	–	1.513.162
Lain-lain	40.483	46.152
Jumlah Tagihan Komitmen	496.887	1.857.119
Kewajiban Komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	10.403.180	6.562.550
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	6.371.228	5.544.072
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	524.044	608.711
Kewajiban komitmen yang timbul dari transaksi UPAS	–	2.723.719
Lain-lain	43.119	94.954
Jumlah Kewajiban Komitmen	17.341.571	15.534.006
Kewajiban Komitmen – Bersih	(16.844.684)	(13.676.887)

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

KONTINJENSI	2002	2001
Tagihan Kontinjensi:		
Bank garansi yang diterima dari bank lain	1.299.216	1.262.660
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2.596.205	3.647.261
Lain-lain	13.192	153.090
Jumlah Tagihan Kontinjensi	3.908.613	5.063.011
Kewajiban Kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi	4.886.416	4.596.737
<i>Standby letters of credit</i>	3.235.189	3.810.309
Lain-lain	-	187.775
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	8.121.605	8.594.821
Kewajiban Kontinjensi – Bersih	(4.212.992)	(3.531.810)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI – BERSIH	(21.057.676)	(17.208.697)

Laporan keuangan ringkas konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkas konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

23. PELAPORAN JATUH TEMPO

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut:

Catatan: pelaporan jatuh tempo di bawah ini didasarkan pada jangka waktu kontrak. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi Pemerintah (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar-bank.

31 Desember 2002

Keterangan	Jumlah	<1 bulan	1 bln – 3 bln	>3 bln <6 bln	> 6 bln <12 bln	>12 bln
Aktiva						
Kas	2.164.651	2.164.651	–	–	–	–
Giro pada Bank Indonesia	9.607.119	9.607.119	–	–	–	–
Giro pada bank lain – bersih	311.765	311.765	–	–	–	–
Penempatan pada bank lain – bersih	14.846.820	14.617.367	78.751	140.350	10.352	–
Surat-surat berharga – bersih	2.162.409	269.000	75.643	189.715	16.443	1.611.608
Obligasi pemerintah	148.845.927	–	1.959.249	2.498.936	2.835.188	141.552.554
Dokumen perdagangan – bersih	1.447.875	953.917	283.440	208.644	1.874	–
Tagihan derivatif – bersih	361.323	3.045	2.180	775	1.112	354.211
Kredit yang diberikan – bersih	56.346.419	4.373.705	4.930.751	5.790.062	8.263.181	32.988.720
Tagihan akseptasi – bersih	2.023.071	677.241	953.372	304.755	87.703	–
Penyertaan saham – bersih	87.096	–	–	–	–	87.096
Aktiva tetap – bersih	1.958.782	–	–	–	–	1.958.782
Aktiva pajak tangguhan – bersih	2.594.688	–	–	–	–	2.594.688
Pendapatan yang masih akan diterima	2.102.204	2.102.204	–	–	–	–
Piutang	2.875.188	–	–	–	–	2.875.188
Uang muka pajak	365.753	–	–	–	–	365.753
Biaya dibayar di muka	150.330	–	–	–	–	150.330
Lain-lain - bersih	2.143.269	–	–	–	–	2.143.269
Jumlah	250.394.689	35.080.014	8.283.386	9.133.237	11.215.853	186.682.199
Kewajiban						
Kewajiban segera lainnya	70.548	70.548	–	–	–	–
Giro	32.579.923	32.579.923	–	–	–	–
Tabungan	29.926.190	29.926.190	–	–	–	–
Deposito berjangka	121.529.091	73.844.153	26.866.411	6.594.145	8.202.726	6.021.656
Sertifikat deposito	78.883	12.833	65.550	500	–	–
Simpanan dari bank lain						
– Giro	593.431	593.431	–	–	–	–
– Deposito berjangka	12.299.232	10.512.569	1.753.837	28.808	4.018	–
– Sertifikat deposito	30	30	–	–	–	–
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	735.000	–	–	–	–	735.000
Kewajiban derivatif	7.434	4.462	2.884	88	–	–
Kewajiban akseptasi	2.150.609	715.329	1.014.500	330.219	90.561	–
Surat berharga yang diterbitkan	1.474.241	240.140	–	–	10.293	1.223.808
Pinjaman yang diterima	13.659.536	301.312	842.774	4.432.727	1.210.721	6.872.002
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.211.211	731.374	272.330	41.307	120.377	45.823
Bunga yang masih harus dibayar	903.244	903.244	–	–	–	–
Hutang pajak	295.949	295.949	–	–	–	–
Kewajiban lain-lain	9.119.916	–	–	–	–	9.119.916
Pinjaman subordinasi	6.358.965	–	945	138.626	145.892	6.073.502
Modal pinjaman	2.963.250	–	–	–	–	2.963.250
Jumlah	235.956.683	150.731.487	30.819.231	11.566.420	9.784.588	33.054.957

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

23. PELAPORAN JATUH TEMPO (LANJUTAN)

31 Desember 2001

Keterangan	Jumlah	<1 bulan	1 bln – 3 bln	>3 bln <6 bln	> 6 bln <12 bln	>12 bln
Aktiva						
Kas	1.735.258	1.735.258	–	–	–	–
Giro pada Bank Indonesia	9.895.331	9.895.331	–	–	–	–
Giro pada bank lain – bersih	265.423	265.423	–	–	–	–
Penempatan pada bank lain – bersih	35.488.353	35.295.954	163.372	29.027	–	–
Surat-surat berharga – bersih	1.699.101	598.371	66.860	114.190	129.828	789.852
Obligasi pemerintah	153.493.218	–	6.589.041	–	6.589.041	140.315.136
Dokumen perdagangan – bersih	1.413.995	1.058.331	234.643	121.021	–	–
Tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	302.051	302.051	–	–	–	–
Tagihan derivatif – bersih	6.534	4.760	1.774	–	–	–
Kredit yang diberikan – bersih	42.087.069	2.442.866	3.621.266	6.064.424	7.263.063	22.695.450
Tagihan akseptasi – bersih	1.582.979	218.057	774.951	588.583	1.388	–
Penyertaan saham – bersih	69.276	–	–	–	–	69.276
Aktiva tetap – bersih	1.727.478	–	–	–	–	1.727.478
Aktiva pajak tangguhan – bersih	4.817.617	–	–	–	–	4.817.617
Pendapatan yang masih akan diterima	3.124.040	3.124.040	–	–	–	–
Piutang	3.010.086	–	–	–	–	3.010.086
Uang muka pajak	366.614	–	–	–	–	366.614
Biaya dibayar di muka	171.262	–	–	–	–	171.262
Lain-lain – bersih	1.035.310	–	–	–	–	1.035.310
Jumlah	262.290.995	54.940.442	11.451.907	6.917.245	13.983.320	174.998.081
Kewajiban						
Kewajiban segera lainnya	62.065	62.065	–	–	–	–
Giro	37.557.461	37.557.461	–	–	–	–
Tabungan	22.304.803	22.304.803	–	–	–	–
Deposito berjangka	129.782.634	80.304.150	30.616.596	3.977.062	2.407.296	12.477.530
Sertifikat deposito	800.840	391.540	260.075	60.475	87.600	1.150
Simpanan dari bank lain						
– Giro	586.600	586.600	–	–	–	–
– Interbank call money	335.001	335.001	–	–	–	–
– Deposito berjangka	9.065.198	4.478.185	4.163.330	41.037	368.301	14.345
– Sertifikat deposito	2.541.043	252.243	961.800	515.000	812.000	–
Kewajiban derivatif	11.976	11.976	–	–	–	–
Kewajiban akseptasi	1.804.708	247.279	876.044	679.989	1.396	–
Surat berharga yang diterbitkan	3.276.695	–	–	520.312	–	2.756.383
Pinjaman yang diterima	18.204.233	1.382.002	418.112	2.121.519	1.661.444	12.621.156
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	5.284.345	–	–	–	–	5.284.345
Bunga yang masih harus dibayar	1.405.006	1.405.006	–	–	–	–
Hutang pajak	346.209	346.209	–	–	–	–
Kewajiban lain-lain	8.593.324	–	–	–	–	8.593.324
Pinjaman subordinasi	6.390.201	–	4.507	220.738	409.602	5.755.354
Modal pinjaman	3.159.000	–	–	–	–	3.159.000
Jumlah	251.511.342	149.664.520	37.300.464	8.136.132	5.747.639	50.662.587

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. POSISI DEvisa NETO

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Mandiri (Bank saja) adalah sebesar 5,64% dan 19,38% pada 31 Desember 2002 dan 2001. Rasio dihitung sebesar angka absolut posisi devisa dari setiap mata uang asing terhadap jumlah Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") Bank sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Maksimum PDN rasio yang diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah 20%.

Posisi Devisa Neto berdasarkan mata uang per 31 Desember 2002 Bank Mandiri (Bank saja) adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Akun-akun Aktiva Administratif	Kewajiban dan Akun-akun Kewajiban Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	70.301.868*)	69.668.664	633.204
Dolar Singapura	1.576.513	1.559.552	16.961
Yen Jepang	1.230.105	1.325.906	(95.801)
Euro	360.797	449.937	(89.140)
Dolar Australia	76.288	72.509	3.779
Pound Sterling Inggris	40.395	35.863	4.532
Ringgit Malaysia	9.709	75.469	(65.760)
Franc Swiss	9.699	12.082	(2.383)
Lain-lain	52.007	6.480	45.527
Jumlah Posisi Devisa Neto			450.919
Jumlah Posisi Devisa Absolut			957.087
Jumlah Modal Tier I dan Tier II (Catatan 25)			16.958.163
Rasio PDN			5,64%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp16.839.823 (Catatan 4).

Posisi Devisa Neto berdasarkan mata uang per 31 Desember 2001 Bank Mandiri (Bank saja) adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Akun-akun Aktiva Administratif	Kewajiban dan Akun-akun Kewajiban Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	155.676.365*)	155.283.771	392.594
Dolar Singapura	2.355.156	1.565.079	790.077
Euro	1.603.465	1.608.002	(4.537)
Yen Jepang	1.044.413	1.679.675	(635.262)
Pound Sterling Inggris	408.008	312.932	95.076
Mark Jerman	386.222	601.562	(215.340)
Franc Perancis	113.265	89.768	23.497
Dolar Hong Kong	–	560.539	(560.539)
Ringgit Malaysia	–	190.447	(190.447)
Dolar Australia	99.287	106.666	(7.379)
Guilder Belanda	63.878	56.383	7.495
Franc Swiss	51.355	24.681	26.674
Lain-lain	71.041	44.211	26.830
Jumlah Posisi Devisa Neto			(251.261)
Jumlah Posisi Devisa Absolut			2.975.747
Jumlah Modal Tier I dan Tier II (Catatan 25)			15.353.693
Rasio PDN			19,38%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sejumlah Rp22.995.498 (Catatan 4).

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Rasio Kecukupan Modal ("CAR") adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets* ("RWA")). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II"). Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") Bank Mandiri (Bank saja) pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah masing-masing sebesar 23,39% dan 26,44% dan dihitung sebagai berikut:

	2002	2001
Modal:		
Tier I (*)	11.016.295	8.849.943
Tier II	7.321.435	7.256.966
Dikurangi:		
Penyertaan pada anak-anak perusahaan (**)	(1.379.567)	(753.216)
Jumlah Modal	16.958.163	15.353.693
Jumlah Risiko Aktiva Tertimbang	72.512.586	58.079.575
CAR	23,39%	26,44%
CAR Minimum	8%	8%

(*) Tidak termasuk pengaruh aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 2.594.688 dan Rp4.817.617 dan rugi yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp2.138.186 dan Rp5.047.162 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

(**) Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, Bank Indonesia merevisi perhitungan rasio kecukupan modal, efektif sejak tanggal penerbitan peraturan untuk mengurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan dari modal bank.

Bank Indonesia mengharuskan bank-bank di Indonesia memiliki rasio kecukupan modal minimum 8% efektif sejak tanggal 31 Desember 2001.

26. INFORMASI SEGMENT

Informasi Segmen Primer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

	Perbankan					Eliminasi	Konsolidasi
	Perbankan	Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain		
Pendapatan operasional	33.189.278	196.853	17.660	13.338	73.414	-	33.490.543
Pendapatan operasional antar segmen	3.001	-	-	-	-	(3.001)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	33.192.279	196.853	17.660	13.338	73.414	(3.001)	33.490.543
Beban operasional	29.734.416	163.930	16.498	23.709	63.049	-	30.001.602
Beban operasional antar segmen	3.001	-	-	-	-	(3.001)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	29.737.417	163.930	16.498	23.709	63.049	(3.001)	30.001.602
Laba operasional	4.529.241	42.023	1.162	(10.370)	10.365	-	4.572.421
Laba bersih	3.614.867	29.404	2.092	(10.461)	11.082	(61.395)	3.585.589
Jumlah Aktiva	250.257.847	1.618.060	381.554	17.976	265.565	(2.146.313)	250.394.689
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	99,10%	0,64%	0,15%	0,01%	0,10%		

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

26. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Informasi Segmen Sekunder untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

	Indonesia					
	(Domestik)	Asia	Europe	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	32.243.040	169.682	85.591	992.230	–	33.490.543
Pendapatan operasional antar segmen	3.001	–	–	–	(3.001)	–
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	32.246.041	169.682	85.591	992.230	(3.001)	33.490.543
Beban operasional	29.105.546	85.746	67.926	742.384	–	30.001.602
Beban operasional antar segmen	3.001	–	–	–	(3.001)	–
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	29.108.547	85.746	67.926	742.384	(3.001)	30.001.602
Laba Operasional	4.285.055	22.157	15.799	249.410	–	4.572.421
Laba Bersih	3.296.787	71.509	29.278	249.410	(61.395)	3.585.589
Jumlah Aktiva	234.916.481	4.251.687	1.088.038	12.284.796	(2.146.313)	250.394.689
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	93,02%	1,68%	0,43%	4,87%		

Informasi Segmen Primer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001

	Perbankan						
	Perbankan	Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	32.746.031	113.647	12.744	15.524	63.969	–	32.951.915
Pendapatan operasional antar segmen	42.584	–	–	–	–	(42.584)	–
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	32.788.615	113.647	12.744	15.524	63.969	(42.584)	32.951.915
Beban operasional	28.359.739	99.592	12.796	13.623	60.814	–	28.546.564
Beban operasional antar segmen	(18.902)	–	–	–	–	18.902	–
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	28.340.837	99.592	12.796	13.623	60.814	18.902	28.546.564
Laba operasional	1.687.877	14.054	(52)	1.901	3.155	(61.485)	1.645.450
Laba bersih	2.771.230	16.744	5.521	1.901	11.662	(61.301)	2.745.757
Jumlah Aktiva	262.553.991	951.629	62.475	16.584	369.240	(1.662.924)	262.290.995
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	99,47%	0,36%	0,02%	0,01%	0,14%		

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

26. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Informasi Segmen Sekunder untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001

	Indonesia (Domestik)	Asia	Europe	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	30.424.579	573.995	119.666	1.833.675	–	32.951.915
Pendapatan operasional antar segmen	<u>42.584</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>(42.584)</u>	<u>–</u>
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	<u>30.467.163</u>	<u>573.995</u>	<u>119.666</u>	<u>1.833.675</u>	<u>(42.584)</u>	<u>32.951.915</u>
Beban operasional	26.519.414	475.208	92.987	1.458.955	–	28.546.564
Beban operasional antar segmen	<u>(18.902)</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>18.902</u>	<u>–</u>
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	<u>26.500.512</u>	<u>475.208</u>	<u>92.987</u>	<u>1.458.955</u>	<u>18.902</u>	<u>28.546.564</u>
Laba Operasional	<u>1.210.595</u>	<u>108.361</u>	<u>25.519</u>	<u>362.460</u>	<u>(61.485)</u>	<u>1.645.450</u>
Laba Bersih	<u>2.313.644</u>	<u>105.481</u>	<u>25.473</u>	<u>362.460</u>	<u>(61.301)</u>	<u>2.745.757</u>
Jumlah Aktiva	<u>243.071.918</u>	<u>5.848.110</u>	<u>1.253.121</u>	<u>13.780.770</u>	<u>(1.662.924)</u>	<u>262.290.995</u>
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	<u>92,09%</u>	<u>2,22%</u>	<u>0,47%</u>	<u>5,22%</u>		

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Kegiatan Perbankan Sehari-hari

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Bank Mandiri melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2002	2001
Surat-surat berharga	511.317	129.410
Obligasi Pemerintah	148.845.927	153.493.218
Kredit yang diberikan	899.232	926.833
Uang muka atas keberatan pajak	1.124.194	–
Tagihan bunga kepada Pemerintah	<u>25.267</u>	<u>24.702</u>
Jumlah aktiva dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>151.405.937</u>	<u>154.574.163</u>
Jumlah Aktiva	250.394.689	262.290.995
Persentase jumlah aktiva pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	<u>60,47%</u>	<u>58,93%</u>

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN RINGKASAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

31 Desember, 2002 dan 2001

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (LANJUTAN)

a. Kegiatan Perbankan Sehari-hari (Lanjutan)

	2002	2001
Giro	29.580	23.805
Tabungan	32.823	38.172
Deposito berjangka	1.332.690	1.753.118
Kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor	1.412.000	129.685
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	2.807.093	1.944.780
Jumlah kewajiban	235.956.683	251.511.342
Persentase kewajiban kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	1,19%	0,77%
Gaji, tunjangan dan bonus untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif	57.372	39.727

b. Transaksi Signifikan dengan Pemerintah Republik Indonesia

- Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKS) dan Menteri Keuangan menyetujui dan menjamin penerbitan *Standby Letters of Credit* dan konversi kredit PT Garuda Indonesia menjadi *Mandatory Convertible Bonds*.
- Obligasi Pemerintah yang dimiliki Bank sebesar Rp103.849.017 di *re-profile* oleh Pemerintah pada tanggal 20 Nopember 2002.
- Bank membayar uang sebesar Rp1.124.194 (Catatan 7 dan 12.e) ke Kas Negara yang merupakan 50% uang muka (*deposit*) sehubungan dengan keberatan Bank atas Surat Ketetapan Pajak tahun 2000.
- Pengembalian tambahan modal disetor sebesar Rp129.685 dan rencana pengembalian jumlah sebesar Rp1.412.000 yang merupakan bagian dari kelebihan rekapitalisasi (Catatan 15).

c. Pengalihan beberapa Penyertaan Saham dan Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan

Di tahun 1999 Bank Mandiri telah mengalihkan beberapa penyertaan saham tertentu serta aktiva tetap yang tidak digunakan masing-masing kepada PT PIM dan PT HTM, pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan Bank Mandiri. Pada tahun 2002 aktiva tetap PHTM dialihkan kembali kepada Bank berdasarkan keputusan pemegang saham PHTM tertanggal 14 Juni 2002.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Kontrak Manajemen

Pada tanggal 8 April 2000, Pemerintah dan Bank Mandiri telah menandatangani Kontrak Manajemen sehubungan dengan rekapitalisasi Bank Mandiri. Kontrak Manajemen menetapkan, antara lain persyaratan dan tolok ukur yang harus dipenuhi oleh Bank Mandiri sesuai dengan rencana kerja (*Business Plan*) untuk periode sampai dengan 2001, diantaranya adalah target obligasi yang harus dipenuhi oleh Bank Mandiri, perbaikan manajemen dan kinerja serta corporate governance untuk Bank Mandiri.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perjanjian Pengalihan Aktiva Produktif

Pada tahun 1999, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Pengalihan Aktiva Produktif dengan BPPN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 53/KMK.017/1999 dan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 31/12/KEP.GBI/1999 tanggal 8 Pebruari 1999. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri menyetujui untuk mengalihkan aktiva produktif yang digolongkan macet kepada BPPN dengan nilai RpNihil.

Rincian aktiva yang dikategorikan macet (termasuk bunga dan denda) yang dialihkan ke BPPN pada tanggal 4 September 2001 adalah sebagai berikut:

Kredit yang diberikan	3.737.546
Surat berharga	15.625
Rekening administratif	262.747
Penyertaan	20.357
Bunga dan denda	551.038
	<u>4.587.313</u>

c. Perjanjian dengan BPPN mengenai Swap Aset Produktif yang Dialihkan 4 September 2001 dengan Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 4 September 2001, Bank Mandiri telah membeli kembali (*swap*) semua aktiva yang telah dialihkan (termasuk denda dan bunga) dari BPPN dengan Obligasi Pemerintah senilai Rp4.036.275 (seri FR0007 senilai Rp2.458.417 dan seri FR0009 senilai Rp1.577.858).

d. Perjanjian Swap dengan BPPN untuk Pembelian Kredit dengan Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 6 September 2001, Bank Mandiri telah membeli (*swap*) kredit sebesar Rp2.129.391 (termasuk denda dan bunga sebesar Rp951.021) dengan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.178.370 (Obligasi Pemerintah Seri FR0007).

e. Pengalihan Kredit di bawah Rp5 miliar dan Kredit Hapus Buku Sebelum Penggabungan Usaha (Merger) dan Penerimaan terkait kepada BPPN

Pada tanggal 18 Desember 2002, berdasarkan perjanjian di atas, Bank mengalihkan kredit hapus buku sebesar Rp12.600.598 dan kemudian membeli kembali (*swap*) kredit hapus buku tersebut dengan Obligasi Pemerintah senilai Rp2.520.119 (nilai *nominal*) dan pembayaran tunai sebesar Rp615.091 (nilai penuh).

f. Perjanjian Konsorsium yang berkaitan dengan Pembelian Kredit dari BPPN pada tahun 2002

Pada bulan Juli 2002, Bank ikut serta dalam lelang dalam Program Penjualan Aktiva Produktif (PPAK) yang dilaksanakan oleh BPPN, dimana BPPN menawarkan kredit dengan nilai nominal sebesar Rp135.400.000 yang terutang dari sekitar 2.500 debitur.

Bank mengadakan 11 (sebelas) perjanjian konsorsium dengan perusahaan-perusahaan sekuritas untuk ikut serta dalam lelang tersebut.

Bank bersama-sama dengan mitra konsorsium setuju bahwa atas kredit yang dibeli akan dibagi menjadi "sustainable debt" (nilai sekarang bersih/*net present value* dari arus kas yang akan diterima) dan "*unsustainable debt*" (selisih antara pokok kredit dengan *sustainable debt*), di mana *sustainable debt* akan menjadi milik Bank dan *unsustainable debt* akan menjadi milik mitra-mitra konsorsium untuk kemudian di-*swap* menjadi ekuitas.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (LANJUTAN)

f. Perjanjian Konsorsium yang berkaitan dengan Pembelian Kredit dari BPPN pada tahun 2002 (lanjutan)

Sepuluh dari sebelas konsorsium memenangkan lelang dari kredit tersebut dengan nilai pokok kredit sebesar Rp23.196.348, terdiri dari *sustainable debt* dan *unsustainable debt* masing-masing sebesar Rp4.294.091 dan Rp18.902.257, dengan harga beli sebesar Rp4.472.576. Harga beli mewakili sekitar 19,28% dari jumlah pokok kredit. Jumlah sebesar Rp3.840.697 dari harga beli merupakan kontribusi dari Bank, dan Rp631.879 dikontribusi oleh anggota-anggota konsorsium (termasuk kontribusi tambahan sebesar Rp604.731).

g. Perjanjian Sistem Perbankan Terpadu dengan PT Silverlake Informatikama

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Sistem Perbankan Terpadu dengan PT Silverlake Informatikama untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut eMAS, dengan nilai kontrak sebesar US\$61.820.219 (nilai penuh). Proyek ini diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2003. Sebelum selesai, aktiva tersebut dicatat sebagai Aktiva Dalam Penyelesaian ("ADP").

h. Perjanjian mengenai Pengadaan dan Instalasi Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Multipolar Corporation untuk pengadaan dan instalasi 357 unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan nilai kontrak sebesar US\$6.987.977 (nilai penuh) dan Rp4.079.

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Komputindo untuk pengadaan dan instalasi 156 unit ATM dengan nilai kontrak sebesar US\$2.955.082 (nilai penuh) dan Rp1.802.

i. Perjanjian Jual-Beli Saham dengan National Mutual Fund International Pty Ltd., anggota dari Grup AXA

Pada tanggal 2 Desember 2002 Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Jual-Beli Saham dengan National Mutual Fund International Pty Ltd., anggota dari Grup AXA, di mana Bank sepakat untuk secara bersama mengembangkan dan memasarkan produk-produk dan jasa-jasa bancassurance di Indonesia. Termasuk dalam perjanjian ini, Bank setuju untuk menjual kepada National Mutual Fund International Pty Ltd., 51,00% kepemilikan saham Bank di PT Asuransi Jiwa Mandiri. Pada saat realisasi penjualan selesai, PT Asuransi Jiwa Mandiri kemudian akan bertindak sebagai perusahaan patungan untuk mengembangkan, memasarkan, dan menjual produk-produk asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan, dan pensiun bagi kelompok dan individu melalui jaringan perbankan Bank Mandiri.

j. Perjanjian mengenai Pengembangan dan Operasi Sistem Informasi Pembangunan Nasional (SIPNAS)

Pada tanggal 24 Desember 2002 Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan Sekretaris Negara, Wakil Pemerintah, untuk mengembangkan dan mengoperasikan suatu Sistem Informasi Pembangunan Nasional ("SIPNAS").

Berdasarkan perjanjian tersebut, Sekretaris Negara akan menggunakan jaringan komunikasi Bank yang sudah ada untuk mengembangkan dan mengoperasikan SIPNAS, sedangkan Bank, apabila telah disetujui Sekretaris Negara, akan menggunakan data dan informasi dari SIPNAS untuk tujuan komersial.

k. Kewajiban Kontinjen

Dalam melakukan usahanya, Bank adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, Peraturan Pemerintah dan pajak. Walaupun tidak ada kepastian yang jelas, Bank Mandiri berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank. Per 31 Desember 2002 dan 2001, Bank Mandiri telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-Lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan sebesar Rp1.591.517 dan Rp1.628.610. Jumlah kerugian Bank Mandiri yang mungkin timbul dari tuntutan hukum yang belum selesai per 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah Rp2.244.374 dan Rp4.105.485. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut telah memadai.

29. REKONSILIASI LABA BERSIH DAN EKUITAS DENGAN JUMLAH-JUMLAH YANG DITETAPKAN MENURUT IAS

Berikut ini adalah ringkasan dari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan atas ekuitas per 31 Desember 2002 dan 2001, dan laba bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, bila Bank Mandiri menerapkan IAS, bukan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasinya.

	2002	2001
Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	3.585.589	2.745.757
Penyesuaian IAS – kenaikan (penurunan) karena:		
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	215.445	955.627
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	(77.277)	351.232
Kesejahteraan karyawan	(94.096)	10.437
Perubahan nilai wajar derivatif Surat berharga dan obligasi pemerintah yang direklasifikasi ke portofolio diperdagangkan	(52.333)	–
Pengkakuan kembali (de-recognition) penyisihan Pajak Penghasilan Tangguhan	2.478	(184.562)
(Penurunan) kenaikan bersih atas laba bersih yang dilaporkan	(5.783)	430.644
Laba bersih menurut IAS	3.579.806	3.176.401
Laba bersih per saham	0,842	0,747
	2002	2001
Ekuitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	14.434.510	10.776.785
Penyesuaian IAS – kenaikan (penurunan) karena:		
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2.480.984	2.265.539
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	387.174	464.451
Kesejahteraan karyawan	(3.955)	90.141
Perubahan nilai wajar derivatif Pajak Penghasilan Tangguhan	(52.333)	–
Kenaikan bersih atas ekuitas bersih yang dilaporkan	(843.561)	(846.039)
Ekuitas berdasarkan IAS	1.968.309	1.974.092
	16.402.819	12.750.877

Laporan keuangan ringkasan konsolidasi tidak memberikan semua informasi (terutama catatan atas laporan keuangan konsolidasi) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang lengkap. Laporan keuangan konsolidasi yang lengkap tertanggal 31 Maret 2003, termasuk laporan auditor independen No. RPC-00297/01, dapat diminta dari Manajemen Bank Mandiri. Keputusan investasi tidak seharusnya didasarkan pada laporan keuangan ringkasan konsolidasi.

